

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *FINANCIAL
DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**



SKRIPSI

Oleh:

Vivi Octavianti

No. Mahasiswa :15312437

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *FINANCIAL
DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Vivi Octavianti

No. Mahasiswa: 15312437

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Penulis,



(Vivi Octavianti)

*PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN FINANCIAL
DISTRESS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*

SKRIPSI

Dijjukan Oleh:

Nama: Vivi Octavianti

No. Mahasiswa: 15312437

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Tanggal 12 Mei 2020

Dosen Pembimbing



(Drs. Abriyani Puspatingih, M.Si., Ak. CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

Disusun Oleh : **VIVI OCTAVIANI**

Nomor Mahasiswa : **15312437**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 11 Agustus 2020**

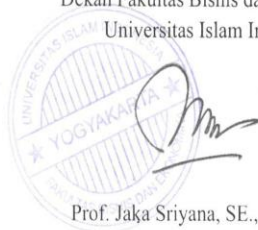
Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak.**



Penguji : **Marfuah, Dra., M.Si., Ak.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l' alamin, puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis junjungan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat-Nya terus menerus kepada umat islam hingga saat ini.

Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening**" disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih atas segala rezeki yang telah diberikan kepada penulis baik berupa kemudahan, kelapangan ilmu, ataupun kesehatan.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh teladan sekaligus panutan sepanjang masa bagi penulis.
3. Kedua orang tua penulis, Thiam Pheng dan Suparti. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, do'a yang tak pernah putus, perhatian, dukungan, kesabaran serta nasihat tanpa henti kepada penulis.

4. Adik penulis, Vicky Meidiansyah yang selalu memberikan dukungan, semangat, do'a serta menghibur penulis.
5. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan arahan dan saran yang membantu penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., CA., CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Para dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
10. Aprilian Tsalatsa, terima kasih telah menemani, menghibur, membantu, menjadi tempat berkeluh kesah, dan memberikan motivasi serta semangat bagi penulis dalam segala hal, baik perkuliahan maupun kehidupan.
11. Marissa Widya Putri, selaku sahabat penulis dari pertama masa perkuliahan hingga sampai saat ini yang sudah dianggap seperti saudara. Terima kasih telah memberikan *support* yang tak pernah berhenti serta menemani dan membantu penulis dalam segala hal, baik perkuliahan maupun kehidupan.

12. Ananda Dhita Fauziah, selaku sahabat selaku sahabat penulis dari pertama masa perkuliahan hingga sampai saat ini yang sudah dianggap seperti saudara. Terima kasih atas *support* yang sudah diberikan kepada penulis.
13. Sahabat laki-laki dari ‘Semangat Baru’ M Nur Hidayatsyah, Fuadi Arif Aditya, Agata Abimanyu, dan Ricky Prayogi yang telah memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis.
14. Tante Leny, Om Ade, Haekal dan Haidar selaku keluarga yang membuka usaha warmindo di sekitar *kost*, terima kasih karena selalu memperlakukan penulis seperti keluarga sendiri, selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat untuk penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik buat sekeluarga.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu’alaikum wr.wb

Penulis, 12 Mei 2020

Vivi Octavianti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Halaman Berita Acara	Error! Bookmark not defined.
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi	11
2.1.2 Penghindaran Pajak	12
2.1.3 <i>Financial Distress</i>	13
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	13
2.1.4.1 Komisaris Independen	14
2.1.4.2 Kepemilikan Institusional.....	14
2.1.4.3 Komite Audit	14
2.1.5 Ukuran Perusahaan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Hipotesis Penelitian	28
2.3.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap penghindaran pajak.....	28
2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.....	32

2.3.3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>financial distress</i>	33
2.3.4	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i>	35
2.3.5	Pengaruh <i>financial distress</i> dalam penghindaran pajak	36
2.3.6	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap penghindaran pajak melalui <i>financial distress</i>	377
2.3.7	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak melalui <i>financial distress</i>	39
2.4	Kerangka Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Populasi dan Sampel	42
3.2	Variabel Penelitian.....	42
3.2.1	Variabel Dependen	42
3.2.2	Variabel Independen.....	43
3.2.3	Variabel Intervening	45
3.3	Alat Statistik	46
3.3.1	Metode Analisis Data	46
3.3.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.3.1.2	Uji Asumsi Klasik	46
3.3.1.3	Uji Kelayakan Model	48
3.3.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
3.3.3	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	51
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	54
4.2	Statistik Deskriptif	55
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.3.1	Uji Normalitas	59
4.3.2	Uji Multikolinearitas	60
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	62
4.4.1	Uji Autokorelasi	65
4.4	<i>Treatment Data</i> Tidak Normal.....	66
4.4.1	Transformasi Data	67
4.4.2	Uji Normalitas setelah Transformasi Data	67

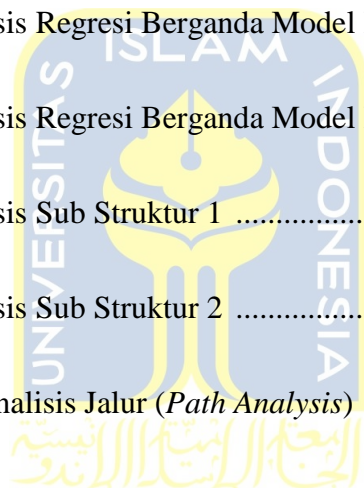
4.4.3 Uji Multikolinieritas setelah Transformasi Data	68
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data.....	70
4.4.5 Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data	72
4.5 Uji Kelayakan Model.....	73
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
2. Uji F.....	744
3. Uji t.....	76
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	788
4.7 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	822
4.8 Pengujian Hipotesis	900
4.9 Pembahasan	966
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	1044
5.1 Kesimpulan	1044
5.2 Implikasi Penelitian	1055
5.3 Keterbatasan dan Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	1088
LAMPIRAN	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keragaman Hasil Peneliti Terdahulu	6
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	16
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	55
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi I	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi II	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser Model I	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser Model II	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Model I	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Model II	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser Model I	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Glejser Model II	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data Model I	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data Model II	72

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I	73
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II	74
Tabel 4.18 Hasil Uji F Model I	75
Tabel 4.19 Hasil Uji F Model II	75
Tabel 4.20 Hasil Uji t Model I	76
Tabel 4.21 Hasil Uji t Model II	77
Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Berganda Model I	79
Tabel 4.23 Hasil Analisis Regresi Berganda Model II	81
Tabel 4.24 Hasil Analisis Sub Struktur 1	82
Tabel 4.25 Hasil Analisis Sub Struktur 2	84
Tabel 4.26 Hasil Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	85



DAFTAR GAMBAR

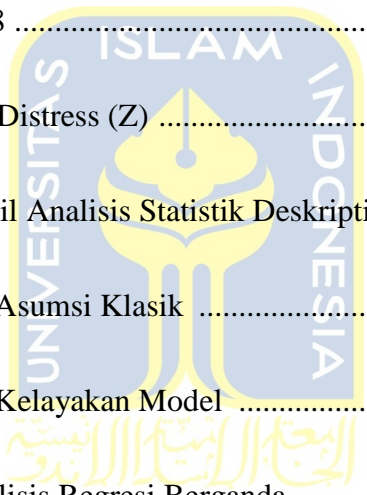
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	40
Gambar 3.1 Diagram Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	51
Gambar 4.1 Grafik Scatterplots Model I	63
Gambar 4.2 Grafik Scatterplots Model II	65
Gambar 4.3 Grafik Scatterplots Setelah Transformasi Model I	70
Gambar 4.4 Grafik Scatterplots Setelah Transformasi Model II	71
Gambar 4.5 Hasil Diagram Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur	115
Lampiran 2 Beban Pajak	120
Lampiran 3 Laba Sebelum Pajak	125
Lampiran 4 Penghindaran Pajak (ETR)	130
Lampiran 5 Jumlah Komisaris Independen	135
Lampiran 6 Jumlah Seluruh Dewan Komisaris	140
Lampiran 7 Proporsi Komisaris Independen (PKI)	145
Lampiran 8 Jumlah Saham Kepemilikan Institusional	150
Lampiran 9 Total Saham Beredar	159
Lampiran 10 Kepemilikan Institusional (KI)	168
Lampiran 11 Komite Audit	173
Lampiran 12 Total Aset	178
Lampiran 13 Size (Ln Total Aset)	183
Lampiran 14 Working Capital	188
Lampiran 15 $X_1 \times 0,717$	193
Lampiran 16 Retained Earnings	198
Lampiran 17 $X_2 \times 0,847$	203

Lampiran 18 EBIT	208
Lampiran 19 $X_3 \times 3,107$	213
Lampiran 20 Book Value of Equity	218
Lampiran 21 Book Value of Debt	223
Lampiran 22 $X_4 \times 0,420$	228
Lampiran 23 Sales	233
Lampiran 24 $X_5 \times 0,998$	238
Lampiran 25 Financial Distress (Z)	243
Lampiran 26 Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif	248
Lampiran 27 Hasil Uji Asumsi Klasik	249
Lampiran 28 Hasil Uji Kelayakan Model	257
Lampiran 29 Hasil Analisis Regresi Berganda	259
Lampiran 30 Hasil Analisis Jalur	261



ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Good Corporate Governance and the size of the company directly against tax avoidance and indirectly through financial distress. Where GCG proxies in this study include independent commissioners, institutional ownership, comite audit. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017. This study used purposive sampling. The sample in this study were 96 companies. The data used are secondary data in the form of financial statements. Data analysis techniques in this study used linear multiple regression and path analysis.

The result of this study indicate that the comite audit, size and financial distress effect on tax avoidance. Independent commissioners, institutional ownership, and size has no effect on financial distress. Institutional ownership and comite audit indirect effect on tax avoidance with going through financial distress.

Keywords: GCG, Size, Financial Distress, Tax Avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara langsung terhadap *tax avoidance* dan secara tidak langsung melalui *financial distress*. Dimana proksi *good corporate governance* pada penelitian ini meliputi komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, ukuran perusahaan, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Kepemilikan institusional dan komite audit mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap *tax avoidance* melalui *financial distress*.

Kata kunci: GCG, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, *Tax Avoidance*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Resmi, 2016). Pembayaran pajak merupakan peran serta wajib pajak dan perwujudan dari kewajiban orang pribadi atau badan dengan tujuan untuk melaksanakan pembangunan nasional dan pembiayaan negara.

Bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan penting sedangkan bagi sebagian wajib pajak, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Sehingga, sebagian wajib pajak berupaya untuk meminimalkan pajak. Untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar, ada beberapa perusahaan yang memperkecil nilai pajak dengan tidak melanggar peraturan pajak tetapi ada juga perusahaan yang memperkecil nilai pajak dengan melanggar peraturan pajak.

Strategi yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan mengikuti peraturan perpajakan dan sesuai Undang-Undang adalah *tax avoidance*, sedangkan strategi yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan melanggar peraturan perpajakan dan tidak sesuai Undang-Undang adalah *tax evasion*.

Menurut Mardiasmo (2009), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang yang ada. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan, sehingga ahli pajak dapat menyatakan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Jefriando (2016) menuliskan bahwa Menteri Keuangan, Bambang Brodjonegoro mencatat ada sekitar 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPh) Badan Pasal 25 dan Pasal 29. Alasan yang disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) adalah perusahaan mengalami kerugian, akan tetapi perusahaan tersebut masih beroperasi. Direktur Jenderal Pajak, Ken Dwijugiasteadi saat Konferensi Pers Pelantikan Pemeriksa Pajak mengungkapkan, 2.000 perusahaan tersebut merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditangani Kantor Wilayah (Kanwil) Pajak Khusus. Praktik penghindaran pajak ini dilakukan dengan modus *transfer pricing* atau mengalihkan keuntungan atau laba kena pajak dari Indonesia ke negara lain.

Aditya (2015) menuliskan *Global Financial Integrity* mencatat aliran dana haram atau *illicit* yang dihasilkan dari penghindaran pajak dan aktivitas ilegal di Indonesia dan dikirim ke luar negeri mencapai US\$6,6 triliun sepanjang satu dekade terakhir. Dari laporan GFI, Direktur Eksekutif Perkumpulan Prakasa Setyo Budiantoro mengestimasi Indonesia 'kehilangan uang' hingga Rp 240 triliun setara kurang lebih 4% produk domestik bruto setiap tahunnya. Praktik

ilegal yang digunakan untuk melakukan penghindaran pajak adalah *transfer pricing*.

Ada sekitar 4.000 perusahaan multinasional yang beroperasi selama belasan dan puluhan tahun, terus melaporkan kerugian tapi tetap berekspansi. Perusahaan tersebut umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengolahan bahan baku (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016). Kejadian penghindaran pajak di Indonesia pada tahun 2005 memiliki 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang diidentifikasi melakukan penghindaran pajak dalam waktu 5 tahun dan tidak membayar pajak dengan melaporkan perusahaan merugi (Rahayu, 2010)

Perusahaan dalam sektor manufaktur dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan antar perusahaan, persaingan dalam sektor manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar.

Krisis berkepanjangan yang melanda Indonesia sejak tahun 1998 menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain lemahnya penerapan *corporate governance* baik perusahaan yang dimiliki pemerintah maupun yang dimiliki oleh swasta. Salah satu upaya untuk menciptakan kondisi yang stabil dalam sebuah perusahaan oleh pemerintah adalah dengan memaksa perusahaan melalui undang-undang untuk menerapkan *good corporate governance* (Yuyetta dan Radifan, 2015).

Corporate governance memainkan beberapa peran, seperti menjadi pengawas atas penghindaran pajak (Mulyani *et al*, 2018). *Corporate governance* juga memiliki peran dalam terjadinya kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan, ketika sebuah perusahaan memiliki penerapan *corporate governance* yang buruk maka hal ini dapat menuntun perusahaan menuju kondisi *financial distress* dimana jika hal ini terjadi dapat meningkatkan potensi perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak agar perusahaan tetap berdiri.

Financial distress adalah suatu kondisi perusahaan sedang mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah pada kebangkrutan (Ware, 2015). *Financial distress* merupakan masalah penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan, karena jika perusahaan benar-benar mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut akan beresiko mengalami kebangkrutan sehingga hal ini akan meningkatkan potensi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak agar perusahaan tetap berdiri.

Faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Tandean, 2015). Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018), Wijayanti, Ajeng; Wijayanti, Anita; Chomsatu (2017), Fadhila, Pratomo, Yudowati (2017), Merslythalia & Lasmana (2016), Pradipta & Supriyadi (2015) dan Damayanti & Susanto (2015), menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila, Pratomo, & Yudowati (2017), Putri & Chariri (2017), Wijayanti, Ajeng; Wijayanti, Anita; Chomsatu (2017), Cahyono, Andini, & Raharjo (2016), Sandy & Lukviarman (2015), Damayanti & Susanto (2015) dan Maharani & Suardana (2014), menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Titisari & Mahanani (2016) yang membuktikan bahwa komite audit mempengaruhi penghindaran pajak.

Menurut Feizi *et al.* (2016), keterbatasan dari penelitian yang telah disampaikan adalah tidak dapat diperpanjang dan digeneralisasi untuk semua perusahaan. Merslythalia & Lasmana (2016) menyarankan menggunakan alat ukur lain dari *good corporate governance* seperti komite audit yang berasal dari pihak eksternal. Sedangkan Bodroastuti (2009) menyarankan penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel struktur *corporate governance* yang lebih beragam, seperti komite audit, komisaris independen, partisipasi pendiri, sekretaris perusahaan, serta rasio dewan direksi yang dipegang pemegang saham terbesar. Dan Maharani & Suardana (2014) menyarankan menggunakan

variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti peraturan perpajakan dan pinjaman *related party*.

Dari uraian di atas, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keragaman Hasil Peneliti Terdahulu

No.	Variabel Independen	Hasil (+) / berpengaruh	Hasil (-) / tidak berpengaruh
1.	GCG → <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • (Damayanti & Susanto, 2015) • (Tandean, 2015) 	<ul style="list-style-type: none"> • (Sandy & Lukviarman, 2015)
2.	<i>Size</i> → <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • (Dewi & Jati, 2014) • (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016) 	<ul style="list-style-type: none"> • (Tandean, 2015)
3.	GCG → <i>Financial Distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> • (Yuyetta & Radifan, 2015) 	<ul style="list-style-type: none"> • (Fuad & Sastriana, 2013)
4.	<i>Size</i> → <i>Financial Distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> • (Putri & Merkusiwati, 2014) 	<ul style="list-style-type: none"> • (Fuad & Sastriana, 2013)

Dari pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan kurang mendukung program pemerintah. Walaupun penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan legal, akan tetapi jika hal ini dilakukan secara terus-menerus maka akan merugikan negara. Sedangkan, perusahaan-perusahaan yang ada diharapkan untuk mendukung program pemerintah dan membantu lingkungan sekitar menjadi lebih baik salah satunya melalui pembayaran pajak.

Berdasarkan kelemahan dan saran di atas, maka penelitian ini akan membahas kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu, komisaris independen yang diambil dari penelitian Fadhila,

Pratomo, Yudowati (2017), komite audit untuk menjawab saran dari Merslythalia & Lasmana (2016) dan kepemilikan institusional dari penelitian Cahyono, Andini, & Raharjo (2016) serta ukuran perusahaan dari penelitian Wijayanti, Ajeng; Wijayanti, Anita; Chomsatu (2017). Terdapat juga beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak juga mempengaruhi *financial distress*. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba menganalisis kemungkinan pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak secara tidak langsung.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tandean (2015) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”. Perbedaannya adalah adanya penambahan variabel berupa *financial distress*. *Financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Ketika perusahaan terjebak dalam *financial distress*, agar perusahaannya tetap berdiri perusahaan akan lebih agresif dalam penghindaran pajak (Putri & Chariri, 2017). Karena alasan itu, peneliti menjadikan *financial distress* variabel intervening. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk memberikan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel *Intervening*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah *financial distress* merupakan variabel *intervening* dalam penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap penghindaran pajak
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak
3. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *financial distress*
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*
5. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap penghindaran pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, bahan evaluasi dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajer melakukan perencanaan pajak maupun dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan serta referensi untuk penelitian yang akan datang.

3. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang terbaik, khususnya Dirjen Pajak.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang dalam pembuatan skripsi. Selanjutnya diikuti uraian pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan penjelasan dan pembahasan mengenai teori yang menjadi landasan dalam penelitian dan catatan mengenai penelitian terdahulu, penurunan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

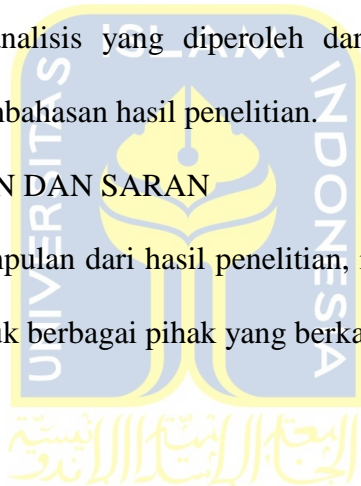
Membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, variabel penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil analisis yang diperoleh dari analisis- analisis data yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Agency theory adalah hubungan antara *agent* dan *principal* yang terikat dalam sebuah perjanjian kontrak kerjasama, di mana satu atau lebih *principal* (pemegang saham, pemilik, investor) menggunakan *agent* (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Berbagai riset yang berhubungan dengan teori ini memfokuskan perhatian pada bagaimana agar sistem perjanjian kontrak kompensasi bisa mencapai keseimbangan (Lubis, 2009).

Teori agensi memiliki implikasi adanya asimetri informasi, di mana informasi yang diterima oleh *agent* akan lebih luas daripada informasi yang diterima oleh *principal*. Karena hal itu, sebuah keputusan tidak akan pernah memuaskan kedua belah pihak untuk melakukan sebuah tindakan jika tidak ada kontrak yang mengikat. Teori agensi memiliki asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dengan adanya perbedaan kepentingan *agent* dan *principal*, timbul perilaku *aggressive tax avoidance* dengan tujuan untuk mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut (Tandean, 2015).

Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan *agent*, karena *agent* memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat, maka *agent* akan berusaha mencari cara aman agar perusahaan tetap berdiri dan salah satu cara yang dilakukan *agent* adalah melakukan praktik *tax avoidance*.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara menghindari pajak secara legal dengan memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan, sehingga ahli pajak dapat menyatakan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Perusahaan akan berusaha meminimalisasi pembayaran pajak dengan berbagai cara mulai dari *tax avoidance* sampai dengan melanggar ketentuan perpajakan (*tax evasion*). Penghindaran pajak ini pun akan memunculkan risiko bagi perusahaan seperti denda dan buruknya reputasi perusahaan.

Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan suatu usaha untuk meminimalisasi pembayaran pajak secara ilegal dengan melanggar ketentuan perpajakan seperti memperbesar biaya dengan cara fiktif atau melaporkan penjualan tidak secara keseluruhan. Sehingga terdapat perbedaan antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak, yaitu penghindaran pajak merupakan tindakan meminimalisasi pembayaran pajak yang bersifat legal

sedangkan penggelapan pajak merupakan tindakan untuk meminimalisasi pembayaran pajak yang bersifat ilegal.

2.1.3 *Financial Distress*

Ware (2015) menyatakan bahwa *financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan sedang mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah pada kebangkrutan. Salah satu aspek pentingnya menganalisis laporan keuangan adalah untuk memprediksi kontinuitas perusahaan dimana hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Jika perusahaan masih mengalami *financial distress* secara berkepanjangan kondisi maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan atau likuidasi.

2.1.4 *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara pihak manajemen dengan pemilik, baik yang memiliki saham mayoritas maupun minoritas di suatu perusahaan (Damayanti & Susanto, 2015). Sandy & Lukviarman (2015) menyebutkan prinsip CG di Indonesia dengan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-16/MMBU/2012 tentang penerapan praktik *good corporate governance* pada BUMN pada Bab II pasal 3 meliputi lima prinsip yaitu: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*. Dalam penelitian ini, proksi *good corporate governance* yang digunakan adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

2.1.4.1 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta mengatakan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan minimal sebesar 30% dari jumlah komisaris yang ada (Fadhila, Pratomo & Yudowati, 2017). Semakin besar jumlah komisaris independen, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif (Merslythalia & Lasmana, 2016).

2.1.4.2 Kepemilikan Institusional

Faisal (2004) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar. Dengan adanya kepemilikan institusional, kinerja manajemen akan lebih optimal karena kepemilikan institusional ini memiliki peran penting dalam memantau, mengawasi dan mempengaruhi perilaku manajemen.

2.1.4.3 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang beranggotakan minimal tiga orang. Tugas dan fungsi komite audit adalah mengawasi tata kelola perusahaan dan

mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan (Damayanti & Susanto, 2015).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara, antara lain: total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (Tandean, 2015).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, terdapat penelitian terdahulu yang telah membahas faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), namun hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018), Wijayanti, Ajeng; Wijayanti, Anita; Chomsatu (2017), Fadhila, Pratomo, Yudowati (2017), Merslythalia & Lasmana (2016), Pradipta & Supriyadi (2015) dan Damayanti & Susanto (2015), menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila, Pratomo, & Yudowati (2017), Putri & Chariri (2017), Wijayanti, Ajeng; Wijayanti, Anita; Chomsatu (2017), Cahyono, Andini, & Raharjo (2016), Sandy & Lukviarman (2015), Damayanti & Susanto (2015) dan Maharani & Suardana (2014), menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang

dilakukan oleh Titisari & Mahanani (2016) yang membuktikan bahwa komite audit mempengaruhi penghindaran pajak.

Menurut Feizi et al. (2016), keterbatasan dari penelitian yang telah disampaikan adalah tidak dapat diperpanjang dan digeneralisasi untuk semua perusahaan. Merslythalia & Lasmana (2016) menyarankan menggunakan alat ukur lain dari *good corporate governance* seperti komite audit yang berasal dari pihak eksternal. Sedangkan Sandy & Lukviarman (2015) menyarankan penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel lain dalam konsep *good corporate governance* seperti *managerial incentives*, karakteristik eksekutif (risiko perusahaan), kepemilikan keluarga dan lain-lain. Dan Maharani & Suardana (2014) menyarankan menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti peraturan perpajakan dan pinjaman *related party*.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang beragam. Berikut tabel hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel Independen Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi, N. N. K. & Jati, I. K. (2014)	Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan	- Risiko perusahaan - Ukuran perusahaan - <i>Multinational company</i> - Kepemilikan institusional	- Risiko perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>

		yang Baik pada <i>Tax Avoidance</i> di BEI	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi dewan komisaris independen - Kualitas audit - Komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan, <i>multinational company</i>, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
2.	Maharani & Suardana (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Proporsi dewan komisaris independen - Kualitas audit - Komite audit - Profitabilitas - Risiko perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas dan risiko perusahaan

				berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
3.	Damayanti & Susanto (2015)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Komite audit - Kualitas audit - Kepemilikan institusional - Risiko perusahaan - <i>Return on assets</i> (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Return on assets</i> (ROA) berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
4.	Pradipta & Supriyadi (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> - CSR - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Komisaris independen 	<ul style="list-style-type: none"> - CSR dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak - <i>Leverage</i> dan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap

				praktik penghindaran pajak
5.	Sandy & Lukviarman (2015)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Proporsi komisaris independen - Kualitas audit - Komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
6.	Tandean (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Independensi auditor - Komite audit - Ukuran perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Independensi auditor tidak berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
7.	Cahyono, Andini & Raharjo (2016)	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris,	<ul style="list-style-type: none"> - Komite audit - Kepemilikan institusional - Proporsi dewan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap

		<p>Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, dan Profitabilitas terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013</p>	<p>komisaris independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> - Profitabilitas 	<p>penghindaran pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komite audit dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - Proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
8.	Maraya, A. D. & Yendrawati, R. (2016)	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>: Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan CPO</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi komisaris independen - Kualitas audit - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial - Pengungkapan CSR dan konsep legitimasi (CSRD) 	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Kualitas audit dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif

				<p>terhadap <i>tax avoidance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan CSR dan konsep legitimasi (CSRD) berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
9.	Merslythalia & Lasmana (2016)	<p>Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi eksekutif - Ukuran perusahaan - Komisaris independen - Kepemilikan institusional 	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi eksekutif, ukuran perusahaan, dan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
10.	Titisari & Mahanani (2016)	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Umur perusahaan - Komisaris independen - Komite audit - <i>Sales growth</i> - CSR 	<ul style="list-style-type: none"> - Umur perusahaan dan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan dan CSR tidak berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Komisaris independen

				dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
11.	Fadhila, Pratomo & Yudowati (2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial - Komisaris independen - Komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
12.	Meilia & Adnan (2017)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Jakarta Islamic Index	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> - Karakteristik eksekutif - Kompensasi eksekutif 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i>, karakteristik eksekutif, dan kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
13.	Praditasari, N. K. A. & Setiawan, P. E. (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Komisaris independen - Komite audit - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Komisaris independen tidak

				berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
14.	Putri & Chariri (2017)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Praktik <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> - Kepemilikan manajerial - Ukuran dewan direksi - Ukuran dewan komisaris independen - Komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
15.	Wijayanti, Ajeng; Wijayanti, Anita & Chomsatu, Y. (2017)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG, dan CSR terhadap Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> - Intensitas modal - Komisaris independen 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

			<ul style="list-style-type: none"> - Komite audit - CSR 	<ul style="list-style-type: none"> - Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak - Komisaris independen, komite audit, dan CSR tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
16.	Fitria (2018)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan <i>Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Komisaris independen - Karakter eksekutif - <i>Size</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional, komisaris independen, dan karakter eksekutif tidak berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
17.	Mulyani, S; Wijayanti, A. & Masitoh, E. (2018)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Perusahaan Pertambangan yang	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Komisaris independen - Komite audit - Kualitas audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

		Terdaftar di BEI)		<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
18.	Bodroastuti, T. (2009)	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dewan direksi - Jumlah dewan komisaris - Kepemilikan publik - Jumlah direksi keluar - Kepemilikan direksi dan komisaris 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dewan direksi dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> - Kepemilikan publik, kepemilikan institusional, jumlah direksi keluar, dan kepemilikan direksi dan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>

19.	Fuad & Sastriana, D. (2013)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dewan direksi - Proporsi dewan komisaris independen - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial - Komite audit - Ukuran perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dewan direksi dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>
20.	Putri, N. W. K. A. & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan pada <i>Financial Distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Komisaris independen - Kompetensi komite audit - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional, komisaris independen, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> - Kompetensi komite audit dan likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Ukuran perusahaan

				berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
21.	Yuyetta, E. N. A. & Radifan, R. (2015)	Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kemungkinan <i>Financial Distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial - Kepemilikan institusional - Proporsi komisaris independen - Jumlah dewan direksi - Ukuran komite audit - Komposisi komisaris independen dalam komite audit - Jumlah pertemuan komite audit - Jumlah ahli keuangan dalam komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi, komposisi komisaris independen dalam komite audit, jumlah pertemuan komite audit, dan jumlah ahli keuangan dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap kemungkinan <i>financial distress</i> - Kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap kemungkinan <i>financial distress</i>

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) antara lain adalah karakteristik *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Intitusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit), *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Sosial Responbility* (CSR), Karakteristik Eksekutif, Risiko Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal, Kepentingan dan Kepemilikan Investor Asing.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak.

2.3.1.1 Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dan juga komisaris independen merupakan organ perusahaan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif.

Salah satu prinsip *corporate governance* adalah transparansi dan prinsip ini yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perpajakan perusahaan sehingga penghindaran pajak dapat diminimalkan. Berhubungan dengan teori

agensi, karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, komisaris independen berperan sebagai penengah dalam pengambilan keputusan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, termasuk dalam keputusan perpajakan.

Komisaris memiliki peran dalam memantau kinerja manajemen dan dengan dilakukannya hal ini, komisaris independen dapat dikatakan meminimalkan terjadinya penghindaran pajak dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka akan semakin ketat pengawasan kinerja manajemen yang dilakukan. Dengan ketatnya pengawasan, manajemen akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014) dan Sandy & Lukviarman (2015) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komisaris independen dapat mendorong pengawasan ketat terhadap kinerja manajemen dimana hal ini efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₁: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.3.1.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Faisal (2004) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar

(lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar. Dengan adanya kepemilikan institusional, kinerja manajemen akan lebih optimal karena kepemilikan institusional ini memiliki peran penting dalam memantau, mengawasi dan mempengaruhi perilaku manajemen.

Jika sebuah perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh institusi perusahaan lain maupun pemerintah, maka kepatuhan dan kinerja manajemen akan meningkat (Maraya & Yendrawati, 2016). Karena, semakin besar kepemilikan institusi perusahaan lain maupun pemerintah di sebuah perusahaan maka akan semakin besar dorongan untuk mematuhi peraturan perpajakan. Oleh karena itu, hal ini dapat mengurangi tindakan *tax avoidance* karena perusahaan akan patuh terhadap peraturan perpajakan dan menghindari *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Maraya & Yendrawati (2016) dan Praditasari & Setiawan (2017) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.3.1.3 Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh perusahaan yang memiliki tujuan dalam hal melaksanakan proses pengawasan mengenai laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan yang bertujuan untuk menekan

tindakan kecurangan oleh manajemen perusahaan (Praditasari & Setiawan, 2017).

BEI mensyaratkan komite audit beranggotakan minimal tiga orang. Oleh karena itu, apabila jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI maka hal tersebut akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan penghindaran pajak (Sandy & Lukviarman, 2015).

Berhubungan dengan teori agensi, karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, komite audit berperan sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan auditor eksternal, kemudian komite audit juga berfungsi untuk mengawasi pengungkapan akuntansi yang tidak tepat serta memberikan pandangan mengenai kebijakan keuangan maupun akuntansi. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit dapat meningkatkan integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan serta meningkatkan pengawasan internal yang dimana hal ini akan mengurangi terjadinya tindakan *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014), Sandy & Lukviarman (2015), Fadhila, Pratomo & Yudowati (2017), dan Praditasari & Setiawan (2017) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit di sebuah perusahaan maka perusahaan akan lebih terbuka dalam menyajikan laporan keuangan, karena komite audit bertujuan

untuk menekan tindakan kecurangan yang akan dilakukan manajemen, termasuk tindakan dalam manajemen pajak. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₃: Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara, antara lain: total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (Tandean, 2015). Praditasari & Setiawan (2017) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan dapat diamati berdasarkan ukuran perusahaan, struktur utang, dan tingkat profitabilitas.

Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu *large firm*, *medium firm* dan *small firm* (Cahyono *et al*, 2016). Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut semakin kompleks, sehingga hal ini akan mendorong perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan untuk melakukan *tax avoidance* pada setiap transaksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Feizi *et al*. (2016) dan Fitria (2018) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *financial distress*.

2.3.3.1 Pengaruh komisaris independen terhadap *financial distress*.

Teori agensi menilai bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya komisaris independen dalam sebuah perusahaan adalah untuk mengawasi kinerja dewan direksi dalam hal keuangan dan diharapkan mampu untuk menerapkan pengalaman dan keahlian profesional yang dimiliki agar tidak terjadi suatu tindakan yang merugikan perusahaan. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa dengan adanya komisaris independen dapat membuat perusahaan terhindar dari *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuad dan Sastriana (2013) dan Putri dan Merkusiwati (2014) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₅: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2.3.3.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.

Bodroastuti (2009) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga potensi *financial distress* dapat diminimalkan. Adanya kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan akan membuat kinerja manajemen lebih

optimal, karena kepemilikan institusional ini memiliki peran penting dalam memantau, mengawasi dan mempengaruhi perilaku manajemen sehingga hal ini mengurangi tindakan manajemen untuk mementingkan diri sendiri di mana hal ini akan mendorong semakin kecilnya potensi *financial distress* yang mungkin terjadi di dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bodroastuti (2009), Fuad dan Sastriana (2013), dan Putri dan Merkusiwati (2014) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₆: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2.3.3.3 Pengaruh komite audit terhadap *financial distress*.

Dewan komisaris umumnya membentuk komite yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya, salah satunya ialah membentuk komite audit (Putri dan Merkusiwati, 2014). Berdasarkan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-315/BEJ/06/2000 dinyatakan bahwa keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan keuangan (Utama, 2004).

Dalam melaksanakan tugasnya, kompetensi komite audit sangat diperhitungkan (Putri dan Merkusiwati, 2014). Hal ini dikarenakan, kompetensi komite audit dapat menggambarkan seberapa besar pemahaman dan pengetahuan komite audit untuk menjalankan tugasnya, dimana kompetensi yang dimiliki ini akan membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dimana hal ini akan mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuad dan Sastriana (2013) dan Yuyetta & Radifan (2015) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₇: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara, dimana salah satunya adalah total aset perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki total aset yang besar maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan besar. Semakin besar total aset sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki prospek yang baik dan menyebabkan kecilnya potensi *financial distress* karena kondisi keuangan perusahaan yang lebih stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Merkusiwati (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

H₈: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2.3.5 Pengaruh *financial distress* dalam penghindaran pajak.

Ware (2015) menyatakan bahwa *financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan sedang mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah pada kebangkrutan. Frank *et al.* (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang terjebak dalam *financial distress* berpotensi memanipulasi kebijakan akuntansi mereka dengan tujuan menaikkan penghasilan operasional mereka untuk sementara waktu, agar dapat melunasi hutang mereka atau memanipulasi kemampuan mereka untuk membayar hutang. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara rating kredit dan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Feizi *et al.* (2016) dan Meilia & Adnan (2017) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₉: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*.

2.3.6.1 Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, dengan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, komisaris independen berperan sebagai penengah dalam pengambilan keputusan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, termasuk dalam keputusan perpajakan.

Selain itu, komisaris juga memiliki peran dalam memantau kinerja manajemen dan hal ini dapat dikatakan mengurangi risiko *financial distress* dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka akan semakin kecil kemungkinan sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak karena diawasi ketat oleh komisaris independen dan hal ini akan menjauhkan perusahaan dari *financial distress*. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_{10a}: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*

2.3.6.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*.

Jika sebuah perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh institusi perusahaan lain maupun pemerintah, maka kepatuhan dan kinerja manajemen akan meningkat. Karena, semakin besar kepemilikan institusi

perusahaan lain maupun pemerintah di sebuah perusahaan maka akan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan semakin besar dorongan untuk mematuhi peraturan perpajakan. Oleh karena itu, hal ini dapat mengurangi tindakan *tax avoidance* karena perusahaan akan patuh terhadap peraturan perpajakan dan menghindari *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa ketika kepemilikan institusional lebih besar dalam sebuah perusahaan maka akan semakin kecil potensi penghindaran pajak dan *financial distress*. Keadaan tersebut terjadi karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pemantauan dan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan, dimana hal ini akan mendorong perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak sehingga potensi terjadinya *financial distress* dapat diminimalisir. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_{10b}: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*

2.3.6.3 Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*.

BEI mensyaratkan komite audit beranggotakan minimal tiga orang. Oleh karena itu, apabila jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI maka hal tersebut akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan penghindaran pajak (Sandy & Lukviarman, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dengan adanya komite audit akan dapat mencegah manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, termasuk manajemen laba dan mengurangi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dan jika komite audit tidak berperan efektif dalam memonitor kinerja manajemen, maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak dan hal ini akan membawa perusahaan menuju kondisi *financial distress*. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_{10c}: Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*

2.3.7 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*.

Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu *large firm*, *medium firm* dan *small firm* (Cahyono *et al*, 2016). Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut semakin kompleks, sehingga hal ini akan mendorong perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan untuk melakukan *tax avoidance* pada setiap transaksi.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara dimana salah satunya adalah total aset perusahaan. Semakin besar total aset sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki prospek yang baik dan menyebabkan

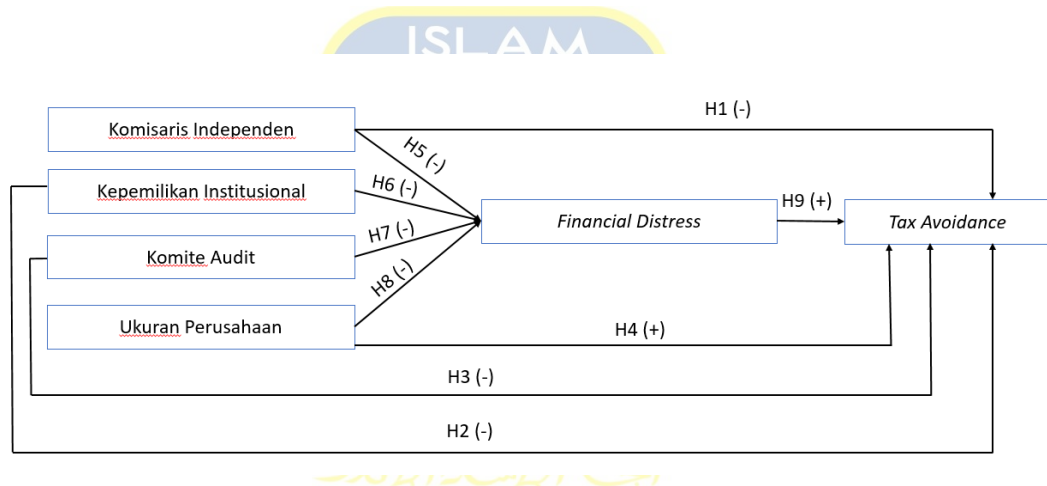
kecilnya potensi *financial distress* karena kondisi keuangan perusahaan yang lebih stabil. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

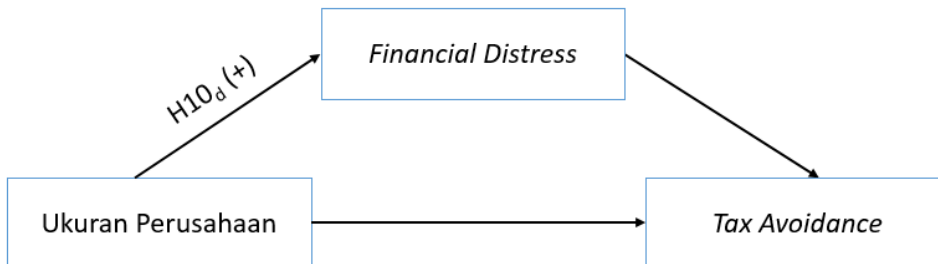
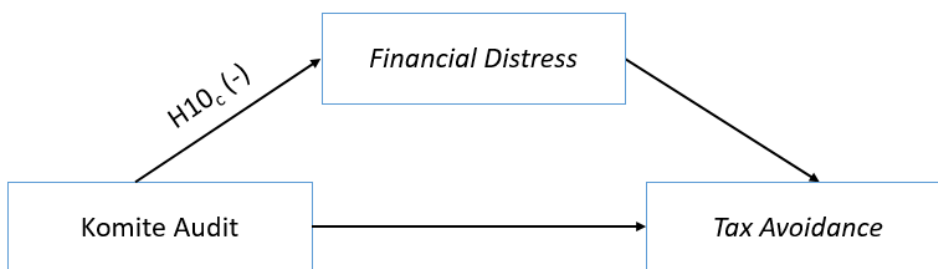
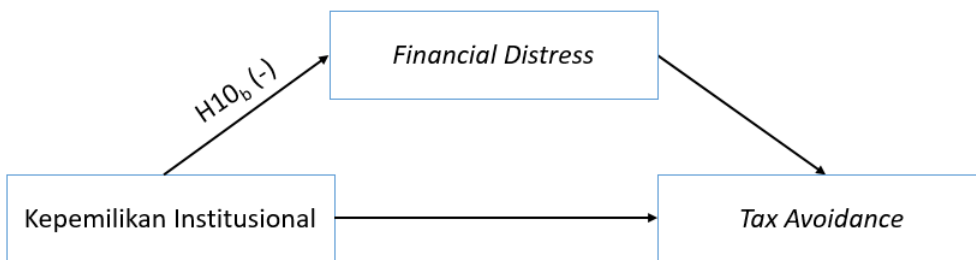
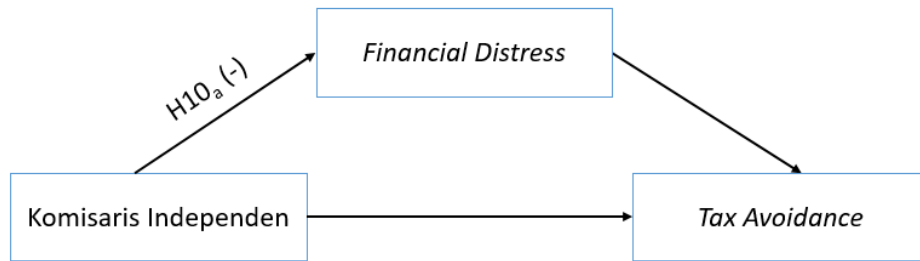
H_{10d}: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*.

Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan pada gambar di bawah ini:

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017. Data dari penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2017 dan menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan nilai Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Penghindaran pajak (ETR)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara menghindari pajak secara legal dengan memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan. Variabel penghindaran pajak ini sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini penghindaran pajak akan diukur

menggunakan rasio *Effective Tax Rates* (ETR). Rasio ETR akan menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak. Penelitian ini akan menggunakan perhitungan ETR model dari Sandy & Lukviarman (2015).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1.1 Komisaris Independen (PKI)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Pada penelitian ini komisaris independen akan diukur dengan perhitungan yang digunakan oleh Sandy & Lukviarman (2015) yaitu:

$$\text{PKI} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.2.2.1.2 Kepemilikan Institusional

Dewi & Jati (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor

luar negeri, atau bank, kecuali kepemilikan individual investor. Pada penelitian ini variabel kepemilikan institusional akan diukur menggunakan perhitungan yang sama dengan penelitian Fitria (2018) yaitu dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham kepemilikan institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.2.2.1.3 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh perusahaan yang memiliki tujuan dalam hal melaksanakan proses pengawasan mengenai laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan yang bertujuan untuk menekan tindakan kecurangan oleh manajemen perusahaan (Praditasari & Setiawan, 2017). Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit dalam suatu perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan good corporate governance jumlah anggota komite audit minimal 3 orang (Sandy & Lukviarman, 2015). Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur menggunakan perhitungan yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti *et al.* (2017) yaitu dengan rumus:

$$KOMA = \sum \text{Komite audit}$$

3.2.2.2 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara, antara lain: total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (Tandean, 2015). Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan di

ukur menggunakan perhitungan yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Titisari & Mahanani (2016) yaitu dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

3.2.3 Variabel Intervening

3.2.3.1 *Financial Distress (Z)*

Ware (2015) menyatakan bahwa *financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan sedang mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah pada kebangkrutan. Pada penelitian ini variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan metode yang sama dengan penelitian yang dilakukan Riadiani & Wahyudin (2015) yaitu menggunakan Altman Z-score. Ketentuan perhitungan analisis Altman Z-score untuk mengukur kondisi keuangan, yaitu:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Dimana:

$$X_1 = \text{Working Capital/Total Assets}$$

$$X_2 = \text{Retained Earnings/Total Assets}$$

$$X_3 = \text{Earnings before Interest and Taxes/Total Assets}$$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Debt}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

3.3 Alat Statistik

3.3.1 Metode Analisis Data

3.3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2012) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan nilai *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), standar deviasi, maksimum dan minimum dari variabel-variabel penelitian ini.

3.3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik yaitu untuk menentukan ketepatan model. Hasil data yang diolah akan benar-benar menggambarkan tujuan penelitian dan mencocokkan model prediksi ke dalam model yang dimasukkan dalam serangkaian data. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati

normal. Pengujian ini dapat dilihat dengan Kolmogorov Smirnov Test atau uji non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada Uji K-S adalah dengan melihat nilai Asymp-Sig apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila probabilitas data $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Keberadaan gejala multikolinearitas dapat terlihat dari *tolerance value* atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Kemudian, apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini mengkaji terjadi tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Jika $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah 0 (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2017). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin Watson dengan dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai $D_u < D_w < 4 - D_u$ yang memiliki arti tidak terjadi autokorelasi.

3.3.1.3 Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur kemampuan model (variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisaran dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila Adjusted R^2 semakin mendekati 1, hal tersebut menunjukkan semakin kuat pengaruh independen terhadap variabel dependen. Apabila Adjusted R^2 semakin kecil mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

b. Uji F

Uji statistik F untuk menilai kelayakan model dengan melihat dari nilai F dan signifikansi. Nilai tersebut merupakan nilai kesalahan yang ditanggung apabila model tersebut dikatakan bagus. Semakin rendah nilai signifikansi maka model yang dibangun memiliki kemungkinan kesalahan yang rendah. Kriteria uji F yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model penelitian layak.

c. Uji t

Uji statistik t menguraikan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan uji t yaitu:

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk uji H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , H_6 , H_7 , H_8 , dan H_9 untuk menguji pengaruh aspek ukuran perusahaan dan *good corporate governance* yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit terhadap *tax avoidance*. Persamaan pada penelitian ini ada dua tahap, digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1PKI + \beta_2KI + \beta_3KOMA + \beta_4SIZE + \beta_5Z + e_2 \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

ETR : Penghindaran pajak

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

Z : *Financial distress*

PKI : Komisaris independen

KI : Kepemilikan institusional

KOMA : Komite audit

SIZE : Ukuran perusahaan

e_2 : Standar *error*

$$Z = \alpha + \beta_1PKI + \beta_2KI + \beta_3KOMA + \beta_4SIZE + e_1 \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

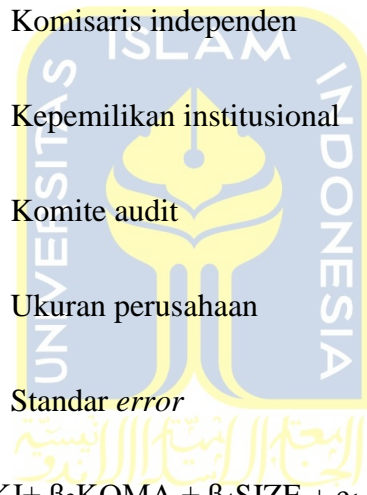
Z : *Financial Distress*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

PKI : Komisaris independen

KI : Kepemilikan institusional



KOMA : Komite audit

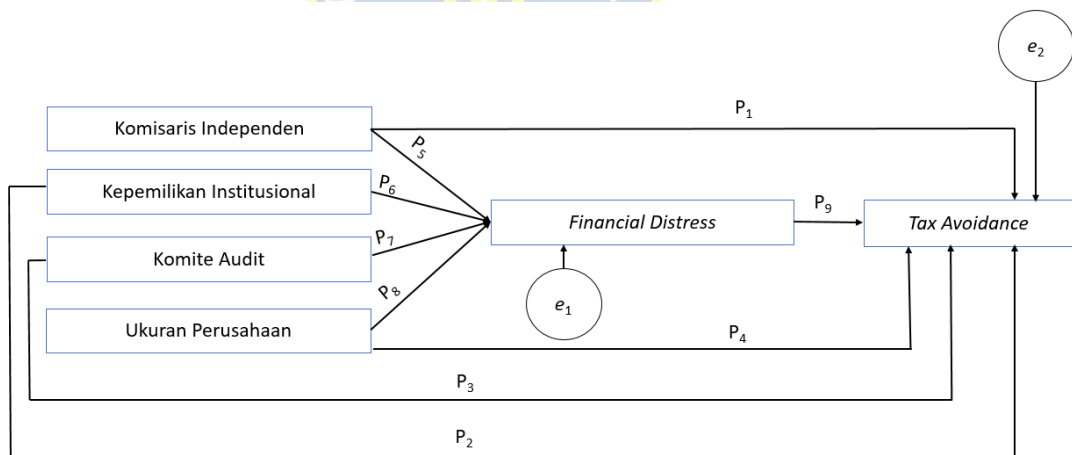
SIZE : Ukuran perusahaan

e_1 : Standar *error*

3.3.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *path analysis*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018). *Path analysis* digunakan untuk pengujian pengaruh variabel *intervening*. Dalam hal ini, koefisien jalur dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1 Diagram Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Persamaan pada penelitian ini ada dua tahap, digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Z = \alpha + P_5PKI + P_6KI + P_7KOMA + P_8SIZE + e_1 \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- P : Koefisien *path*
- Z : *Financial distress*
- PKI : Komisaris independen
- KI : Kepemilikan institusional
- KOMA : Komite audit
- SIZE : Ukuran perusahaan
- e_1 : Standar *error*



$$ETR = \alpha + P_1PKI + P_2KI + P_3KOMA + P_4SIZE + P_9Z + e_2 \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- P : Koefisien *path*
- ETR : Penghindaran pajak
- PKI : Komisaris independen
- KI : Kepemilikan institusional

KOMA : Komite audit

SIZE : Ukuran perusahaan

Z : *Financial distress*

e₂ : Standar *error*



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional yang merupakan proksi GCG (*Good Corporate Governance*), ukuran perusahaan serta *financial distress* yang terdapat dalam laporan tahunan suatu perusahaan. Pengujian data menggunakan program SPSS versi 25.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang berjumlah 126 perusahaan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan. Proses pengambilan sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan situs <i>www.idx.co.id</i> selama periode 2015-2017	126
2	Perusahaan manufaktur tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan	(9)
3	Laporan keuangan tidak dinyatakan atau disajikan dalam mata uang rupiah	(16)
4	Perusahaan manufaktur tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang di butuhkan	(5)
5	Jumlah data sampel perusahaan pertahun	96
6	Jumlah data sampel perusahaan selama 3 tahun	288

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau menjelaskan deskripsi suatu data. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data (n), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan nilai *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), standar deviasi, maksimum dan minimum

dari setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKI	288	0.00	0.80	0.3851	0.14193
KI	288	0.00	1.00	0.6583	0.26347
KOMA	288	0.00	5.00	3.0278	0.55930
SIZE	288	25.50	32.15	28.3234	1.54679
ETR	288	-0.81	1.58	0.1324	0.30809
Z	288	-1.21	8.93	2.5552	1.66057
Valid N (listwise)	288				

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tahun 2015-2017 pada tabel di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel komisar independen (PKI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham CLEO, IGAR, INAF, KBRI, KIAS, MDKI, PBID, STTP, WOOD dan WSBP. Nilai maksimum komisar independen adalah sebesar 0,80 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham UNVR. Nilai rata-rata komisar independen adalah sebesar 0,3851 yang artinya perusahaan memiliki keberadaan komisar independen sebesar 38,51% dari seluruh dewan

komisaris yang ada. Dengan demikian, perusahaan telah memenuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta yaitu pada suatu perusahaan keberadaan komisaris independen minimal sebesar 30% dari jumlah komisaris yang ada. Jika nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,3851 dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,14193. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel komisaris independen bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

2. Variabel kepemilikan institusional (KI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham BAJA, CAMP, INCI, KAEF, KPAS, SIDO dan SMBR. Hal ini diartikan bahwa tidak ada saham yang dimiliki pihak institusi. Nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 1,00 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham ALKA, ALMI, ALTO, CLEO, SMCB, WOOD dan WSBP. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,6583 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,26347. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kepemilikan institusional bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.
3. Variabel komite audit (KOMA) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham PBID dan WSBP. Nilai maksimum komite audit adalah sebesar 5,00 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham ALMI, ALTO, CPIN, MAIN dan SMCB. Nilai rata-rata komite audit adalah sebesar 3,0278 yang artinya

rata-rata perusahaan telah menempatkan sebanyak 3 orang dalam keanggotaan komite audit, kemudian jumlah anggota komite audit terbanyak adalah sebanyak 5 orang dan terendah adalah tidak menempatkan komite audit dalam struktur pengawasan perusahaan. Jika nilai rata-rata komite audit sebesar 3,0278 dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,55930. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel komite audit bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva masing-masing perusahaan sampel dengan nilai minimum sebesar 25,50 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham KPAS. Nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 32,15 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham INDF. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,3234 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,54679. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.
5. Variabel penghindaran pajak (ETR) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,81 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham ALTO. Nilai maksimum penghindaran pajak adalah sebesar 1,58 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham KICI. Nilai rata-rata penghindaran pajak adalah sebesar 0,1324 yang artinya rata-rata perusahaan sampel cenderung melakukan penghindaran pajak. Semakin

kecil ETR menunjukkan bahwa semakin tinggi penghindaran pajak. Jika nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,1324 dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,30809. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel penghindaran pajak bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

6. Variabel *financial distress* (Z) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -1,21 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham KBRI. Nilai maksimum *financial distress* adalah sebesar 8,93 yang diperoleh perusahaan dengan kode saham KICI. Nilai rata-rata *financial distress* sebesar 2,5552 dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 1,66057. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel *financial distress* bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ETR	Unstandardized Residual Z
N		288	288
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	0.0000000
	Std. Deviation	0.27800731	1.62696600
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0.119	0.087
	Positive	0.067	0.087
	Negative	-0.119	-0.055
Test Statistic		0.119	0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.000 ^c

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, menghasilkan nilai asymp.sig (2-tailed) ETR dan Z sebesar 0,000 dan 0,000. Variabel-variabel tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam

model regresi. Apabila *tolerance value* > 0,1 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi I

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PKI	0.902	1.109
	KI	0.971	1.030
	KOMA	0.889	1.124
	SIZE	0.977	1.024
	Z	0.960	1.042

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi II

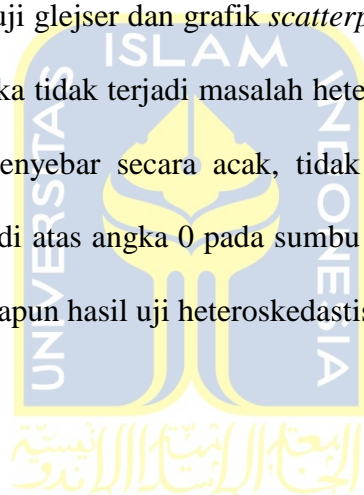
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PKI	0.905	1.105
	KI	0.979	1.022
	KOMA	0.908	1.101
	SIZE	0.992	1.008

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF dibawah 10. Hasil tersebut menyatakan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, pengujian akan dilakukan menggunakan dengan uji glejser dan grafik *scatterplots*. Jika nilai signifikansi uji glejser di atas 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan jika grafik *scatterplots* terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola, dan tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

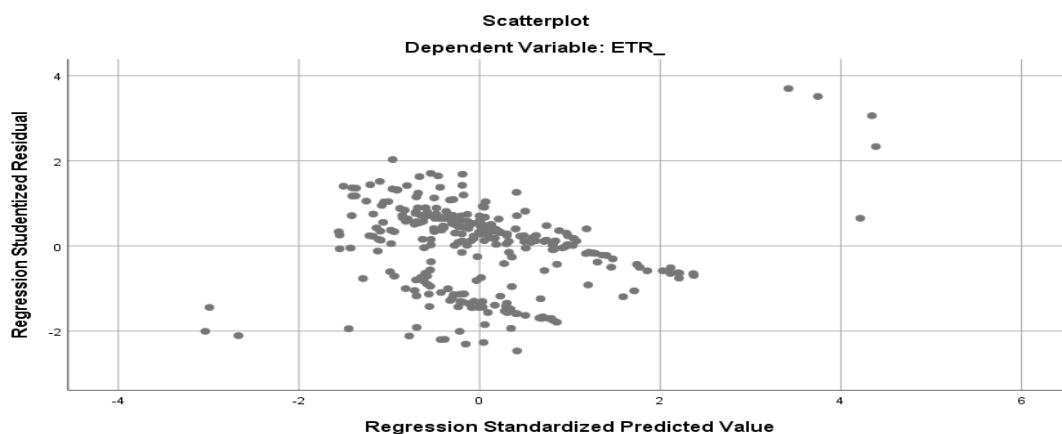


Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.539	0.192		2.804	0.005
	PKI	0.115	0.075	0.095	1.543	0.124
	KI	-0.081	0.039	-0.124	-2.082	0.038
	KOMA	-0.019	0.019	-0.062	-0.994	0.321
	SIZE	-0.010	0.007	-0.087	-1.464	0.144
	Z	0.007	0.006	0.068	1.141	0.255

Sumber: Data Diolah, 2019

Gambar 4.1 Grafik Scatterplots Model I



Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil uji glejser di atas menghasilkan nilai signifikansi KI memiliki nilai di bawah tingkat kepercayaan 0.05, dimana hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi ini data yang diteliti terdapat masalah heteroskedastisitas.

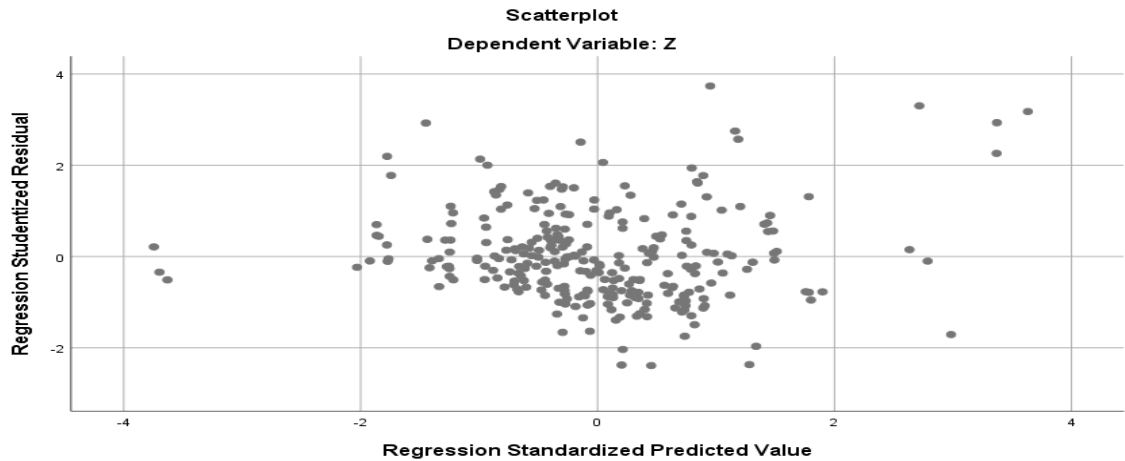
Hasil ini juga didukung grafik scatterplot, pada grafik scatterplot dapat dilihat titik-titik tidak menyebar secara acak dan mengumpul di satu titik tertentu saja sehingga hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi yang akan digunakan terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser Model II

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.613	1.139		0.538	0.591
	PKI	0.624	0.441	0.084	1.415	0.158
	KI	-0.671	0.228	-0.168	-2.935	0.004
	KOMA	-0.493	0.112	-0.262	-4.409	0.000
	SIZE	0.082	0.039	0.120	2.117	0.035

Sumber: Data Diolah, 2019

Gambar 4.2 Grafik Scatterplots Model II



Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil uji glejser di atas menghasilkan nilai signifikansi KI, KOMA dan SIZE memiliki nilai di bawah tingkat kepercayaan 0.05, dimana hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi ini data yang diteliti terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil ini juga didukung grafik scatterplot, pada grafik scatterplot dapat dilihat titik-titik tidak menyebar secara acak dan mengumpul di satu titik tertentu saja sehingga hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi yang akan digunakan terdapat masalah heterokedastisitas.

4.4.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson. Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Durbin Watson
1	0.171	2.093
2	0.026	2.182

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan menghasilkan nilai DW sebesar 2,093 dan 2,182. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) 288, menghasilkan nilai dL 1.718, dU 1.820 dan (4-dU) sebesar 2,180 untuk model 1 sehingga didapatkan $dU < dW < (4-dU)$ model 1 = $1,718 < 2,093 < 2,180$. Hasil model ini menyatakan bahwa nilai dW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari (4-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Kemudian, untuk model 2 menghasilkan nilai dL 1.728, dU 1.810 dan (4-dU) sebesar 2,190 untuk model 2 sehingga didapatkan $dU < dW < (4-dU)$ model 2 = $1,728 < 2,182 < 2,190$. Hasil model ini menyatakan bahwa nilai dW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari (4-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Treatment Data Tidak Normal

Ada dua cara untuk *treatment* data tidak normal yaitu *outlier* dan transformasi data. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik terhadap semua variabel yang telah dilakukan, asumsi normalitas dan heteroskedastisitas yang tidak memenuhi syarat dalam asumsi klasik. Oleh karena itu, perlu dilakukan *treatment* agar data dapat

berdistribusi normal dan mendapatkan hasil kesimpulan yang valid. Ghozali (2017) menyatakan bahwa untuk menormalkan data adalah dengan menghapus outlier data dan transformasi data.

4.4.1 Transformasi Data

Transformasi data merupakan cara menormalkan data berdasarkan perubahan skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai yang sama (Ghozali, 2017). Adapun tahapan dalam mentransformasi data yaitu:

1. Menentukan bentuk grafik histogram dari data yang ada.
2. Menentukan bentuk transformasi data sesuai dengan bentuk grafik pada tahap pertama.

Berdasarkan identifikasi histogram yang telah dilakukan, regresi linear pada penelitian ini termasuk dalam kategori grafik histogram *Moderate Positive Skewness*. Sehingga penelitian ini menggunakan bentuk transformasi $\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat.

4.4.2 Uji Normalitas setelah Transformasi Data

Adapun hasil uji normalitas setelah transformasi data ditunjukkan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ETR	Unstandardized Residual Z
N		288	288
Normal	Mean	0.4287	1.0095
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0.18557	0.46912
Most Extreme Differences	Absolute	0.051	0.043
	Positive	0.051	0.043
	Negative	-0.042	-0.032
Test Statistic		0.051	0.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.067 ^c	0.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah 2019

Hasil nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel ETR dan Z setelah transformasi data sebesar 0,067 dan 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data tersebut telah terdistribusi normal.

4.4.3 Uji Multikolinearitas setelah Transformasi Data

Adapun hasil uji multikolinieritas setelah transformasi data ditunjukkan dalam tabel 4.10 dan 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Model I

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PKI	0.902	1.109
	KI	0.971	1.030
	KOMA	0.889	1.124
	SIZE	0.977	1.024
	Z	0.960	1.042

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Model II

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PKI	0.905	1.105
	KI	0.979	1.022
	KOMA	0.908	1.101
	SIZE	0.992	1.008

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil uji multikolinearitas setelah transformasi data pada model regresi di atas, didapatkan nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menyatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data

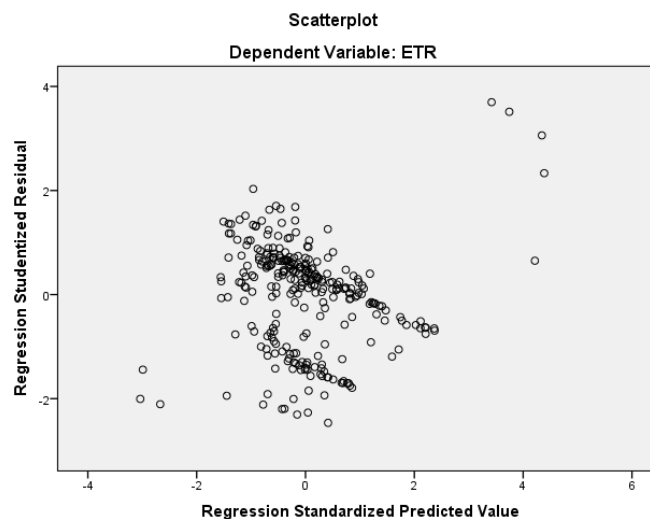
Adapun hasil uji glejser setelah transformasi data ditunjukkan pada tabel 4.12 dan 4.13 dan grafik scatterplot pada gambar 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.180	0.195		0.923	0.357
	PKI	0.108	0.075	0.090	1.438	0.152
	KI	-0.034	0.039	-0.052	-0.860	0.390
	KOMA	0.021	0.019	0.069	1.096	0.274
	SIZE	-0.002	0.007	-0.017	-0.283	0.777
	Z	0.004	0.006	0.038	0.629	0.530

Sumber: Data Diolah, 2019

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Model I



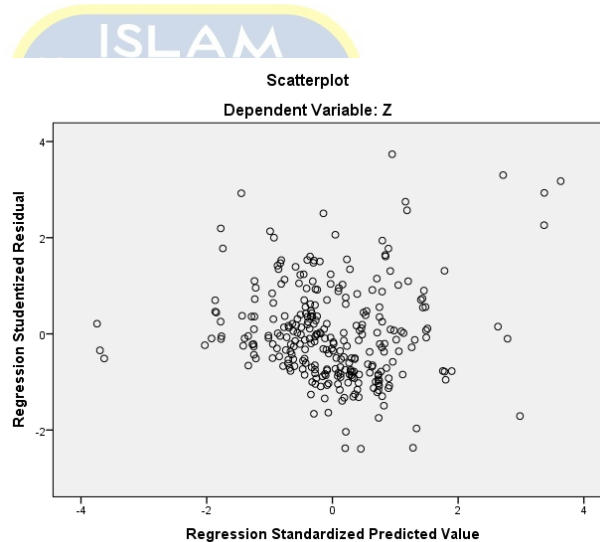
Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 4.13 Hasil Uji Glejser Model II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.147	1.194		1.799	0.073
	PKI	-0.054	0.462	-0.007	-0.118	0.906
	KI	0.261	0.240	0.065	1.088	0.277
	KOMA	0.127	0.117	0.068	1.086	0.278
	SIZE	-0.051	0.041	-0.075	-1.257	0.210

Sumber: Data Diolah, 2019

Gambar 4.4 Grafik *Scatterplot* Model II



Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil uji glejser dan grafik *scatterplot* setelah transformasi data untuk kedua model regresi di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel berada di atas tingkat kepercayaan 0,05 dan grafik *scatterplot* dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kedua model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.4.5 Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data

Adapun hasil uji autokorelasi setelah tranformasi data ditunjukkan dalam tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data Model I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.431 ^a	0.186	0.171	0.28046	2.093

Sumber: Data Diolah, 2019

Adapun hasil pada tabel 4.14 di atas, dihasilkan DW sebesar 2,093 untuk model 1. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) 288, menghasilkan nilai dL 1.718, dU 1.820 dan (4-dU) sebesar 2,180 untuk model 1 sehingga didapatkan $dU < dW < (4-dU)$ model 1 = $1,718 < 2,093 < 2,180$. Hasil model ini menyatakan bahwa nilai dW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari (4-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.200 ^a	0.040	0.026	1.63842	2.182

Sumber: Data Diolah, 2019

Adapun hasil pada tabel 4.15 di atas, dihasilkan DW sebesar 2,182 untuk model 2. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) 288, menghasilkan nilai dL 1.728, dU 1.810 dan (4-dU) sebesar 2,190 untuk model 2 sehingga didapatkan $dU < dW < (4-dU)$ model 2 = $1,728 < 2,182 < 2,190$. Hasil model ini menyatakan bahwa nilai dW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari (4-dU) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.5 Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk menjelaskan kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Adapun hasil uji koefisien determinasi model I sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.431 ^a	0.186	0.171	0.28046	2.093

Sumber: Data Diolah, 2019

Adapun hasil pada tabel 4.16 di atas, dihasilkan adjusted R square sebesar 0,171. Hal ini memberi kesimpulan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional yang merupakan proksi GCG (*Good Corporate Governance*), ukuran perusahaan dan

financial distress terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 17,1% sementara sisanya 82,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Adapun hasil uji koefisien determinasi model II sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.200 ^a	0.040	0.026	1.63842	2.182

Sumber: Data Diolah, 2019

Adapun hasil pada tabel 4.17 di atas, dihasilkan adjusted R square sebesar 0,026. Hal ini memberi kesimpulan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional yang merupakan proksi GCG (*Good Corporate Governance*) dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* adalah sebesar 2,6% sementara sisanya 97,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dikatakan layak apabila nilai sig < 0,05. Adapun hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji F Model I

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.060	5	1.012	12.866	0.000 ^b
	Residual	22.182	282	0.079		
	Total	27.242	287			

Sumber: Data Diolah, 2019

Adapun hasil pada tabel 4.18 di atas, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana ketika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian model I dikatakan layak.

Tabel 4.19 Hasil Uji F Model II

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.704	4	7.926	2.953	0.020 ^b
	Residual	759.694	283	2.684		
	Total	791.399	287			

Adapun hasil pada tabel 4.19 di atas, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,020 dimana ketika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian model II dikatakan layak.

3. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini diterima apabila nilai $\text{sig} < 0,05$. Adapun hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji t Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.950	0.317		-3.002	0.003
	PKI	-0.033	0.123	-0.015	-0.266	0.790
	KI	-0.011	0.064	-0.009	-0.168	0.867
	KOMA	-0.086	0.031	-0.156	-2.735	0.007
	SIZE	0.043	0.011	0.216	3.979	0.000
	Z	0.055	0.010	0.299	5.444	0.000

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil pengujian pada tabel 4.20 di atas, merupakan pengujian signifikansi koefisien regresi dari komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan *financial distress*.

1. Komisaris independen (PKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Besarnya koefisien regresi PKI yaitu -0,033 dan nilai signifikansi sebesar $0,790 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa PKI tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak.
2. Kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Besarnya koefisien regresi PKI yaitu -0,011 dan nilai signifikansi sebesar $0,867 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa KI tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak.

3. Komite audit (KOMA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Besarnya koefisien regresi KOMA yaitu -0,086 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa KOMA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak.
4. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Besarnya koefisien regresi SIZE yaitu 0,043 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak.
5. *Financial distress* (Z) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Besarnya koefisien regresi Z yaitu 0,055 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Z berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak.

Adapun hasil uji t model II sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji t Model II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.255	1.849		0.138	0.890
	PKI	0.697	0.716	0.060	0.973	0.331
	KI	-0.555	0.371	-0.088	-1.496	0.136
	KOMA	-0.445	0.181	-0.150	-2.453	0.015
	SIZE	0.132	0.063	0.123	2.106	0.036

Hasil pengujian pada tabel 4.21 di atas, merupakan pengujian signifikansi koefisien regresi dari komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan.

1. Komisaris independen (PKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Besarnya koefisien regresi PKI yaitu 0,697 dan nilai signifikansi sebesar $0,331 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa PKI tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*.
2. Kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Besarnya koefisien regresi KI yaitu -0,555 dan nilai signifikansi sebesar $0,136 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa KI tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*.
3. Komite audit (KOMA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Besarnya koefisien regresi KOMA yaitu -0,445 dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa KOMA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*.
4. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Besarnya koefisien regresi SIZE yaitu 0,132 dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda yang menguji 2 model regresi dalam penelitian ini.

Pengaruh variabel independen terhadap dependennya dikatakan signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Adapun hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Model I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	
			B
1	(Constant)	-0.950	0.003
	PKI	-0.033	0.790
	KI	-0.011	0.867
	KOMA	-0.086	0.007
	SIZE	0.043	0.000
	Z	0.055	0.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi model kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = -0,950 - 0,033\text{PKI} - 0,011\text{KI} - 0,086\text{KOMA} + 0,043\text{SIZE} + 0,055\text{Z} + e$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai *intercept* konstanta adalah sebesar -0,950. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya penghindaran pajak (ETR) akan bernilai -0,950.

2. Nilai variabel indeks komisaris independen adalah sebesar $-0,033$. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks komisaris independen bertambah satu satuan, maka penghindaran pajak (ETR) akan mengalami penurunan sebesar 3,3% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai variabel indeks kepemilikan institusional adalah sebesar $-0,011$. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks kepemilikan institusional bertambah satu satuan, maka penghindaran pajak (ETR) akan mengalami penurunan sebesar 1,1% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai variabel indeks komite audit adalah sebesar $-0,086$. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks komite audit bertambah satu satuan, maka penghindaran pajak (ETR) akan mengalami penurunan sebesar 8,6% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai variabel indeks ukuran perusahaan adalah sebesar $0,043$. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka penghindaran pajak (ETR) akan mengalami kenaikan sebesar 4,3% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai variabel indeks *financial distress* adalah sebesar $0,055$. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks *financial distress* bertambah satu satuan, maka penghindaran pajak (ETR) akan mengalami penurunan sebesar 5,5% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Tabel 4.23 Hasil Analisis Regresi Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized	Sig.
		Coefficients	
		B	
1	(Constant)	0.255	0.890
	PKI	0.697	0.331
	KI	-0.555	0.136
	KOMA	-0.445	0.015
	SIZE	0.132	0.036

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi model pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,255 + 0,697PKI - 0,555KI - 0.445KOMA + 0.132SIZE + e$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai *intercept* konstanta adalah sebesar 0,255. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya *financial distress* (Z) akan bernilai 0,255.
2. Nilai variabel indeks komisararis independen adalah sebesar 0,697. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks komisararis independen bertambah satu satuan, maka *financial distress* (Z) akan mengalami kenaikan sebesar 69,7% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai variabel indeks kepemilikan institusional adalah sebesar -0,555. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks kepemilikan institusional bertambah satu satuan, maka *financial distress* (Z) akan mengalami penurunan sebesar 55,5% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai variabel indeks komite audit adalah sebesar -0,445. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks komite audit bertambah satu satuan, maka *financial distress* (Z) akan mengalami penurunan sebesar 44,5% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai variabel indeks ukuran perusahaan adalah sebesar 0,132. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja sosial bertambah satu satuan, maka *financial distress* (Z) akan mengalami kenaikan sebesar 13,2% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.7 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel intervening. *Path analysis* merupakan salah satu analisis statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dari beberapa variabel. Adapun hasil analisis jalur sebagai berikut:

1. Analisis Sub Struktur 1

Tabel 4.24 Hasil Analisis Sub Struktur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.431 ^a	0.186	0.171	0.28046

Sumber: Data Diolah, 2019

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.060	5	1.012	12.866	0.000 ^b
	Residual	22.182	282	0.079		
	Total	27.242	287			

Sumber: Data Diolah, 2019

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.950	0.317		-3.002	0.003
	PKI	-0.033	0.123	-0.015	-0.266	0.790
	KI	-0.011	0.064	-0.009	-0.168	0.867
	KOMA	-0.086	0.031	-0.156	-2.735	0.007
	SIZE	0.043	0.011	0.216	3.979	0.000
	Z	0.055	0.010	0.299	5.444	0.000

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.24 di atas, adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- Nilai standardized beta PKI sebesar -0,015 dan signifikansi 0,790 yang berarti PKI tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Nilai standardized beta KI sebesar -0,009 dan signifikansi 0,867 yang berarti KI tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Nilai standardized beta KOMA sebesar -0.156 dan signifikansi 0,007 yang berarti KOMA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Nilai standardized beta SIZE sebesar 0,216 dan signifikansi 0,000 yang berarti SIZE berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Nilai standardized beta Z sebesar 0.299 dan signifikansi 0,000 yang berarti Z berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Sementara itu, untuk besarnya nilai $e_1 = \sqrt{(1-0.186)} = 0.902$

- Persamaan model kedua analisis jalur (*path analysis*) yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = -0.950 - 0.015\text{PKI} - 0.009\text{KI} - 0.156\text{KOMA} + 0.216\text{SIZE} + 0.299\text{Z} + 0.902$$

2. Analisis Sub Struktur 2

Tabel 4.25 Hasil Analisis Sub Struktur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.200 ^a	0.040	0.026	1.63842

Sumber: Data Diolah, 2019

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.704	4	7.926	2.953	0.020 ^b
	Residual	759.694	283	2.684		
	Total	791.399	287			

Sumber: Data Diolah, 2019

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.255	1.849		0.138	0.890
	PKI	0.697	0.716	0.060	0.973	0.331
	KI	-0.555	0.371	-0.088	-1.496	0.136
	KOMA	-0.445	0.181	-0.150	-2.453	0.015
	SIZE	0.132	0.063	0.123	2.106	0.036

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.25 di atas, adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- Nilai standardized beta PKI sebesar 0,060 dan signifikansi 0,331 yang berarti PKI tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

- Nilai standardized beta KI sebesar -0.088 dan signifikansi 0,136 yang berarti KI tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- Nilai standardized beta KOMA sebesar -0,150 dan signifikansi 0,015 yang berarti KOMA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- Nilai standardized beta SIZE sebesar 0,123 dan signifikansi 0,036 yang berarti SIZE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- Sementara itu, untuk besarnya nilai $e_2 = \sqrt{1-0.040} = 0,980$.
- Persamaan model pertama analisis jalur (*path analysis*) yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,255 + 0.060PKI - 0.088KI - 0.150KOMA + 0.123SIZE + 0.980$$

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat besar pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing variabel, adapun hasil uji analisis jalur sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh	
		Langsung	Tidak Langsung
X ₁ → Y ₁	0.060	0.060	-
X ₂ → Y ₁	-0.088	-0.088	-
X ₃ → Y ₁	-0.150	-0.150	-
X ₄ → Y ₁	0.123	0.123	-
X ₁ → Y ₂	-0.015	-0.015	-
X ₂ → Y ₂	-0.009	-0.009	-
X ₃ → Y ₂	-0.156	-0.156	-
X ₄ → Y ₂	0.216	0.216	-
Y ₁ → Y ₂	0.299	0.299	-
X ₁ → Y ₁ → Y ₂	(0.060 x 0.299)	-	0.01794
X ₂ → Y ₁ → Y ₂	(-0.088 x 0.299)	-	-0.026312
X ₃ → Y ₁ → Y ₂	(-0.150 x 0.299)	-	-0.04485
X ₄ → Y ₁ → Y ₂	(0.123 x 0.299)	-	0.036777

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Pengaruh langsung variabel komisaris independen (X_1) terhadap penghindaran pajak (Y_2) adalah sebesar -0,015. Pengaruh tidak langsung variabel komisaris independen (X_1) melalui *financial distress* (Y_1) terhadap penghindaran pajak (Y_2) adalah perkalian antara nilai beta X_1 terhadap Y_1 dengan nilai beta Y_1 terhadap Y_2 yaitu: $0,060 \times 0,299 = 0,01794$. Maka, pengaruh total yang diberikan X_1 terhadap Y_2 adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu: $-0,015 + 0,01794 = 0,00294$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,015 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,01794 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung komisaris independen (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Y_2) melalui *financial distress* (Y_1). Hal ini berarti *financial distress* merupakan variabel intervening yang dapat memperkuat hubungan komisaris independen (X_1) terhadap penghindaran pajak (Y_2).

Pengaruh langsung variabel kepemilikan institusional (X_2) terhadap *financial distress* (Y_1) adalah sebesar -0,009. Pengaruh tidak langsung variabel kepemilikan institusional (X_2) melalui *financial distress* (Y_1) terhadap penghindaran pajak (Y_2) adalah perkalian antara nilai beta X_2 terhadap Y_1 dengan nilai beta Y_1 terhadap Y_2 yaitu: $-0,088 \times -0,026312 = 0,002315456$. Maka, pengaruh total yang diberikan X_2 terhadap Y_2 adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu: -

$0,009 - 0,026312 = -0,035312$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $-0,009$ dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar $-0,026312$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Y_2).

Pengaruh langsung variabel komite audit (X_3) terhadap *financial distress* (Y_1) adalah sebesar $-0,156$. Pengaruh tidak langsung variabel komite audit (X_3) melalui *financial distress* (Y_1) terhadap penghindaran pajak (Y_2) adalah perkalian antara nilai beta X_3 terhadap Y_1 dengan nilai beta Y_1 terhadap Y_2 yaitu: $-0,150 \times 0,299 = -0,04485$. Maka, pengaruh total yang diberikan X_3 terhadap Y_2 adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu: $-0,156 - 0,04485 = -0,20085$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $-0,156$ dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar $-0,04485$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung komite audit (X_3) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Y_2). Hal ini berarti *financial distress* merupakan variabel intervening yang dapat memperkuat hubungan komite audit (X_3) terhadap penghindaran pajak (Y_2).

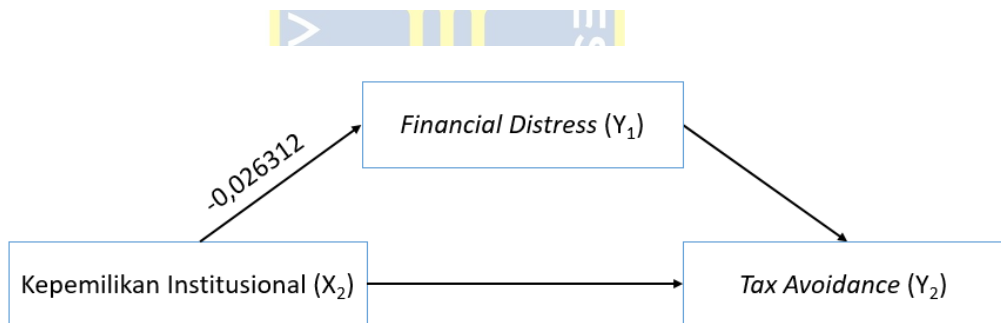
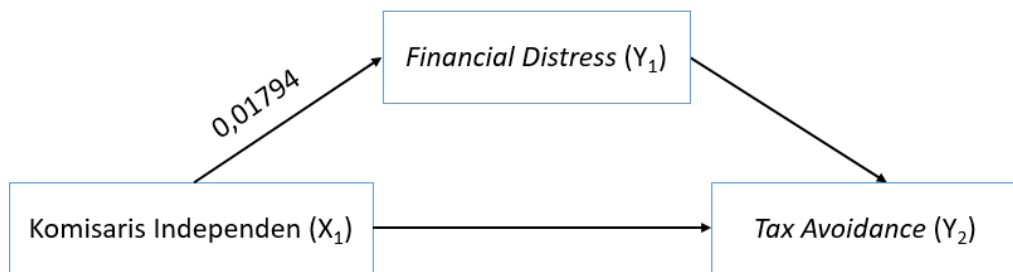
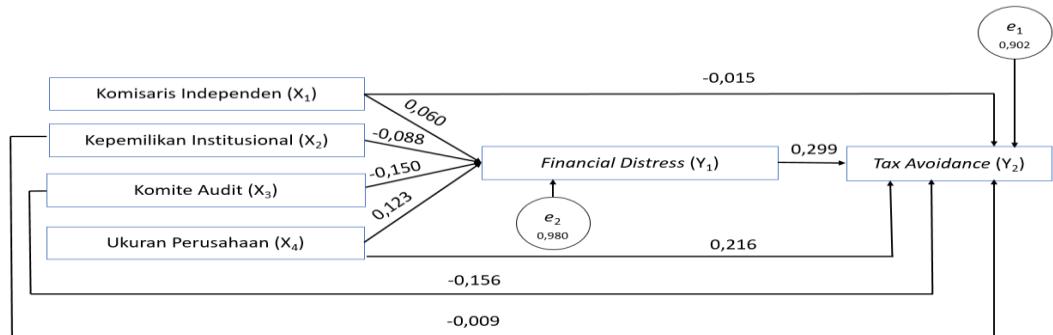
Pengaruh langsung variabel ukuran perusahaan (X_4) terhadap *financial distress* (Y_1) adalah sebesar $0,216$. Pengaruh tidak langsung variabel ukuran perusahaan (X_4) melalui *financial distress* (Y_1) terhadap penghindaran pajak (Y_2) adalah perkalian antara nilai beta X_4 terhadap Y_1 dengan nilai beta Y_1 terhadap Y_2 yaitu:

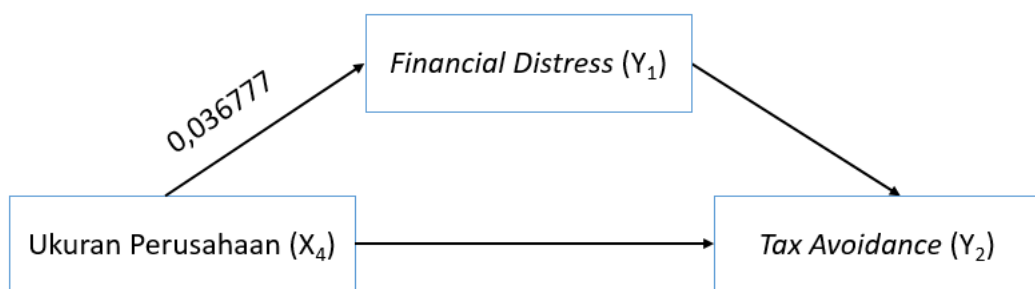
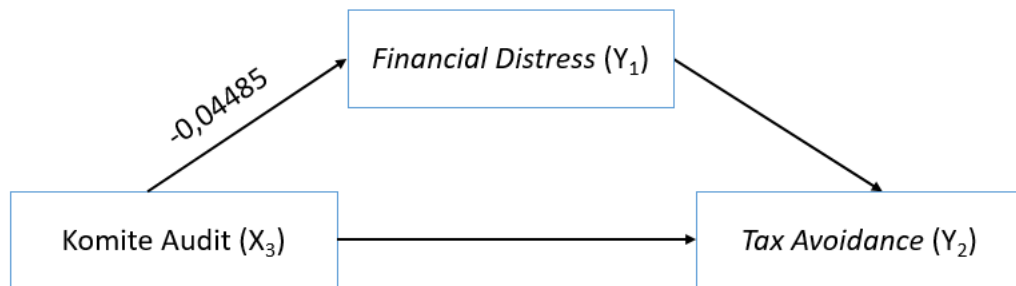
$0,123 \times 0,299 = 0,036777$. Maka, pengaruh total yang diberikan X_4 terhadap Y_2 adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu: $0,216 + 0,036777 = 0,252777$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,216 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,036777 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Y_2) melalui *financial distress* (Y_1).

Pengaruh langsung variabel komisaris independen (X_1) terhadap *financial distress* (Y_1) adalah sebesar 0,060. Pengaruh langsung variabel kepemilikan institusional (X_2) terhadap *financial distress* (Y_1) adalah sebesar -0,088. Pengaruh langsung variabel komite audit (X_3) terhadap *financial distress* (Y_1) adalah sebesar -0,150. Pengaruh langsung variabel ukuran perusahaan (X_4) terhadap *financial distress* (Y_1) adalah sebesar 0,123. Pengaruh langsung variabel *financial distress* (Y_1) terhadap penghindaran pajak (Y_2) adalah sebesar 0,299.

Dari hasil di atas, maka diagram model akhir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.5 Hasil Diagram Analisis Jalur (*Path Analysis*)





4.8 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi dan analisis jalur yang telah didapatkan, adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel PKI terhadap penghindaran pajak. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa PKI berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Besarnya koefisien regresi PKI yaitu -0,033 dan nilai signifikansi sebesar 0,790. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,790 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa PKI tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak sehingga H_1 dalam penelitian ini **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel KI terhadap penghindaran pajak. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa KI berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Besarnya koefisien regresi KI yaitu -0,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,867. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,867 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa KI tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak sehingga H_2 dalam penelitian ini **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel KOMA terhadap penghindaran pajak. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa KOMA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Besarnya koefisien regresi KOMA yaitu -0,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa KOMA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak sehingga H_3 dalam penelitian ini **diterima**.

4. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel SIZE terhadap penghindaran pajak. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa SIZE berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak. Besarnya koefisien regresi SIZE yaitu 0,043 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak sehingga H_4 dalam penelitian ini **diterima**.

5. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel PKI terhadap *financial distress*. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa PKI berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Besarnya koefisien regresi PKI yaitu 0,697 dan nilai signifikansi sebesar 0,331. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,331 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa PKI tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* sehingga H_5 dalam penelitian ini **ditolak**.

6. Pengujian Hipotesis 6

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel KI terhadap *financial distress*. Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa KI berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Besarnya koefisien regresi KI yaitu -0,555 dan nilai signifikansi sebesar 0,136. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,136 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

KI tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress* sehingga H₆ dalam penelitian ini **ditolak**.

7. Pengujian Hipotesis 7

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel KOMA terhadap *financial distress*. Hipotesis ketujuh penelitian ini menyatakan bahwa KOMA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Besarnya koefisien regresi KOMA yaitu -0,445 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,015 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa KOMA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress* sehingga H₇ dalam penelitian ini **diterima**.

8. Pengujian Hipotesis 8

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel SIZE terhadap *financial distress*. Hipotesis kedelapan penelitian ini menyatakan bahwa SIZE berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Besarnya koefisien regresi SIZE yaitu 0,132 dan nilai signifikansi sebesar 0,036. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,036 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* sehingga H₈ dalam penelitian ini **ditolak**.

9. Pengujian Hipotesis 9

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel Z terhadap penghindaran pajak. Hipotesis kesembilan penelitian ini menyatakan bahwa Z berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Besarnya koefisien regresi Z yaitu 0,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Z berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak sehingga H_9 dalam penelitian ini **diterima**.

10. Pengujian Hipotesis 10_a

Nilai pengaruh langsung variabel komisaris independen (X1) terhadap penghindaran pajak (Y2) adalah sebesar -0,015 dan nilai pengaruh tidak langsung variabel komisaris independen (X1) melalui *financial distress* (Y1) terhadap penghindaran pajak (Y2) adalah sebesar 0,01794. Maka, dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* dapat mempengaruhi variabel komisaris independen terhadap penghindaran pajak **diterima** karena nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung.

11. Pengujian Hipotesis 10_b

Nilai pengaruh langsung variabel kepemilikan institusional (X2) terhadap penghindaran pajak (Y2) adalah sebesar -0,009 dan nilai pengaruh tidak langsung variabel kepemilikan institusional (X2) melalui *financial distress*

(Y1) terhadap penghindaran pajak (Y2) adalah sebesar -0,026312. Maka, dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* dapat mempengaruhi variabel kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak **ditolak** karena nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung.

12. Pengujian Hipotesis 10_c

Nilai pengaruh langsung variabel komite audit (X3) terhadap penghindaran pajak (Y2) adalah sebesar -0,156 dan nilai pengaruh tidak langsung variabel komite audit (X3) melalui *financial distress* (Y1) terhadap penghindaran pajak (Y2) adalah sebesar -0,04485. Maka, dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* dapat mempengaruhi variabel komite audit terhadap penghindaran pajak **diterima** karena nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung.

13. Pengujian Hipotesis 10_a

Nilai pengaruh langsung variabel ukuran perusahaan (X4) terhadap penghindaran pajak (Y2) adalah sebesar 0,216 dan nilai pengaruh tidak langsung variabel ukuran perusahaan (X4) melalui *financial distress* (Y1) terhadap penghindaran pajak (Y2) adalah sebesar 0,036777. Maka, dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* dapat mempengaruhi variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak **ditolak** karena nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung.

4.9 Pembahasan

1. Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil analisis di atas, untuk menguji H_1 yang menghipotesiskan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dihasilkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cahyono *et al.* (2016), Praditasari & Setiawan (2017), Fitria (2018) dan Mulyani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka akan semakin ketat pengawasan yang dilakukan. Dengan ketatnya pengawasan, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, termasuk dalam keputusan perpajakan. Akan tetapi, hasil yang didapat ialah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komisaris independen tidak efektif dalam melakukan pengawasan.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil analisis di atas, untuk menguji H_2 yang menghipotesiskan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dihasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi & Jati (2014), Maharani & Suardana (2014), Sandy & Lukviarman (2015) dan Fitria (2018) yang menyatakan bahwa

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan adanya kepemilikan institusional, kinerja manajemen akan lebih optimal karena kepemilikan institusional ini memiliki peran penting dalam memantau, mengawasi dan mempengaruhi perilaku manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar dorongan untuk mematuhi peraturan pajak. Seharusnya hal ini dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak karena perusahaan akan mematuhi peraturan pajak dan menghindari penghindaran pajak. Akan tetapi, hasil yang didapat ialah kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa besar kecilnya jumlah saham kepemilikan institusional tidak dapat membuat kepemilikan institusional efektif dalam mempengaruhi perilaku manajemen.

3. Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil analisis di atas, untuk menguji H_3 yang menghipotesiskan komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dihasilkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi & Jati (2014), Maharani & Suardana (2014), Sandy & Lukviarman (2015), Fadhila *et al.* (2017) dan Praditasari & Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. BEI mensyaratkan sebuah perusahaan memiliki komite audit beranggotakan minimal tiga orang. Dari data yang diteliti mayoritas perusahaan sudah memiliki jumlah anggota komite audit 3 orang atau lebih. Komite audit bertujuan untuk melakukan pengawasan

mengenai laporan keuangan sebuah perusahaan agar dapat menekan tindakan kecurangan oleh manajemen perusahaan. Semakin efektif komite audit dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya perilaku penghindaran pajak di perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil analisis di atas, untuk menguji H_4 yang menghipotesiskan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dihasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Praditasari & Setiawan (2017). Hal ini menunjukkan semakin besar sebuah perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki dan transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut makin kompleks dan hal ini menyebabkan beban operasional yang ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga akan mendorong perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak pada setiap transaksi.

5. Pengaruh komisaris independen terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil analisis di atas, untuk menguji H_5 yang menghipotesiskan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dihasilkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Helena & Saifi (2018) dan Zhafirah & Majidah (2019) yang

menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar komisaris independen tidak menjamin mekanisme pengawasan yang efektif untuk menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*. Terkadang seorang komisaris independen kurang memiliki sikap independensi dimana hal ini membuat lemahnya pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga tidak akan berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. Terkadang juga keberadaan komisaris independen sebagai formalitas dalam sebuah perusahaan dimana hal ini tidak memberikan pengawasan yang efektif bagi perusahaan.

6. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*

Untuk menguji H_6 yang menghipotesiskan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dihasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bodroastuti (2009) dan Putri & Merkusiwati (2014). Hal ini mungkin saja terjadi ketika berapapun besarnya kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan, kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* adalah sama. Semakin besar kepemilikan institusional diharapkan semakin ketat pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan. Dengan adanya pengawasan ini, akan membuat manajer menggunakan hutang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi perusahaan dari terjadinya *financial distress*. Dari hasil yang didapatkan, kepemilikan institusional yang diharapkan dapat membuat kinerja manajemen lebih optimal, tidak dapat dibuktikan.

7. Pengaruh komite audit terhadap *financial distress*

Untuk menguji H_7 yang menghipotesiskan komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dihasilkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fuad & Sastriana (2013). BEI mensyaratkan sebuah perusahaan memiliki komite audit beranggotakan minimal tiga orang. Semakin banyak anggota komite audit maka kinerja komite audit dapat lebih efektif, karena anggota komite audit dapat bertukar pendapat satu sama lain karena memiliki pengalaman yang berbeda dan komite audit akan menjauhkan perusahaan dari masalah keuangan sehingga akan semakin minim terjadi kondisi *financial distress* di sebuah perusahaan.

8. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*

Untuk menguji H_8 yang menghipotesiskan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dihasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri & Merkusiwati (2014). Dari hasil ini dapat diketahui bahwa, perusahaan yang besar berarti memiliki aset yang besar dimana hal ini akan mendatangkan laba yang besar juga dan tentu saja kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan di masa depan akan semakin meningkat. Sehingga, sebuah perusahaan besar dapat dikatakan memiliki

prospek yang baik ke depannya, dan hal ini akan menjauhkan perusahaan dari kondisi *financial distress*.

9. Pengaruh *financial distress* terhadap penghindaran pajak

Untuk menguji H_9 yang menghipotesiskan *financial distress* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dihasilkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Meilia & Adnan (2017). Agar perusahaan tidak likuidasi, perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress* berpotensi akan melakukan manipulasi kemampuan mereka untuk membayar hutang. Hal ini mungkin saja terjadi, karena dengan terjadinya kondisi *financial distress* maka perusahaan akan lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak.

10. Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*

Untuk menguji H_{10} yang menghipotesiskan *financial distress* dapat mempengaruhi variabel komisaris independen terhadap penghindaran pajak dihasilkan bahwa *financial distress* mempengaruhi variabel komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuyetta & Radifan (2015). Dengan semakin besarnya komisaris independen maka mekanisme pengawasan yang dilakukan akan efektif untuk menghindarkan perusahaan dari perilaku penghindaran pajak dan menjauhkan perusahaan dari kondisi *financial distress*.

11. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*

Untuk menguji H_{11} yang menghipotesiskan *financial distress* dapat mempengaruhi variabel kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dihasilkan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi variabel kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bodroastuti (2009), Fuad & Sastriana (2013), Putri & Merkusiwati (2014). Dengan adanya kepemilikan institusional, seharusnya kinerja manajemen akan lebih optimal karena kepemilikan institusional ini memiliki peran dalam memantau, mengawasi dan mempengaruhi perilaku manajemen. Tetapi, hasil yang didapat ialah kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak maupun *financial distress*. Maka, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional tidak menjamin kinerja manajemen optimal dan tidak menjamin bahwa perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak yang akan menyebabkan terjadinya *financial distress* di dalam perusahaan tersebut.

12. Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*

Untuk menguji H_{12} yang menghipotesiskan *financial distress* dapat mempengaruhi variabel komite audit terhadap penghindaran pajak dihasilkan bahwa *financial distress* mempengaruhi variabel komite audit terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fuad & Sastriana

(2013) dan Yuyetta & Radifan (2015). Dengan adanya komite audit dapat meningkatkan integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan serta meningkatkan pengawasan internal yang akan mengurangi terjadinya tindakan penghindaran pajak. Semakin banyak anggota komite audit maka akan semakin efektif pengawasan yang dilakukan untuk menghindarkan perusahaan dari perilaku penghindaran pajak. Ketika perusahaan dapat meminimalisir perilaku penghindaran pajak, maka akan kecil kemungkinan perusahaan untuk mengalami kondisi *financial distress*.

13. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*

Untuk menguji H_{13} yang menghipotesiskan *financial distress* dapat mempengaruhi variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dihasilkan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fuad & Sastriana (2013). Dari hasil ini dapat diketahui bahwa, perusahaan yang besar berarti memiliki aset yang besar juga dimana hal ini akan mendatangkan laba yang besar juga dan tentu saja resiko yang akan terjadi juga akan besar pula. Sehingga, walaupun sebuah perusahaan besar dapat dikatakan memiliki prospek yang baik ke depannya, hal ini tidak menjamin sebuah perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak dimana jika hal ini terus dilakukan maka perusahaan akan mendapatkan reputasi buruk jika ketahuan dan tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan mengalami *financial distress* suatu saat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin tinggi persentase kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Komite audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah komite audit maka penghindaran pajak akan berkurang.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perilaku penghindaran pajak.
5. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
6. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Hal ini berarti semakin tinggi persentase kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

7. Komite audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah komite audit maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.
8. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
9. *Financial distress* berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak.
10. *Financial distress* dapat mempengaruhi hubungan variabel komisaris independen terhadap penghindaran pajak.
11. *Financial distress* tidak dapat mempengaruhi hubungan variabel kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.
12. *Financial distress* dapat mempengaruhi hubungan variabel komite audit terhadap penghindaran pajak.
13. *Financial distress* tidak dapat mempengaruhi hubungan variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi manajemen perusahaan untuk dapat mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang. Salah satunya ialah mematuhi peraturan perpajakan yang ada dan menerapkan *good corporate*

governance dengan baik sehingga akan menjauhkan perusahaan dari kondisi *financial distress*.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya untuk memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang terbaik, khususnya DJP.
4. Bagi investor dan masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan *financial distress* sebagai variabel intervening sehingga investor dan masyarakat dapat membuat suatu keputusan dan dapat menilai resiko atas investasi tersebut secara tepat dengan memperhatikan praktik *tax avoidance*.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian yang digunakan untuk memprediksi pengaruh ukuran perusahaan dan *corporate governance* yang diprosikan menjadi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *tax avoidance* masih sedikit yang tercermin dari uji koefisien determinasi yaitu sebesar 17,1%.

2. Penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun yaitu 2015-2017.
3. Masih sangat terbatasnya referensi untuk variabel *financial distress* terutama pengaruhnya terhadap *tax avoidance* khususnya untuk penelitian di Indonesia.

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan atau pengurangan variabel yang ada dalam penelitian ini, contohnya menggunakan variabel *corporate governance* yang diproksi lain seperti kepemilikan manajerial, *CSR disclosure*, karakteristik perusahaan, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel pengamatan dengan menambah tahun penelitian, misalnya 5 tahun untuk memperoleh hasil yang maksimal.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menggunakan sektor pertanian, pertambangan, jasa maupun keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2015). Aktifitas Ilegal dan Penghindaran Pajak, Indonesia Kehilangan US\$6,6 Triliun. Retrieved from www.financial.bisnis.com
- Bodroastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Vol. 1, No. 1*, 87-105.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) dan Profitabilitas (Roa) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013, *Vol. 2, No. 2*, 1–10.
- Damayanti, Fitri. & Susanto, Tridahus. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5, No. 2*, Oktober 2015, 187-206.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana & I Ketut Jati. (2014). “Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia”. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6, No. 2*, Februari 2014, 249-260.
- Fadhila, N. S., Pratomo, D. & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tax

Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21, No. 3, Desember 2017, 1803-1820.

Faisal, Abdullah. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Universitas Muhammadiyah

Feizi, M., Panahi, E., Keshavarz, F., Mirzaee, S., & Mosavi, S. M. (2016). The Impact of the Financial Distress on Tax Avoidance in Listed Firms: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *International Journal of Advanced Biotechnology and Research*, Vol. 7, No. 1, 373-382.

Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan Size terhadap Tax Avoidance (Study Empiris pada Emiten Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 11, No. 3, Desember 2018, 438-451.

Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness to Aggressive and Its Relation Financial Reporting. *The Accounting Review*, Vol. 84, No. 2, 467– 496.

Fuad & Sastriana, D. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No.4, 1-10.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BPFE: Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helena, S. & Saifi, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 60, No.2, 143-152.
- Jefriando, M. (2016). 2.000 Perusahaan Asing di RI Tak Bayar Pajak Selama 10 Tahun. Retrieved from www.finance.detik.com
- Jensen, M.C., Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, Vol. 3, No. 4, 305-360.
- Hendra Titisari, K. & Mahanani, Almaidah (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, September 2017, 338–347.

- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Lubis, A. I. 2009. *Akuntansi Keperilakuan*. Medan: Salemba Empat.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 9, No. 2*, 525–539.
- Maraya, A. D. & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol. 20, No. 2*, 147-159.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meilia, P. & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.2, No. 4*, 84-92.
- Merslythalia, D. R., & Lasmana, M. S. (2016). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 11, No. 2*, 116–123.

- Mulyani, S; Wijayanti, A. & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 3, No. 1, 322-340.
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *SNA 18 Universitas Sumatera Utara*, Vol. 13, 1-25.
- Praditasari, N. K. A. & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19, No. 2, 1229-1258.
- Putri, N. W. K. A. & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 1, 93-106.
- Putri, R. A. H. & Chariri A. (2017). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance terhadap Praktik Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 2, 1-11.
- Rahayu, N. (2010). Evaluasi Regulasi Atas Praktik Penghindaran Pajak Penanaman Modal Asing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 7, No. 1.

- Resmi Siti. 2016. *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 9*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Riadiani, A. R. & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Financial Distress sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 3, 1-9.
- Sandy, S. & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 19, No. 2, 85–98.
- Tandean, V. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.11, No.1, 1-62.
- Utama, M. (2004). Komite Audit, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.1, 61-79.
- Ware, S. J. (2015). Debt, Poverty, and Personal “Financial Distress”. *American Bankruptcy Law Journal*, Vol. 89, No. 3, 493–510.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 5, No. 2, 113-127.
- Yuyetta, E. N. A. & Radifan, R. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 3, 1-11.
- Zhafirah, A. & Majidah. (2019). Analisis Determinan Financial Distress (Studi

Empiris pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017,

Vol. 7, No. 1, 195–202.



Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	PT Aneka Gas Industri Tbk	AGII
3.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
4.	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
5.	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO
6.	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
7.	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
8.	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
9.	PT Ashahimas Flat Glass Tbk	AMFG
10.	PT Asiaplast Industries Tbk	APLI
11.	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA
12.	PT Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
13.	PT Berlina Tbk	BRNA
14.	PT Bumi Teknoultra Unggul Tbk	BTEK
15.	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
16.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
17.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
18.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
19.	PT Chitose Internasional Tbk	CINT

20.	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
21.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
22.	PT Central Proteina Prima Tbk	CPRO
23.	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
24.	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
25.	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
26.	PT Ekadharma Internasional Tbk	EKAD
27.	PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
28.	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
29.	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
30.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
31.	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
32.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
33.	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
34.	PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP
35.	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
36.	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
37.	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF
38.	PT Indo Komoditi Korpora Tbk	INCF
39.	PT Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
40.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
41.	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP

42.	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
43.	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
44.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
45.	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
46.	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
47.	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
48.	PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI
49.	PT Kino Indonesia Tbk	KINO
50.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
51.	PT Kirana Megatara Tbk	KMTR
52.	PT Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS
53.	PT Lion Metal Works Tbk	LION
54.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
55.	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH
56.	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
57.	PT Martina Berto Tbk	MBTO
58.	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI
59.	PT Merck Tbk	MERK
60.	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
61.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
62.	PT Mulia Industrindo Tbk	MLIA
63.	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT

64.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
65.	PT Panca Budi Idaman Tbk	PBID
66.	PT Phapros Tbk	PEHA
67.	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
68.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
69.	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
70.	PT Bentoel International Investama Tbk	RMBA
71.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
72.	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
73.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
74.	PT Sierad Produce Tbk	SIPD
75.	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
76.	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
77.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
78.	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
79.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
80.	PT Suparma Tbk	SPMA
81.	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN
82.	PT Siantar Top Tbk	STTP
83.	PT Tunas Alfin Tbk	TALF
84.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
85.	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID

86.	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
87.	PT Suryo Toto Indonesia Tbk	TOTO
88.	PT Trias Sentosa Tbk	TRST
89.	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
90.	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
91.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
92.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
93.	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD
94.	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
95.	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
96.	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS



Lampiran 2: Beban Pajak

Kode Saham	Beban Pajak		
	2015	2016	2017
ADES	-Rp 11,336,000,000	-Rp 5,685,000,000	-Rp 12,853,000,000
AGII	-Rp 22,309,000,000	-Rp 23,628,000,000	-Rp 36,222,000,000
AISA	-Rp 126,685,000,000	-Rp 179,203,000,000	Rp 120,675,000,000
AKPI	-Rp 23,494,252,000	-Rp 23,558,754,000	-Rp 18,479,528,000
ALDO	Rp 8,375,000,000	-Rp 8,617,820,135	-Rp 9,586,395,553
ALKA	-Rp 1,591,922,000	Rp 239,519,000	-Rp 657,133,000
ALMI	Rp 20,263,542,471	-Rp 8,890,501,302	Rp 3,729,904,090
ALTO	Rp 14,771,648,172	-Rp 11,880,908,965	Rp 6,879,122,522
AMFG	-Rp 122,917,000,000	-Rp 88,117,000,000	-Rp 25,020,000,000
APLI	-Rp 474,806,076	-Rp 8,254,300,504	-Rp 5,227,037,284
ARNA	Rp 24,304,000,000	Rp 32,462,000,000	Rp 44,020,000,000
BAJA	Rp 2,480,768,394	-Rp 19,199,403,477	Rp 5,643,793,055
BRNA	-Rp 4,732,183,000	-Rp 7,793,268,000	Rp 45,905,958,000
BTEK	-Rp 1,153,988,640	-Rp 91,854,523	-Rp 1,739,913,359
BTON	-Rp 1,480,484,072	Rp 2,239,960,980	-Rp 3,366,129,844
BUDI	Rp 31,053,000,000	Rp 14,208,000,000	Rp 15,325,000,000
CAMP	-Rp 22,152,720,000	-Rp 22,876,954,043	-Rp 14,962,380,915
CEKA	-Rp 35,721,906,910	-Rp 36,130,823,829	-Rp 35,775,052,527
CINT	-Rp 11,285,000,000	-Rp 7,554,000,000	-Rp 8,671,000,000

CLEO	-Rp 2,874,039,164	-Rp 8,432,285,264	-Rp 12,168,654,426
CPIN	-Rp 449,030,000,000	-Rp 1,731,848,000,000	Rp 758,918,000,000
CPRO	-Rp 328,287,000,000	-Rp 271,636,000,000	-Rp 127,241,000,000
DLTA	-Rp 58,153,000,000	-Rp 2,538,000,000	-Rp 89,240,000,000
DPNS	-Rp 1,972,849,888	-Rp 2,278,665,403	-Rp 1,604,832,494
DVLA	-Rp 36,543,278,000	-Rp 62,333,656,000	-Rp 63,898,628,000
EKAD	Rp 19,266,661,660	Rp 27,763,208,449	Rp 26,453,643,952
ETWA	Rp 8,090,330,418	-Rp 23,043,755,820	-Rp 12,984,641,996
FASW	Rp 94,049,915,767	-Rp 48,716,855,404	-Rp 228,662,496,186
GDST	Rp 18,133,395,026	-Rp 13,809,580,895	-Rp 11,620,978,441
GGRM	-Rp 2,182,441,000,000	-Rp 2,258,454,000,000	-Rp 2,681,165,000,000
HMSP	-Rp 3,569,336,000,000	-Rp 4,249,218,000,000	-Rp 4,224,272,000,000
ICBP	-Rp 1,086,486,000,000	-Rp 1,357,953,000,000	-Rp 1,663,388,000,000
IGAR	-Rp 11,820,161,899	-Rp 26,468,958,222	-Rp 23,388,107,927
IIKP	Rp 3,658,126,910	Rp 4,638,893,882	Rp 4,113,695,146
IMPC	-Rp 17,445,790,361	-Rp 38,973,036,457	-Rp 20,120,487,307
INAI	-Rp 28,498,388,713	-Rp 22,544,497,747	-Rp 13,640,368,683
INAF	-Rp 7,609,000,000	Rp 1,554,000,000	Rp 10,532,000,000
INCF	-Rp 448,724,168	-Rp 692,211,265	-Rp 1,541,898,673
INCI	Rp 2,259,981,843	Rp 3,305,911,836	Rp 5,523,195,214
INDF	-Rp 1,730,371,000,000	-Rp 2,532,747,000,000	-Rp 2,513,491,000,000
INTP	-Rp 1,287,915,000,000	-Rp 275,313,000,000	-Rp 427,456,000,000

ISSP	-Rp 35,906,000,000	-Rp 36,224,000,000	-Rp 11,796,000,000
JPFA	-Rp 173,193,000,000	-Rp 594,983,000,000	-Rp 632,785,000,000
KAEF	-Rp 89,354,973,785	-Rp 111,427,977,007	-Rp 115,001,844,961
KBRI	-Rp 23,421,115,224	-Rp 19,294,473,696	-Rp 20,645,170,201
KDSI	Rp 3,419,704,975	Rp 16,570,567,066	Rp 24,397,862,353
KIAS	Rp 37,604,000,000	-Rp 86,571,589,827	Rp 9,409,699,625
KICI	-Rp 15,711,490,024	-Rp 214,733,321	-Rp 2,691,201,837
KINO	-Rp 73,943,129,784	-Rp 38,202,824,881	-Rp 31,268,949,262
KLBF	-Rp 663,186,962,586	-Rp 740,000,000,000	-Rp 788,000,000,000
KMTR	-Rp 35,950,022,052	Rp 16,803,000,000	-Rp 283,583,000,000
KPAS	Rp 2,487,254	-Rp 371,531,984	-Rp 1,075,673,801
LION	Rp 12,433,000,000	Rp 12,325,977,643	Rp 10,892,495,785
LMPI	-Rp 1,321,343,944	-Rp 4,251,042,468	Rp 3,458,019,905
LMSH	Rp 18,632,729,485	Rp 3,171,213,831	Rp 4,521,122,499
MAIN	Rp 10,036,342,000	-Rp 11,385,465,000	Rp 44,321,039,000
MBTO	-Rp 2,776,670,972	-Rp 2,967,619,292	Rp 6,967,392,602
MDKI	-Rp 3,806,445,094	Rp 5,744,000,000	-Rp 12,200,000,000
MERK	-Rp 51,395,379,000	-Rp 61,073,314,000	-Rp 61,107,348,000
MGNA	-Rp 1,711,218,880	Rp 1,285,455,678	-Rp 2,382,144,678
MLBI	-Rp 178,663,000,000	-Rp 338,057,000,000	-Rp 457,953,000,000
MLIA	Rp 34,297,010,000	Rp 17,921,139,000	-Rp 3,249,865,000
MRAT	-Rp 1,209,986,118	-Rp 1,467,163,793	Rp 72,238,875

MYOR	Rp 390,261,637,241	Rp 457,007,141,573	Rp 555,930,772,581
PBID	-Rp 8,159,053,000	-Rp 52,433,781,000	-Rp 71,908,740,000
PEHA	-Rp 23,027,209,000	-Rp 34,733,104,000	-Rp 46,082,129,000
PICO	Rp 2,475,910,983	Rp 3,532,269,064	Rp 2,425,158,837
PSDN	-Rp 9,536,170,062	-Rp 26,351,813,680	-Rp 21,411,258,208
PYFA	-Rp 1,467,826,630	-Rp 1,907,090,128	-Rp 2,471,878,605
RMBA	Rp 300,014,000,000	-Rp 694,442,000,000	-Rp 79,936,000,000
ROTI	Rp 107,712,914,648	Rp 89,639,472,867	Rp 50,783,313,391
SCPI	Rp 59,000,000,000	-Rp 88,347,216,000	-Rp 58,126,560,000
SIDO	-Rp 122,924,000,000	-Rp 148,557,000,000	-Rp 148,090,000,000
SIPD	Rp 81,559,000,000	Rp 4,532,000,000	-Rp 117,443,000,000
SKBM	-Rp 13,479,285,258	-Rp 8,264,494,258	-Rp 5,880,557,363
SKLT	-Rp 7,309,446,375	-Rp 4,520,085,462	-Rp 4,399,850,008
SMBR	-Rp 89,234,190,000	-Rp 90,190,025,000	-Rp 62,298,722,000
SMCB	-Rp 150,930,000,000	-Rp 112,552,000,000	-Rp 67,590,000,000
SMGR	-Rp 1,325,482,459,000	-Rp 549,584,720,000	-Rp 703,520,449,000
SPMA	Rp 14,218,505,978	-Rp 30,295,064,563	-Rp 29,028,817,395
SRSN	-Rp 5,210,000,000	Rp 9,368,000,000	-Rp 1,271,000,000
STTP	-Rp 46,300,197,602	-Rp 43,569,590,674	-Rp 72,521,739,769
TALF	-Rp 9,828,982,966	-Rp 10,908,035,858	-Rp 10,488,314,450
TBLA	Rp 62,431,000,000	Rp 181,701,000,000	Rp 290,239,000,000
TCID	-Rp 38,647,669,480	-Rp 59,416,261,296	-Rp 63,956,663,719

TIRT	-Rp 1,694,738,395	-Rp 8,144,430,266	-Rp 1,333,202,330
TOTO	-Rp 96,337,115,958	-Rp 82,756,308,203	-Rp 98,725,062,966
TRST	-Rp 25,783,708,943	Rp 10,599,899,807	Rp 25,686,000,465
TSPC	Rp 177,892,281,060	Rp 173,464,664,107	Rp 186,750,680,877
ULTJ	-Rp 177,575,035,200	-Rp 222,657,000,000	-Rp 314,550,000,000
UNVR	-Rp 1,977,685,000,000	-Rp 2,181,213,000,000	-Rp 2,367,099,000,000
WIIM	Rp 46,881,830,192	Rp 30,372,690,384	Rp 13,901,517,361
WOOD	-Rp 4,407,473,107	-Rp 54,000,000,504	-Rp 62,445,782,633
WSBP	-Rp 11,180,627,089	-Rp 332,525,025,124	-Rp 155,903,861,503
WTON	-Rp 27,750,000,000	-Rp 58,691,974,024	-Rp 79,042,760,767
YPAS	Rp 174,284,717	Rp 275,712,343	Rp 397,202,887



Lampiran 3: Laba Sebelum Pajak

Kode Saham	Laba Sebelum Pajak		
	2015	2016	2017
ADES	Rp 44,175,000,000	Rp 61,636,000,000	Rp 51,095,000,000
AGII	Rp 70,316,000,000	Rp 87,915,000,000	Rp 133,820,000,000
AISA	Rp 500,435,000,000	Rp 898,431,000,000	-Rp 967,484,000,000
AKPI	Rp 51,138,966,000	Rp 75,952,611,000	Rp 31,813,498,000
ALDO	Rp 32,454,000,000	Rp 33,847,325,358	Rp 38,621,790,950
ALKA	Rp 416,384,000	Rp 276,648,000	Rp 16,063,389,000
ALMI	-Rp 73,877,448,238	-Rp 91,041,353,107	Rp 4,716,551,594
ALTO	-Rp 39,117,374,969	-Rp 14,619,656,798	-Rp 69,728,704,187
AMFG	Rp 464,263,000,000	Rp 348,561,000,000	Rp 63,589,000,000
APLI	Rp 2,329,080,812	Rp 21,163,970,627	Rp 3,897,608,083
ARNA	Rp 95,514,000,000	Rp 123,838,000,000	Rp 166,204,000,000
BAJA	-Rp 11,830,670,000	Rp 53,592,758,567	-Rp 28,628,554,806
BRNA	-Rp 2,427,000,000	Rp 20,458,000,000	-Rp 224,189,000,000
BTEK	Rp 3,984,053,040	Rp 2,338,044,336	-Rp 41,103,879,672
BTON	Rp 7,804,262,097	-Rp 8,214,698,964	Rp 14,737,057,056
BUDI	Rp 52,125,000,000	Rp 52,832,000,000	Rp 61,016,000,000
CAMP	Rp 96,016,950,000	Rp 75,603,806,052	Rp 58,384,115,529
CEKA	Rp 142,271,353,890	Rp 285,827,837,455	Rp 143,195,939,366
CINT	Rp 40,762,000,000	Rp 28,173,000,000	Rp 38,319,000,000

CLEO	Rp 7,769,366,279	Rp 47,695,088,249	Rp 62,342,385,255
CPIN	Rp 2,185,208,000,000	Rp 3,983,661,000,000	Rp 3,255,705,000,000
CPRO	-Rp 874,144,000,000	-Rp 1,725,402,000,000	-Rp 2,512,179,000,000
DLTA	Rp 250,198,000,000	Rp 327,048,000,000	Rp 369,013,000,000
DPNS	Rp 11,832,026,060	Rp 12,288,056,506	Rp 7,568,252,565
DVLA	Rp 144,437,708,000	Rp 214,417,056,000	Rp 226,147,921,000
EKAD	Rp 66,306,918,116	Rp 118,449,029,979	Rp 102,649,309,681
ETWA	-Rp 216,140,724,884	-Rp 91,532,530,235	-Rp 140,504,684,121
FASW	-Rp 402,946,517,062	Rp 826,729,617,029	Rp 824,530,694,900
GDST	-Rp 73,346,098,878	Rp 45,514,137,913	Rp 21,905,675,755
GGRM	Rp 8,635,275,000,000	Rp 8,931,136,000,000	Rp 10,436,512,000,000
HMSP	Rp13,932,644,000,000	Rp17,011,447,000,000	Rp 16,894,806,000,000
ICBP	Rp 4,009,634,000,000	Rp 4,989,254,000,000	Rp 5,206,561,000,000
IGAR	Rp 63,236,346,206	Rp 95,774,588,017	Rp 95,764,791,063
IIKP	-Rp 19,807,819,950	-Rp 32,207,796,814	-Rp 17,124,071,013
IMPC	Rp 147,204,866,336	Rp 164,796,167,232	Rp 111,423,979,247
INAI	Rp 57,114,061,880	Rp 58,097,472,991	Rp 52,292,073,203
INAF	Rp 14,175,137,737	Rp 8,137,589,337	-Rp 6,864,599,334
INCF	Rp 5,396,444,709	Rp 6,605,337,030	Rp 5,345,868,131
INCI	Rp 19,220,641,866	Rp 13,294,748,095	Rp 22,077,467,345
INDF	Rp 4,962,084,000,000	Rp 7,385,228,000,000	Rp 7,658,554,000,000

INTP	Rp 5,645,111,000,000	Rp 4,146,379,000,000	Rp 2,287,989,000,000
ISSP	Rp 194,905,000,000	Rp 139,149,000,000	Rp 20,430,000,000
JPFA	Rp 697,677,000,000	Rp 2,766,591,000,000	Rp 1,740,595,000,000
KAEF	Rp 354,904,735,867	Rp 383,025,924,670	Rp 449,709,762,422
KBRI	-Rp 132,325,515,707	-Rp 102,760,678,878	-Rp 125,704,262,232
KDSI	Rp 14,890,268,268	Rp 63,697,916,133	Rp 93,363,070,902
KIAS	-Rp 182,239,000,000	-Rp 165,927,480,293	-Rp 94,710,676,180
KICI	Rp 2,710,606,804	Rp 577,669,984	Rp 10,638,117,951
KINO	Rp 336,923,332,210	Rp 219,312,978,691	Rp 140,964,951,060
KLBF	Rp 2,720,881,244,459	Rp 3,091,000,000,000	Rp 3,241,000,000,000
KMTR	Rp 84,179,369,034	Rp 193,117,000,000	Rp 706,769,000,000
KPAS	Rp 729,416,677	Rp 1,168,290,016	Rp 3,933,547,014
LION	Rp 58,452,000,000	Rp 54,671,394,698	Rp 20,175,438,794
LMPI	Rp 4,705,931,348	Rp 11,184,077,925	-Rp 34,598,578,079
LMSH	Rp 3,807,172,880	Rp 9,424,028,642	Rp 17,488,236,349
MAIN	-Rp 72,133,569,000	Rp 301,615,942,000	-Rp 1,377,044,000
MBTO	-Rp 16,833,220,866	Rp 11,781,230,371	-Rp 31,658,218,720
MDKI	Rp 9,137,939,213	Rp 81,733,000,000	Rp 59,299,000,000
MERK	Rp 193,940,841,000	Rp 214,916,161,000	Rp 205,784,642,000
MGNA	Rp 4,192,832,758	-Rp 70,732,938,806	-Rp 33,547,195,262
MLBI	Rp 675,572,000,000	Rp 1,320,186,000,000	Rp 1,780,020,000,000
MLIA	-Rp 190,208,664,000	-Rp 8,881,576,000	Rp 50,783,937,000

MRAT	Rp 2,255,976,429	-Rp 4,082,301,885	-Rp 1,355,570,984
MYOR	Rp 1,640,494,765,801	Rp 1,845,683,269,238	Rp 2,186,884,603,474
PBID	Rp 29,365,460,000	Rp 190,859,379,000	Rp 302,782,708,000
PEHA	Rp 86,035,135,000	Rp 121,735,514,000	Rp 171,348,190,000
PICO	Rp 17,451,317,001	Rp 17,285,721,005	Rp 19,249,539,064
PSDN	-Rp 33,083,659,515	-Rp 10,310,364,592	Rp 53,668,563,773
PYFA	Rp 4,554,931,095	Rp 7,053,407,169	Rp 9,599,280,773
RMBA	-Rp 1,938,552,000,000	-Rp 1,391,369,000,000	-Rp 400,127,000,000
ROTI	Rp 378,251,615,088	Rp 369,416,841,698	Rp 186,147,334,530
SCPI	Rp 198,000,000,000	Rp 223,074,487,000	Rp 180,641,570,000
SIDO	Rp 560,399,000,000	Rp 629,082,000,000	Rp 681,889,000,000
SIPD	Rp 443,589,000,000	Rp 8,517,000,000	-Rp 237,482,000,000
SKBM	Rp 53,629,853,878	Rp 30,809,950,308	Rp 31,761,022,154
SKLT	Rp 27,376,238,223	Rp 25,166,206,536	Rp 27,370,565,356
SMBR	Rp 443,414,252,000	Rp 349,280,550,000	Rp 208,947,154,000
SMCB	Rp 350,418,000,000	-Rp 172,032,000,000	-Rp 690,455,000,000
SMGR	Rp 5,850,923,497,000	Rp 5,084,621,543,000	Rp 2,746,546,363,000
SPMA	-Rp 56,815,848,122	Rp 111,358,495,242	Rp 121,308,934,629
SRSN	Rp 20,715,000,000	Rp 1,688,000,000	Rp 18,969,000,000
STTP	Rp 232,005,398,773	Rp 217,746,308,540	Rp 288,545,819,603
TALF	Rp 43,546,708,946	Rp 41,045,743,182	Rp 31,954,151,234
TBLA	Rp 263,214,000,000	Rp 802,712,000,000	Rp 1,244,596,000,000

TCID	Rp 583,121,947,494	Rp 221,475,857,643	Rp 243,083,045,787
TIRT	Rp 829,306,792	Rp 37,132,935,023	Rp 2,334,588,272
TOTO	Rp 381,573,896,617	Rp 251,320,891,921	Rp 377,660,867,510
TRST	Rp 51,097,812,346	Rp 23,194,967,133	Rp 12,513,681,277
TSPC	Rp 707,110,932,867	Rp 718,958,200,369	Rp 744,090,262,873
ULTJ	Rp 700,675,250,229	Rp 932,483,000,000	Rp 1,026,231,000,000
UNVR	Rp 7,829,490,000,000	Rp 8,571,885,000,000	Rp 9,371,661,000,000
WIIM	Rp 177,962,941,779	Rp 136,662,997,252	Rp 54,491,308,212
WOOD	Rp 42,938,779,264	Rp 195,081,224,522	Rp 233,877,590,428
WSBP	Rp 365,132,026,972	Rp 995,782,544,313	Rp 1,156,234,012,013
WTON	Rp 199,534,000,000	Rp 340,640,053,867	Rp 419,501,620,158
YPAS	-Rp 10,055,066,010	-Rp 11,208,138,846	-Rp 14,897,231,307



Lampiran 4: Penghindaran Pajak (ETR)

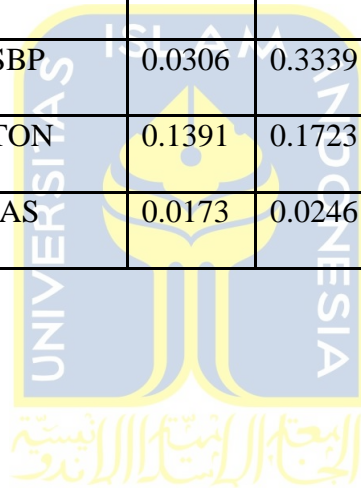
Kode Saham	ETR		
	2015	2016	2017
ADES	0.2566	0.0922	0.2516
AGII	0.3173	0.2688	0.2707
AISA	0.2531	0.1995	0.1247
AKPI	0.4594	0.3102	1.5809
ALDO	-0.2581	0.2546	0.2482
ALKA	0.3823	0.8658	0.0409
ALMI	0.2743	-0.0977	-0.7908
ALTO	0.3776	-0.8127	0.0987
AMFG	0.2648	0.2528	0.3935
APLI	0.2039	0.3900	1.3411
ARNA	-0.2545	-0.2621	-0.2649
BAJA	0.2097	0.3582	0.1971
BRNA	-0.1950	0.3809	0.2048
BTEK	0.2897	0.0393	-0.0423
BTON	0.1897	0.2727	0.2284
BUDI	-0.5957	-0.2689	-0.2512
CAMP	0.2307	0.3026	0.2563
CEKA	0.2511	0.1264	0.2498
CINT	0.2769	0.2681	0.2263

CLEO	0.3699	0.1768	0.1952
CPIN	0.2055	0.4347	-0.2331
CPRO	-0.3756	-0.1574	-0.0506
DLTA	0.2324	0.2218	0.2418
DPNS	0.1667	0.1854	0.2120
DVLA	0.2530	0.2907	0.2826
EKAD	-0.2906	-0.2344	-0.2577
ETWA	0.0374	-0.2518	-0.0924
FASW	0.2334	0.0589	0.2773
GDST	0.2472	0.3034	0.5305
GGRM	0.2527	0.2529	0.2569
HMSP	0.2562	0.2498	0.2500
ICBP	0.2710	0.2722	0.3195
IGAR	0.1869	0.2764	0.2442
IIKP	0.1847	0.1440	0.2402
IMPC	0.1185	0.2365	0.1806
INAI	0.4990	0.3880	0.2608
INAF	0.5368	-0.1910	1.5342
INCF	0.0832	0.1048	0.2884
INCI	-0.1176	-0.2487	-0.2502
INDF	0.3487	0.3429	0.3282
INTP	0.2281	0.0664	0.1868

ISSP	0.1842	0.2603	0.5774
JPFA	0.2482	0.2151	0.3635
KAEF	0.2518	0.2909	0.2557
KBRI	-0.1770	-0.1878	-0.1642
KDSI	-0.2297	-0.2601	-0.2613
KIAS	0.2063	-0.5217	0.0994
KICI	1.5796	0.3717	0.2530
KINO	0.2195	0.1742	0.2218
KLBF	0.2437	0.2394	0.2431
KMTR	0.4271	-0.0870	0.4012
KPAS	-0.0034	0.3180	0.2735
LION	-0.2127	-0.2255	-0.5399
LMPI	0.2808	0.3801	0.0999
LMSH	-0.4894	-0.3365	-0.2585
MAIN	0.1391	0.0377	0.3219
MBTO	-0.1650	0.2519	0.2201
MDKI	0.4166	-0.0703	0.2057
MERK	0.2650	0.2842	0.2969
MGNA	0.4081	0.0182	-0.0710
MLBI	0.2645	0.2561	0.2573
MLIA	0.1803	0.2018	0.0640
MRAT	0.5363	-0.3594	0.0533

MYOR	-0.2379	-0.2476	-0.2542
PBID	0.2778	0.2747	0.2375
PEHA	0.2676	0.2853	0.2689
PICO	-0.1419	-0.2043	-0.1260
PSDN	-0.2882	-0.2556	0.3990
PYFA	0.3223	0.2704	0.2575
RMBA	0.1548	-0.4991	-0.1998
ROTI	-0.2848	-0.2427	-0.2728
SCPI	-0.2980	0.3960	0.3218
SIDO	0.2194	0.2361	0.2172
SIPD	-0.1839	-0.5321	-0.4945
SKBM	0.2513	0.2682	0.1852
SKLT	0.2670	0.1796	0.1608
SMBR	0.2012	0.2582	0.2982
SMCB	0.4307	-0.6543	-0.0979
SMGR	0.2265	0.1081	0.2561
SPMA	0.2503	0.2720	0.2393
SRSN	0.2515	-0.5550	0.0670
STTP	0.1996	0.2001	0.2513
TALF	0.2257	0.2658	0.3282
TBLA	-0.2372	-0.2264	-0.2332
TCID	0.0663	0.2683	0.2631

TIRT	0.2044	0.2193	0.5711
TOTO	0.2525	0.3293	0.2614
TRST	0.5046	-0.4570	-0.2053
TSPC	-0.2516	-0.2413	-0.2510
ULTJ	0.2534	0.2388	0.3065
UNVR	0.2526	0.2545	0.2526
WIIM	-0.2634	-0.2222	-0.2551
WOOD	0.1026	0.2768	0.2670
WSBP	0.0306	0.3339	0.1348
WTON	0.1391	0.1723	0.1884
YPAS	0.0173	0.0246	0.0267



Lampiran 5: Jumlah Komisaris Independen

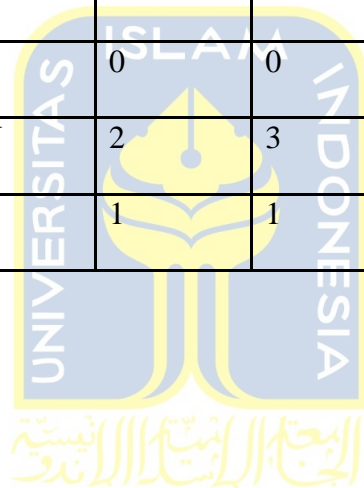
Kode Saham	Jumlah Komisaris Independen		
	2015	2016	2017
ADES	1	1	1
AGII	2	2	2
AISA	2	2	2
AKPI	2	2	2
ALDO	1	1	1
ALKA	1	1	1
ALMI	2	2	2
ALTO	1	1	1
AMFG	2	2	2
APLI	1	1	1
ARNA	1	2	2
BAJA	1	1	1
BRNA	2	2	2
BTEK	1	1	1
BTON	1	1	1
BUDI	1	1	1
CAMP	1	1	1
CEKA	2	2	2
CINT	1	1	1

CLEO	0	0	1
CPIN	2	2	1
CPRO	2	2	2
DLTA	2	2	2
DPNS	1	1	1
DVLA	3	3	3
EKAD	1	1	1
ETWA	2	1	2
FASW	2	2	1
GDST	1	1	1
GGRM	2	2	2
HMSP	2	2	2
ICBP	2	3	3
IGAR	0	1	1
IIKP	1	1	1
IMPC	1	1	1
INAI	2	2	1
INAF	1	0	1
INCF	1	1	1
INCI	1	1	1
INDF	3	3	3
INTP	3	3	3

ISSP	2	2	2
JPFA	2	2	3
KAEF	1	1	1
KBRI	1	1	0
KDSI	2	2	2
KIAS	0	0	2
KICI	1	1	1
KINO	1	1	2
KLBF	3	2	2
KMTR	3	3	3
KPAS	1	1	1
LION	1	1	1
LMPI	1	1	1
LMSH	1	1	1
MAIN	3	3	3
MBTO	1	1	1
MDKI	0	0	2
MERK	1	1	1
MGNA	1	1	1
MLBI	4	4	3
MLIA	2	2	2
MRAT	1	1	1

MYOR	2	2	2
PBID	0	0	1
PEHA	1	1	1
PICO	1	1	1
PSDN	2	2	2
PYFA	2	2	2
RMBA	3	2	2
ROTI	1	1	1
SCPI	1	1	1
SIDO	1	1	1
SIPD	1	1	1
SKBM	1	1	1
SKLT	1	1	1
SMBR	3	3	1
SMCB	3	3	3
SMGR	2	2	2
SPMA	3	3	3
SRSN	3	3	3
STTP	0	0	0
TALF	1	1	1
TBLA	1	1	1
TCID	3	2	3

TIRT	1	1	1
TOTO	2	2	2
TRST	2	2	1
TSPC	2	3	3
ULTJ	1	1	1
UNVR	4	4	4
WIIM	1	1	1
WOOD	0	2	2
WSBP	0	0	0
WTON	2	3	3
YPAS	1	1	1



Lampiran 6: Jumlah Seluruh Dewan Komisaris

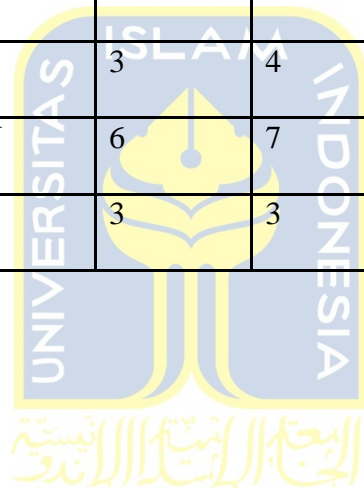
Kode Saham	Jumlah Seluruh Dewan Komisaris		
	2015	2016	2017
ADES	3	3	3
AGII	6	6	6
AISA	5	5	5
AKPI	6	6	6
ALDO	3	3	3
ALKA	4	4	4
ALMI	4	4	4
ALTO	2	2	2
AMFG	6	6	6
APLI	2	2	2
ARNA	3	4	4
BAJA	3	3	3
BRNA	5	5	5
BTEK	3	3	3
BTON	2	2	2
BUDI	3	3	3
CAMP	3	3	3
CEKA	4	4	4
CINT	2	2	2

CLEO	2	2	3
CPIN	5	4	3
CPRO	6	5	6
DLTA	5	5	5
DPNS	3	3	3
DVLA	6	7	7
EKAD	2	2	2
ETWA	6	4	4
FASW	5	5	3
GDST	2	2	2
GGRM	4	4	4
HMSP	5	5	5
ICBP	6	6	6
IGAR	2	3	3
IIKP	3	3	3
IMPC	2	2	2
INAI	4	4	3
INAF	3	3	3
INCF	2	2	2
INCI	3	3	3
INDF	8	8	8
INTP	7	7	7

ISSP	5	5	5
JPFA	5	5	6
KAEF	5	5	5
KBRI	2	2	2
KDSI	4	4	4
KIAS	6	6	6
KICI	3	3	3
KINO	3	4	4
KLBF	7	6	6
KMTR	8	8	8
KPAS	3	3	3
LION	3	3	3
LMPI	2	2	2
LMSH	3	3	3
MAIN	5	5	5
MBTO	3	3	3
MDKI	2	2	5
MERK	3	3	3
MGNA	2	2	2
MLBI	7	7	6
MLIA	5	5	5
MRAT	3	3	3

MYOR	5	5	5
PBID	1	1	2
PEHA	3	3	3
PICO	3	3	3
PSDN	6	6	6
PYFA	4	4	4
RMBA	5	4	3
ROTI	3	3	3
SCPI	3	3	3
SIDO	3	3	3
SIPD	3	3	3
SKBM	3	3	3
SKLT	3	3	3
SMBR	5	5	5
SMCB	7	7	7
SMGR	7	7	7
SPMA	5	5	5
SRSN	8	8	8
STTP	2	2	2
TALF	3	3	3
TBLA	3	3	3
TCID	6	5	6

TIRT	2	2	2
TOTO	5	5	5
TRST	4	4	3
TSPC	4	6	5
ULTJ	3	3	3
UNVR	5	5	5
WIIM	3	3	3
WOOD	1	4	4
WSBP	3	4	4
WTON	6	7	7
YPAS	3	3	3



Lampiran 7: Proporsi Komisaris Independen (PKI)

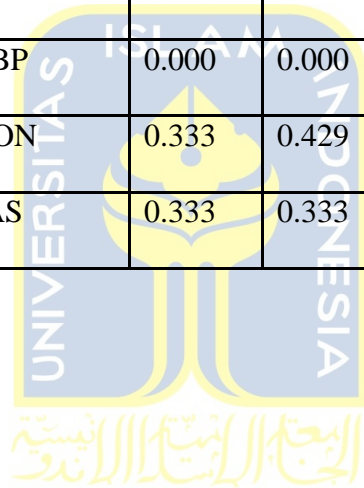
Kode Saham	PKI		
	2015	2016	2017
ADES	0.333	0.333	0.333
AGII	0.333	0.333	0.333
AISA	0.400	0.400	0.400
AKPI	0.333	0.333	0.333
ALDO	0.333	0.333	0.333
ALKA	0.250	0.250	0.250
ALMI	0.500	0.500	0.667
ALTO	0.500	0.500	0.500
AMFG	0.333	0.333	0.333
APLI	0.500	0.500	0.500
ARNA	0.333	0.500	0.500
BAJA	0.333	0.333	0.333
BRNA	0.400	0.400	0.400
BTEK	0.333	0.333	0.333
BTON	0.500	0.500	0.500
BUDI	0.333	0.333	0.333
CAMP	0.333	0.333	0.333
CEKA	0.500	0.500	0.500
CINT	0.500	0.500	0.500

CLEO	0.000	0.000	0.333
CPIN	0.400	0.500	0.333
CPRO	0.333	0.400	0.333
DLTA	0.400	0.400	0.400
DPNS	0.333	0.333	0.333
DVLA	0.500	0.429	0.429
EKAD	0.500	0.500	0.500
ETWA	0.333	0.250	0.500
FASW	0.400	0.400	0.333
GDST	0.500	0.500	0.500
GGRM	0.500	0.500	0.500
HMSP	0.400	0.400	0.400
ICBP	0.333	0.500	0.500
IGAR	0.000	0.333	0.333
IIKP	0.333	0.333	0.333
IMPC	0.500	0.500	0.500
INAI	0.500	0.500	0.333
INAF	0.333	0.000	0.333
INCF	0.500	0.500	0.500
INCI	0.333	0.333	0.333
INDF	0.375	0.375	0.375
INTP	0.429	0.429	0.429

ISSP	0.400	0.400	0.400
JPFA	0.400	0.400	0.500
KAEF	0.200	0.200	0.200
KBRI	0.500	0.500	0.000
KDSI	0.500	0.500	0.500
KIAS	0.000	0.000	0.333
KICI	0.333	0.333	0.333
KINO	0.333	0.250	0.500
KLBF	0.429	0.333	0.333
KMTR	0.375	0.375	0.375
KPAS	0.333	0.333	0.333
LION	0.333	0.333	0.333
LMPI	0.500	0.500	0.500
LMSH	0.333	0.333	0.333
MAIN	0.600	0.600	0.600
MBTO	0.333	0.333	0.333
MDKI	0.000	0.000	0.400
MERK	0.333	0.333	0.333
MGNA	0.500	0.500	0.500
MLBI	0.571	0.571	0.500
MLIA	0.400	0.400	0.400
MRAT	0.333	0.333	0.333

MYOR	0.400	0.400	0.400
PBID	0.000	0.000	0.500
PEHA	0.333	0.333	0.333
PICO	0.333	0.333	0.333
PSDN	0.333	0.333	0.333
PYFA	0.500	0.500	0.500
RMBA	0.600	0.500	0.667
ROTI	0.333	0.333	0.333
SCPI	0.333	0.333	0.333
SIDO	0.333	0.333	0.333
SIPD	0.333	0.333	0.333
SKBM	0.333	0.333	0.333
SKLT	0.333	0.333	0.333
SMBR	0.600	0.600	0.200
SMCB	0.429	0.667	0.429
SMGR	0.286	0.286	0.286
SPMA	0.600	0.600	0.600
SRSN	0.375	0.667	0.375
STTP	0.000	0.000	0.000
TALF	0.333	0.333	0.333
TBLA	0.333	0.333	0.333
TCID	0.500	0.400	0.500

TIRT	0.500	0.500	0.500
TOTO	0.400	0.400	0.400
TRST	0.500	0.500	0.333
TSPC	0.500	0.500	0.600
ULTJ	0.333	0.333	0.333
UNVR	0.800	0.800	0.800
WIIM	0.333	0.333	0.333
WOOD	0.000	0.500	0.500
WSBP	0.000	0.000	0.000
WTON	0.333	0.429	0.429
YPAS	0.333	0.333	0.333



Lampiran 8: Jumlah Saham Kepemilikan Institusional

Kode Saham	Jumlah Saham Kepemilikan Institusional		
	2015	2016	2017
ADES	542,347,113	539,896,713	539,896,713
AGII	997,000,000,000	1,533,330,000,000	1,533,330,000,000
AISA	2,028,320,511	2,029,038,873	2,007,874,997
AKPI	398,747,943	398,747,943	476,175,852
ALDO	321,230,769	321,230,769	321,230,769
ALKA	96,368,511	461,110,555	472,476,555
ALMI	471,142,566	471,142,566	471,142,566
ALTO	1,774,206,505	1,774,206,505	1,661,831,838
AMFG	368,117,700	368,117,700	369,491,700

APLI	801,304,000	801,304,000	801,304,000
ARNA	3,533,175,400	3,765,450,000	3,766,150,000
BAJA	-	-	-
BRNA	356,566,230	534,252,162	534,252,162
BTEK	261,024,500	4,250,000,000	4,250,000,000
BTON	147,284,500	14,138,000	14,138,000
BUDI	2,252,568,831	2,402,568,831	2,402,568,831
CAMP	-	174,400,000	-
CEKA	547,471,000	547,471,000	547,471,000
CINT	700,000,000	700,000,000	681,900,000
CLEO	117,650	1,750,000,000	1,750,000,000

CPIN	9,106,385,410	9,106,385,410	9,106,385,410
CPRO	25,107,503,868	22,977,564,568	26,021,760,836
DLTA	653,907,150	653,907,150	653,907,150
DPNS	217,135,046	217,135,046	217,784,832
DVLA	1,037,800,912	1,031,800,912	1,031,800,912
EKAD	527,200,720	533,289,620	536,712,320
ETWA	540,469,300	540,469,300	540,469,300
FASW	1,856,242,100	2,125,296,499	2,136,259,799
GDST	8,036,089,400	8,036,089,400	8,036,089,400
GGRM	1,453,589,500	1,453,589,500	1,453,589,500
HMSP	4,303,768,845	107,594,221,125	107,594,221,125

ICBP	4,695,839,000	9,391,678,000	9,391,678,000
IGAR	824,612,420	824,612,420	824,612,420
IIKP	1,523,203,642	442,211,242	6,426,109,040
IMPC	325,638,000	3,256,380,000	4,317,042,954
INAI	247,064,000	247,064,000	494,129,400
INAF	2,500,000,000	2,699,996,500	2,718,612,750
INCF	1,330,503,270	1,269,894,031	1,347,787,485
INCI	-	-	-
INDF	4,396,103,450	4,396,103,450	4,396,103,450
INTP	2,357,216,097	1,877,480,863	1,877,480,863
ISSP	4,020,563,930	4,020,563,930	4,020,563,930

JPFA	6,165,985,835	7,186,031,335	7,186,031,335
KAEF	-	-	-
KBRI	6,515,996,801	6,515,996,801	6,515,996,801
KDSI	306,488,500	328,336,600	339,967,200
KIAS	14,666,550,953	14,666,550,953	14,666,550,953
KICI	114,623,540	229,247,080	230,059,680
KINO	1,141,221,900	1,141,221,900	1,145,913,500
KLBF	26,572,005,085	26,488,713,385	26,614,076,385
KMTR	640,000,000	640,000,000	7,106,725,000
KPAS	-	-	-
LION	300,120,000	300,120,000	300,120,000

LMPI	781,938,067	781,938,067	179,313,291
LMSH	30,927,000	30,927,000	30,927,000
MAIN	1,278,186,442	1,281,443,142	1,282,143,142
MBTO	724,928,500	724,928,500	724,928,500
MDKI	700	700	1,349,331,400
MERK	388,194,920	388,194,920	388,194,920
MGNA	567,979,900	549,859,900	501,013,700
MLBI	1,723,151,000	1,723,151,000	1,723,151,000
MLIA	995,394,022	1,088,600,422	889,685,722
MRAT	343,349,500	343,349,500	343,349,500
MYOR	294,524,876	13,207,471,425	13,207,471,425

PBID	30,000	140,000	1,400,000,000
PEHA	95,043,112	95,043,112	95,380,372
PICO	534,358,000	534,338,000	534,338,000
PSDN	1,059,527,210	1,059,527,210	947,660,545
PYFA	288,119,974	288,119,974	288,119,974
RMBA	6,194,043,124	33,662,737,802	33,662,737,802
ROTI	3,511,223,500	3,511,223,500	4,348,028,207
SCPI	3,542,636	3,542,636	3,542,636
SIDO	-	-	12,150,000,000
SIPD	537,842,717	1,127,792,465	1,141,517,065
SKBM	753,778,709	755,054,606	1,429,025,322

SKLT	663,740,500	577,115,000	580,615,000
SMBR	-	-	-
SMCB	6,179,612,820	6,179,612,820	6,179,612,820
SMGR	3,025,406	3,025,406	3,025,406
SPMA	1,165,700,897	1,599,759,797	1,599,759,797
SRSN	4,093,850,845	1,974,198,800	1,974,198,800
STTP	743,600,500	743,600,500	743,600,500
TALF	1,345,495,900	1,345,097,700	1,345,716,700
TBLA	2,900,226,492	2,737,770,310	2,903,126,492
TCID	148,334,763	148,334,763	148,428,496
TIRT	802,542,610	787,360,310	787,360,310

TOTO	953,168,640	9,531,686,400	9,531,686,400
TRST	1,591,839,325	1,591,864,325	1,622,167,825
TSPC	3,517,335,218	3,528,839,418	3,551,607,218
ULTJ	1,071,348,565	1,071,348,565	4,258,588,260
UNVR	6,484,877,500	6,484,877,500	6,484,877,500
WIIM	472,018,070	155,018,070	108,000,000
WOOD	195,000	5,000,000,000	5,000,000,000
WSBP	835,055	15,816,680,599	15,816,680,599
WTON	5,229,280,000	5,229,280,000	5,229,280,000
YPAS	597,650,500	597,650,500	597,650,500

Lampiran 9: Total Saham Beredar

Kode Saham	Total Saham Beredar		
	2015	2016	2017
ADES	589,896,800	589,896,800	589,896,800
AGII	1,614,114,521	2,423,650,411	3,066,660,000
AISA	3,218,600,000	3,218,600,000	3,218,600,000
AKPI	612,248,000	612,248,000	612,248,000
ALDO	550,000,000	550,000,000	550,000,000
ALKA	101,533,011	456,898,550	507,665,055
ALMI	616,000,000	616,000,000	616,000,000
ALTO	2,186,528,006	2,186,603,090	2,191,870,558
AMFG	434,000,000	434,000,000	434,000,000

APLI	1,373,487,958	1,362,671,400	1,362,671,400
ARNA	7,341,430,976	7,341,430,976	7,341,430,976
BAJA	1,800,000,000	1,800,000,000	1,800,000,000
BRNA	759,000,000	979,110,000	979,110,000
BTEK	1,102,977,500	5,784,687,047	5,784,687,047
BTON	180,000,000	720,000,000	720,000,000
BUDI	4,498,997,362	4,498,997,362	4,498,997,362
CAMP	5,885,000,000	200,000,000	5,885,000,000
CEKA	595,000,000	595,000,000	595,000,000
CINT	1,000,000,000	1,002,958,000	1,002,701,000
CLEO	117,650	1,750,000,000	2,200,000,000

CPIN	16,398,000,000	16,398,000,000	16,398,000,000
CPRO	40,470,734,746	40,470,734,746	40,470,734,746
DLTA	800,659,050	800,659,050	800,659,050
DPNS	331,129,952	331,129,952	331,129,952
DVLA	1,120,000,000	1,115,925,300	1,115,925,300
EKAD	698,775,000	698,775,000	698,775,000
ETWA	968,297,000	968,297,000	968,297,000
FASW	2,477,888,787	2,477,888,787	2,477,888,787
GDST	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000
GGRM	1,924,088,000	1,924,088,000	1,924,088,000
HMSP	4,652,723,076	116,318,076,900	116,318,076,900

ICBP	5,830,954,000	11,661,908,000	11,661,908,000
IGAR	972,204,500	972,204,500	972,204,500
IIKP	3,360,000,000	3,360,000,000	33,600,000,000
IMPC	483,350,000	4,833,500,000	4,833,500,000
INAI	316,800,000	316,800,000	633,600,000
INAF	3,099,267,500	3,099,267,500	3,099,267,500
INCF	1,438,370,465	1,438,370,465	1,438,370,465
INCI	181,035,556	181,035,556	181,035,556
INDF	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500
INTP	3,681,231,699	3,681,231,699	3,681,231,699
ISSP	7,185,992,035	7,185,992,035	7,185,992,035

JPFA	10,640,198,170	11,390,198,170	11,386,157,970
KAEF	5,554,000,000	5,554,000,000	5,554,000,000
KBRI	8,687,995,734	8,687,995,734	8,687,995,734
KDSI	405,000,000	405,000,000	405,000,000
KIAS	14,929,100,000	14,929,100,000	14,929,100,000
KICI	138,000,000	276,000,000	276,000,000
KINO	1,428,571,500	1,428,571,500	1,428,571,500
KLBF	46,875,122,110	46,875,122,110	46,875,122,110
KMTR	653,050,000	653,050,000	7,682,950,000
KPAS	10,000	10,000	500,000,000
LION	520,160,000	520,160,000	520,160,000

LMPI	1,008,517,669	1,008,517,669	1,008,517,669
LMSH	96,000,000	96,000,000	96,000,000
MAIN	2,238,750,000	2,238,750,000	2,238,750,000
MBTO	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000
MDKI	1,400	1,400	1,807,250,000
MERK	448,000,000	448,000,000	448,000,000
MGNA	1,000,000,000	1,000,000,000	1,003,080,977
MLBI	2,107,000,000	2,107,000,000	2,107,000,000
MLIA	1,323,000,000	1,323,000,000	1,323,000,000
MRAT	428,000,000	428,000,000	428,000,000
MYOR	894,347,989	22,358,699,725	22,358,699,725

PBID	40,000	150,000	1,875,000,000
PEHA	168,000,000	168,000,000	168,000,000
PICO	568,375,000	568,375,000	568,375,000
PSDN	1,440,000,000	1,440,000,000	1,440,000,000
PYFA	535,080,000	535,080,000	535,080,000
RMBA	7,240,005,000	36,401,136,250	36,401,136,250
ROTI	5,061,800,000	5,061,800,000	6,186,488,888
SCPI	3,600,000	3,600,000	3,600,000
SIDO	15,000,000,000	15,000,000,000	15,000,000,000
SIPD	939,110,900	1,339,102,579	1,339,102,579
SKBM	936,530,894	936,530,894	1,726,003,217

SKLT	690,740,500	690,740,500	690,740,500
SMBR	9,837,678,500	9,837,678,500	9,924,797,283
SMCB	7,662,900,000	7,662,900,000	7,662,900,000
SMGR	5,931,520	5,931,520	5,931,520
SPMA	1,492,046,658	2,114,570,958	2,114,570,958
SRSN	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000
STTP	1,310,000,000	1,310,000,000	1,310,000,000
TALF	1,353,435,000	1,353,435,000	1,353,435,000
TBLA	5,342,098,939	5,342,098,939	5,342,098,939
TCID	201,066,667	201,066,667	201,066,667
TIRT	1,011,774,750	1,011,774,750	1,011,774,750

TOTO	1,032,000,000	10,320,000,000	10,320,000,000
TRST	2,808,000,000	2,808,000,000	2,808,000,000
TSPC	4,500,000,000	4,500,000,000	4,500,000,000
ULTJ	2,888,382,000	2,888,382,000	11,553,528,000
UNVR	7,630,000,000	7,630,000,000	7,630,000,000
WIIM	2,099,873,760	2,099,873,760	2,099,873,760
WOOD	195,000	5,000,000,000	6,250,000,000
WSBP	835,056	26,361,157,534	26,361,157,534
WTON	8,715,466,600	8,715,466,600	8,715,466,600
YPAS	668,000,089	668,000,089	668,000,089

Lampiran 10: Kepemilikan Institusional (KI)

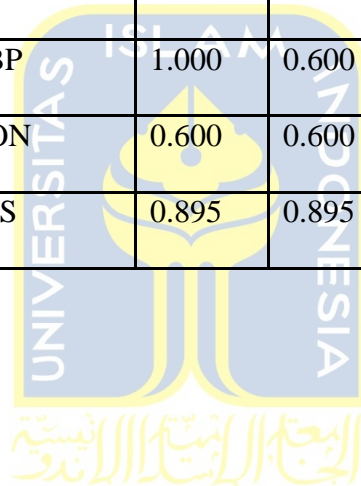
Kode Saham	KI		
	2015	2016	2017
ADES	0.919	0.915	0.915
AGII	0.618	0.633	0.500
AISA	0.630	0.630	0.624
AKPI	0.651	0.651	0.778
ALDO	0.584	0.584	0.584
ALKA	0.949	1.000	0.931
ALMI	0.765	0.764	0.765
ALTO	0.811	0.811	0.758
AMFG	0.848	0.848	0.851
APLI	0.583	0.588	0.588
ARNA	0.481	0.512	0.513
BAJA	0.000	0.000	0.000
BRNA	0.470	0.546	0.546
BTEK	0.237	0.735	0.735
BTON	0.818	0.020	0.020
BUDI	0.501	0.534	0.534
CAMP	0.000	0.872	0.000
CEKA	0.920	0.920	0.920
CINT	0.700	0.698	0.680

CLEO	1.000	1.000	0.795
CPIN	0.555	0.555	0.555
CPRO	0.620	0.568	0.643
DLTA	0.817	0.817	0.817
DPNS	0.656	0.658	0.658
DVLA	0.927	0.925	0.925
EKAD	0.754	0.763	0.768
ETWA	0.558	0.558	0.558
FASW	0.749	0.857	0.862
GDST	0.980	0.980	0.980
GGRM	0.755	0.755	0.755
HMSP	0.925	0.925	0.925
ICBP	0.805	0.805	0.805
IGAR	0.848	0.848	0.848
IIKP	0.453	0.132	0.191
IMPC	0.674	0.674	0.893
INAI	0.780	0.780	0.780
INAF	0.807	0.871	0.877
INCF	0.925	0.883	0.937
INCI	0.000	0.000	0.000
INDF	0.501	0.501	0.501
INTP	0.640	0.510	0.510

ISSP	0.560	0.560	0.560
JPFA	0.579	0.631	0.631
KAEF	0.000	0.000	0.000
KBRI	0.750	0.750	0.750
KDSI	0.757	0.811	0.839
KIAS	0.982	0.982	0.982
KICI	0.831	0.830	0.833
KINO	0.799	0.799	0.802
KLBF	0.567	0.565	0.567
KMTR	0.980	0.980	0.925
KPAS	0.000	0.000	0.000
LION	0.577	0.577	0.577
LMPI	0.775	0.775	0.178
LMSH	0.322	0.322	0.322
MAIN	0.571	0.572	0.573
MBTO	0.678	0.678	0.678
MDKI	0.500	0.500	0.747
MERK	0.867	0.867	0.867
MGNA	0.568	0.550	0.500
MLBI	0.818	0.818	0.818
MLIA	0.752	0.823	0.672
MRAT	0.802	0.802	0.802

MYOR	0.329	0.591	0.591
PBID	0.750	0.933	0.747
PEHA	0.566	0.566	0.566
PICO	0.940	0.940	0.940
PSDN	0.736	0.736	0.658
PYFA	0.538	0.538	0.538
RMBA	0.855	0.925	0.925
ROTI	0.694	0.694	0.703
SCPI	0.984	0.984	0.984
SIDO	0.000	0.000	0.810
SIPD	0.573	0.842	0.852
SKBM	0.805	0.806	0.828
SKLT	0.961	0.835	0.841
SMBR	0.000	0.000	0.000
SMCB	0.806	0.806	0.806
SMGR	0.510	0.510	0.510
SPMA	0.781	0.757	0.757
SRSN	0.680	0.328	0.328
STTP	0.568	0.568	0.568
TALF	0.994	0.993	0.994
TBLA	0.543	0.512	0.543
TCID	0.738	0.738	0.738

TIRT	0.793	0.778	0.778
TOTO	0.924	0.924	0.924
TRST	0.567	0.567	0.578
TSPC	0.782	0.784	0.790
ULTJ	0.371	0.370	0.369
UNVR	0.845	0.850	0.850
WIIM	0.225	0.074	0.051
WOOD	1.000	1.000	0.800
WSBP	1.000	0.600	0.600
WTON	0.600	0.600	0.600
YPAS	0.895	0.895	0.895



Lampiran 11: Komite Audit

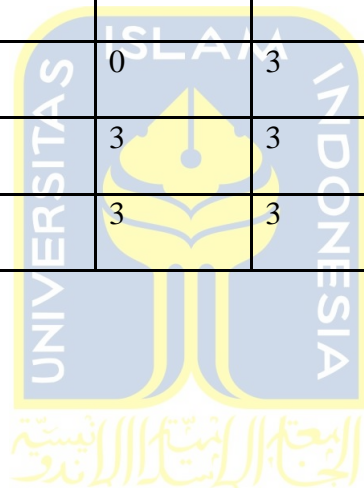
Kode Saham	Komite Audit		
	2015	2016	2017
ADES	3	3	3
AGII	3	3	3
AISA	4	4	3
AKPI	3	3	3
ALDO	3	3	3
ALKA	3	3	3
ALMI	3	3	3
ALTO	3	3	3
AMFG	3	3	3
APLI	3	3	3
ARNA	4	3	3
BAJA	3	3	3
BRNA	3	3	3
BTEK	3	3	3
BTON	3	3	3
BUDI	3	3	3
CAMP	3	3	3
CEKA	3	3	3
CINT	3	3	3

CLEO	3	3	3
CPIN	5	5	4
CPRO	3	3	3
DLTA	3	3	3
DPNS	3	3	3
DVLA	3	3	3
EKAD	3	3	3
ETWA	3	3	3
FASW	3	3	3
GDST	3	3	3
GGRM	3	3	3
HMSP	3	3	3
ICBP	3	3	3
IGAR	3	3	3
IIKP	3	3	3
IMPC	3	3	3
INAI	3	3	3
INAF	3	3	3
INCF	3	3	3
INCI	3	3	3
INDF	3	3	3
INTP	3	3	3

ISSP	4	4	3
JPFA	3	3	3
KAEF	4	4	4
KBRI	2	2	2
KDSI	3	3	3
KIAS	3	3	3
KICI	3	3	3
KINO	3	3	3
KLBF	3	3	3
KMTR	3	3	3
KPAS	3	3	3
LION	3	3	3
LMPI	3	3	3
LMSH	3	3	3
MAIN	5	5	5
MBTO	2	2	2
MDKI	3	3	3
MERK	3	3	3
MGNA	3	3	3
MLBI	3	3	3
MLIA	3	3	3
MRAT	2	2	2

MYOR	3	3	3
PBID	0	0	3
PEHA	3	3	3
PICO	3	3	3
PSDN	3	3	3
PYFA	4	4	4
RMBA	3	3	3
ROTI	3	3	3
SCPI	3	3	3
SIDO	3	3	3
SIPD	3	3	3
SKBM	3	3	3
SKLT	3	3	3
SMBR	3	3	3
SMCB	3	3	3
SMGR	4	4	4
SPMA	3	3	3
SRSN	3	3	3
STTP	3	3	3
TALF	3	3	3
TBLA	3	3	3
TCID	3	3	3

TIRT	3	3	3
TOTO	3	3	3
TRST	3	3	3
TSPC	3	3	3
ULTJ	3	3	3
UNVR	3	3	3
WIIM	3	3	3
WOOD	3	3	3
WSBP	0	3	3
WTON	3	3	3
YPAS	3	3	3



Lampiran 12: Total Aset

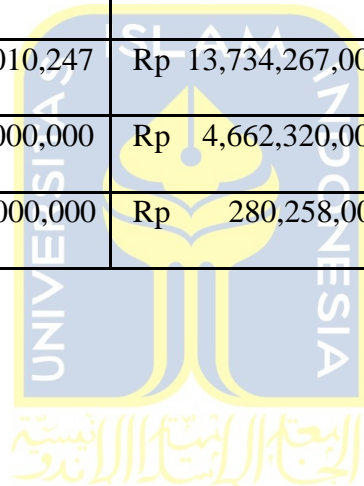
Kode Saham	Total Assets		
	2015	2016	2017
ADES	Rp 653,224,000,000	Rp 767,479,000,000	Rp 840,236,000,000
AGII	Rp 4,953,451,000,000	Rp 5,847,722,000,000	Rp 6,403,543,000,000
AISA	Rp 9,060,979,000,000	Rp 9,254,539,000,000	Rp 8,724,734,000,000
AKPI	Rp 2,883,143,000,000	Rp 2,615,909,000,000	Rp 2,745,326,000,000
ALDO	Rp 366,011,000,000	Rp 410,331,000,000	Rp 498,702,000,000
ALKA	Rp 144,628,000,000	Rp 136,619,000,000	Rp 305,209,000,000
ALMI	Rp 2,189,038,000,000	Rp 2,153,031,000,000	Rp 2,376,282,000,000
ALTO	Rp 1,180,228,000,000	Rp 1,165,094,000,000	Rp 1,109,384,000,000
AMFG	Rp 4,270,275,000,000	Rp 5,504,890,000,000	Rp 6,267,816,000,000
APLI	Rp 308,620,000,000	Rp 314,469,000,000	Rp 398,699,000,000
ARNA	Rp 1,430,779,000,000	Rp 1,543,216,000,000	Rp 1,601,347,000,000
BAJA	Rp 948,683,000,000	Rp 982,627,000,000	Rp 946,449,000,000
BRNA	Rp 1,820,784,000,000	Rp 2,088,697,000,000	Rp 1,964,877,000,000
BTEK	Rp 3,198,250,747,295	Rp 4,879,715,095,300	Rp 5,306,055,112,389
BTON	Rp 183,116,000,000	Rp 177,291,000,000	Rp 183,502,000,000
BUDI	Rp 3,265,953,000,000	Rp 2,931,807,000,000	Rp 2,939,456,000,000
CAMP	Rp 1,002,360,000,000	Rp 1,031,040,000,000	Rp 1,211,180,000,000
CEKA	Rp 1,485,826,000,000	Rp 1,425,964,000,000	Rp 1,392,636,000,000
CINT	Rp 382,808,000,000	Rp 399,337,000,000	Rp 476,578,000,000

CLEO	Rp 353,324,511,606	Rp 463,288,593,970	Rp 660,917,775,322
CPIN	Rp 24,684,915,000,000	Rp 24,204,994,000,000	Rp 24,522,593,000,000
CPRO	Rp 9,086,586,000,000	Rp 7,323,273,000,000	Rp 7,006,675,000,000
DLTA	Rp 1,038,322,000,000	Rp 1,197,797,000,000	Rp 1,340,843,000,000
DPNS	Rp 274,483,000,000	Rp 296,130,000,000	Rp 308,491,000,000
DVLA	Rp 1,376,278,000,000	Rp 1,531,366,000,000	Rp 1,640,886,000,000
EKAD	Rp 389,692,000,000	Rp 702,509,000,000	Rp 796,768,000,000
ETWA	Rp 1,332,731,000,000	Rp 1,158,936,000,000	Rp 1,114,569,000,000
FASW	Rp 6,993,634,000,000	Rp 8,583,224,000,000	Rp 9,369,892,000,000
GDST	Rp 1,183,934,000,000	Rp 1,257,610,000,000	Rp 1,286,955,000,000
GGRM	Rp 63,505,413,000,000	Rp 62,951,634,000,000	Rp 66,759,930,000,000
HMSP	Rp 38,010,724,000,000	Rp 42,508,277,000,000	Rp 43,141,063,000,000
ICBP	Rp 26,560,624,000,000	Rp 28,901,948,000,000	Rp 31,619,514,000,000
IGAR	Rp 383,936,000,000	Rp 439,466,000,000	Rp 513,023,000,000
IIKP	Rp 332,003,000,000	Rp 364,933,000,000	Rp 313,924,000,000
IMPC	Rp 1,675,233,000,000	Rp 2,276,032,000,000	Rp 2,294,677,000,000
INAI	Rp 1,330,259,000,000	Rp 1,339,032,000,000	Rp 1,213,917,000,000
INAF	Rp 1,533,709,000,000	Rp 1,381,633,000,000	Rp 1,529,875,000,000
INCF	Rp 423,063,000,000	Rp 438,721,000,000	Rp 579,968,000,000
INCI	Rp 169,546,000,000	Rp 269,351,000,000	Rp 303,788,000,000
INDF	Rp 91,831,526,000,000	Rp 82,174,515,000,000	Rp 87,939,488,000,000
INTP	Rp 27,638,360,000,000	Rp 30,150,580,000,000	Rp 28,863,676,000,000

ISSP	Rp 5,448,447,000,000	Rp 6,041,811,000,000	Rp 6,269,365,000,000
JPFA	Rp 17,159,466,000,000	Rp 19,251,026,000,000	Rp 21,088,870,000,000
KAEF	Rp 3,236,224,000,000	Rp 4,612,563,000,000	Rp 6,096,149,000,000
KBRI	Rp 1,455,931,000,000	Rp 1,263,727,000,000	Rp 1,171,235,000,000
KDSI	Rp 1,177,094,000,000	Rp 1,142,273,000,000	Rp 1,328,292,000,000
KIAS	Rp 2,124,391,000,000	Rp 1,859,670,000,000	Rp 1,767,604,000,000
KICI	Rp 133,832,000,000	Rp 139,809,000,000	Rp 149,420,000,000
KINO	Rp 3,211,234,658,570	Rp 3,284,504,424,358	Rp 3,237,595,219,274
KLBF	Rp 13,696,417,000,000	Rp 15,226,009,000,000	Rp 16,616,239,000,000
KMTR	Rp 3,061,838,670,039	Rp 3,806,823,000,000	Rp 3,556,856,000,000
KPAS	Rp 122,264,661,506	Rp 129,033,764,251	Rp 188,274,009,952
LION	Rp 639,330,000,000	Rp 685,813,000,000	Rp 681,938,000,000
LMPI	Rp 817,336,289,390	Rp 810,364,824,722	Rp 834,548,374,286
LMSH	Rp 133,783,000,000	Rp 162,828,000,000	Rp 161,163,000,000
MAIN	Rp 3,962,068,000,000	Rp 3,919,764,000,000	Rp 4,072,245,000,000
MBTO	Rp 648,899,000,000	Rp 709,959,000,000	Rp 780,670,000,000
MDKI	Rp 303,256,272,848	Rp 331,740,000,000	Rp 867,451,000,000
MERK	Rp 641,646,818,000	Rp 743,934,894,000	Rp 847,006,544,000
MGNA	Rp 458,199,759,445	Rp 266,724,224,833	Rp 226,027,673,845
MLBI	Rp 2,100,853,000,000	Rp 2,275,038,000,000	Rp 2,510,078,000,000
MLIA	Rp 7,125,800,000,000	Rp 7,723,579,000,000	Rp 5,186,686,000,000
MRAT	Rp 497,090,000,000	Rp 483,037,000,000	Rp 497,354,000,000

MYOR	Rp 11,342,716,000,000	Rp 12,922,422,000,000	Rp 14,915,850,000,000
PBID	Rp 921,511,123,000	Rp 1,353,263,171,000	Rp 1,823,685,000,000
PEHA	Rp 680,654,194,000	Rp 883,288,615,000	Rp 1,175,935,585,000
PICO	Rp 605,788,000,000	Rp 605,882,000,000	Rp 720,239,000,000
PSDN	Rp 620,398,854,182	Rp 653,796,725,408	Rp 690,979,867,049
PYFA	Rp 159,951,537,229	Rp 167,062,795,608	Rp 159,563,931,041
RMBA	Rp 12,667,314,000,000	Rp 13,470,943,000,000	Rp 14,083,598,000,000
ROTI	Rp 2,706,324,000,000	Rp 2,919,641,000,000	Rp 4,559,574,000,000
SCPI	Rp 1,511,000,000,000	Rp 1,393,083,772,000	Rp 1,354,104,356,000
SIDO	Rp 2,796,111,000,000	Rp 2,987,614,000,000	Rp 3,158,198,000,000
SIPD	Rp 2,246,770,000,000	Rp 2,567,211,000,000	Rp 1,186,684,000,000
SKBM	Rp 764,484,248,710	Rp 1,001,657,012,004	Rp 1,623,027,475,045
SKLT	Rp 377,100,000,000	Rp 568,200,000,000	Rp 636,300,000,000
SMBR	Rp 3,268,668,000,000	Rp 4,368,877,000,000	Rp 5,060,337,000,000
SMCB	Rp 17,321,565,000,000	Rp 19,763,133,000,000	Rp 19,626,403,000,000
SMGR	Rp 38,153,118,932,000	Rp 44,226,895,982,000	Rp 48,963,502,966,000
SPMA	Rp 2,185,464,000,000	Rp 2,158,852,000,000	Rp 2,175,661,000,000
SRSN	Rp 574,073,000,000	Rp 717,150,000,000	Rp 652,726,000,000
STTP	Rp 1,919,568,037,170	Rp 2,337,207,195,055	Rp 2,342,432,443,196
TALF	Rp 434,210,000,000	Rp 881,673,000,000	Rp 921,241,000,000
TBLA	Rp 9,293,023,000,000	Rp 12,596,824,000,000	Rp 14,024,486,000,000
TCID	Rp 2,082,097,000,000	Rp 2,185,101,000,000	Rp 2,361,807,000,000

TIRT	Rp 763,168,000,000	Rp 815,997,000,000	Rp 859,299,000,000
TOTO	Rp 2,439,541,000,000	Rp 2,581,441,000,000	Rp 2,826,491,000,000
TRST	Rp 3,357,359,000,000	Rp 3,290,596,000,000	Rp 3,332,906,000,000
TSPC	Rp 6,284,729,000,000	Rp 6,585,807,000,000	Rp 7,434,900,000,000
ULTJ	Rp 3,539,996,000,000	Rp 4,239,200,000,000	Rp 5,186,940,000,000
UNVR	Rp 15,729,945,000,000	Rp 16,745,695,000,000	Rp 18,906,413,000,000
WIIM	Rp 1,342,700,000,000	Rp 1,353,634,000,000	Rp 1,225,712,000,000
WOOD	Rp 2,014,472,522,107	Rp 3,081,874,210,495	Rp 3,843,002,133,341
WSBP	Rp 4,332,409,010,247	Rp 13,734,267,000,000	Rp 14,919,549,000,000
WTON	Rp 4,456,098,000,000	Rp 4,662,320,000,000	Rp 7,067,976,000,000
YPAS	Rp 279,190,000,000	Rp 280,258,000,000	Rp 303,543,000,000



Lampiran 13: Size (Ln Total Asset)

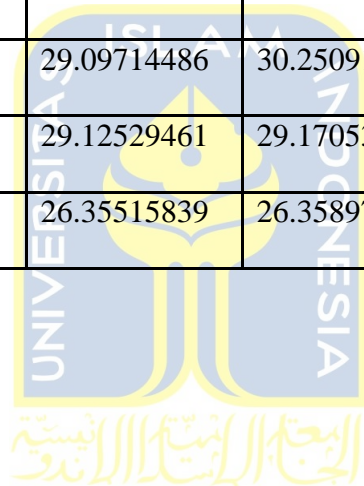
Kode Saham	Ln Total Aset		
	2015	2016	2017
ADES	27.20518594	27.36637695	27.45694864
AGII	29.23110562	29.3970733	29.48787255
AISA	29.83499829	29.85613525	29.7971831
AKPI	28.68990213	28.59263276	28.64092095
ALDO	26.62592922	26.74022999	26.93527456
ALKA	25.69743077	25.64046187	26.44426262
ALMI	28.41448329	28.39789773	28.4965582
ALTO	27.79672876	27.78382289	27.73482602
AMFG	29.08269934	29.3366579	29.46644908
APLI	26.45537658	26.47415134	26.71147258
ARNA	27.98924017	28.06488967	28.10186627
BAJA	27.57834054	27.61349543	27.57598292
BRNA	28.23028829	28.36756154	28.30645076
BTEK	28.79362513	29.21610795	29.29986976
BTON	25.93338567	25.90105829	25.9354914
BUDI	28.81457272	28.70664007	28.70924565
CAMP	27.63337834	27.66158912	27.82261621
CEKA	28.02699196	27.98586919	27.96221947
CINT	26.67079939	26.71307151	26.88989724

CLEO	26.59065277	26.86161601	27.21689527
CPIN	30.83721344	30.81758009	30.83061597
CPRO	29.83782038	29.62207848	29.57788438
DLTA	27.66862706	27.81150515	27.92431964
DPNS	26.33815517	26.41406438	26.45495851
DVLA	27.95040387	28.05718126	28.12625746
EKAD	26.68862252	27.27792405	27.40382938
ETWA	27.91825134	27.77852346	27.7394889
FASW	29.57602142	29.78083072	29.86852269
GDST	27.79986391	27.86023421	27.88330008
GGRM	31.78214626	31.77338783	31.83212417
HMSP	31.26888945	31.38071993	31.3954964
ICBP	30.91045093	30.99493011	31.08479558
IGAR	26.67374171	26.80882619	26.96358652
IIKP	26.52840984	26.62297961	26.47241676
IMPC	28.14697338	28.45345469	28.46161321
INAI	27.91639478	27.92296808	27.82487344
INAF	28.0587101	27.95428725	28.05620715
INCF	26.77078694	26.80712951	27.08623877
INCI	25.85639011	26.3192812	26.43959593
INDF	32.15097678	32.03986633	32.10767006
INTP	30.95022578	31.03722528	30.99360503

ISSP	29.32635173	29.42972492	29.46669619
JPFA	30.47357109	30.58858547	30.67976653
KAEF	28.80542833	29.15980478	29.43867838
KBRI	28.00666667	27.86508641	27.78907986
KDSI	27.79406981	27.76404125	27.91491502
KIAS	28.38450629	28.25142017	28.20064607
KICI	25.61985112	25.66354304	25.73002697
KINO	28.79767661	28.8202369	28.80585195
KLBF	30.24815538	30.3540262	30.44140159
KMTR	28.75003672	28.9678161	28.89989812
KPAS	25.52945389	25.58333995	25.96116424
LION	27.18368659	27.25387083	27.24820458
LMPI	27.42931646	27.42075038	27.45015655
LMSH	25.61948492	25.81596027	25.80568211
MAIN	29.00778723	28.99705256	29.03521556
MBTO	27.19854292	27.28847306	27.38341836
MDKI	26.43784407	26.52761737	27.48882486
MERK	27.18730386	27.33521936	27.46497426
MGNA	26.85057108	26.3094811	26.14392328
MLBI	28.37336457	28.45301787	28.55133494
MLIA	29.59474312	29.67529897	29.27711607
MRAT	26.93203693	26.90335909	26.93256788

MYOR	30.05959689	30.18998506	30.33344552
PBID	27.54928068	27.93353996	28.2318803
PEHA	27.24632022	27.50691784	27.79308519
PICO	27.12979593	27.12995108	27.30284894
PSDN	27.15362842	27.20606232	27.26137652
PYFA	25.79813671	25.8416356	25.7957105
RMBA	30.17004609	30.23155611	30.27603197
ROTI	28.62661237	28.70248178	29.14825031
SCPI	28.0437928	27.96254095	27.93416136
SIDO	28.65925064	28.72549619	28.78102273
SIPD	28.44051475	28.57384121	27.80218398
SKBM	27.36246726	27.63267676	28.11531433
SKLT	26.65577624	27.06573931	27.17893599
SMBR	28.81540368	29.10552711	29.2524542
SMCB	30.48297337	30.61483935	30.60789687
SMGR	31.27262862	31.42035423	31.5220963
SPMA	28.41284928	28.40059771	28.40835364
SRSN	27.0760224	27.29855086	27.20442328
STTP	28.2831213	28.47997783	28.48221101
TALF	26.79679412	27.50508708	27.54898751
TBLA	29.86028502	30.16446583	30.27182592
TCID	28.36439667	28.41268317	28.49044812

TIRT	27.36074403	27.42767652	27.47938278
TOTO	28.52283102	28.57936889	28.67005713
TRST	28.84217577	28.82208982	28.83486571
TSPC	29.46914384	29.51593799	29.63720625
ULTJ	28.89514671	29.07539569	29.27716504
UNVR	30.38658734	30.44916233	30.57052229
WIIM	27.92570363	27.93381394	27.83454302
WOOD	28.3313785	28.75655904	28.97727498
WSBP	29.09714486	30.25091507	30.33369348
WTON	29.12529461	29.17053429	29.58659527
YPAS	26.35515839	26.35897644	26.43878912



Lampiran 14: Working Capital

Kode Saham	Working Capital		
	2015	2016	2017
ADES	Rp 76,959,000,000	Rp 124,148,000,000	Rp 49,356,000,000
AGII	Rp 235,676,000,000	Rp 444,505,000,000	Rp 678,298,000,000
AISA	Rp 1,713,179,000,000	Rp 3,444,834,000,000	Rp 634,174,000,000
AKPI	Rp 30,194,000,000	Rp 99,258,000,000	Rp 41,746,000,000
ALDO	Rp 63,446,000,000	Rp 96,501,000,000	Rp 106,611,000,000
ALKA	Rp 1,044,000,000	-Rp 5,148,000,000	Rp 63,641,000,000
ALMI	-Rp 149,889,000,000	-Rp 242,538,000,000	-Rp 46,486,000,000
ALTO	Rp 204,623,000,000	-Rp 81,712,000,000	Rp 13,459,000,000
AMFG	Rp 1,751,805,000,000	Rp 902,637,000,000	Rp 1,006,418,000,000
APLI	Rp 2,284,000,000	Rp 23,558,000,000	Rp 52,766,000,000
ARNA	Rp 10,320,000,000	Rp 166,261,000,000	Rp 285,038,000,000
BAJA	-Rp 110,726,000,000	-Rp 25,985,000,000	-Rp 32,917,000,000
BRNA	Rp 72,232,000,000	Rp 217,039,000,000	Rp 64,725,000,000
BTEK	-Rp 555,666,103,930	-Rp 441,248,659,562	Rp 8,495,242,217
BTON	Rp 105,218,000,000	Rp 98,278,000,000	Rp 112,925,000,000
BUDI	Rp 1,256,000,000	Rp 1,544,000,000	Rp 7,503,000,000
CAMP	Rp 483,870,000,000	Rp 501,510,000,000	Rp 809,880,000,000
CEKA	Rp 436,548,000,000	Rp 599,656,000,000	Rp 544,097,000,000
CINT	Rp 146,033,000,000	Rp 132,339,000,000	Rp 144,570,000,000

CLEO	-Rp 39,126,903,876	-Rp 61,035,839,684	Rp 27,335,861,112
CPIN	Rp 6,309,452,000,000	Rp 6,509,176,000,000	Rp 6,661,178,000,000
CPRO	Rp 665,000,000	-Rp 1,149,313,000,000	-Rp 5,943,452,000,000
DLTA	Rp 761,588,000,000	Rp 910,292,000,000	Rp 1,066,891,000,000
DPNS	Rp 171,234,000,000	Rp 163,373,000,000	Rp 162,366,000,000
DVLA	Rp 747,532,000,000	Rp 694,539,000,000	Rp 734,033,000,000
EKAD	Rp 204,461,000,000	Rp 268,534,000,000	Rp 322,092,000,000
ETWA	-Rp 161,721,000,000	-Rp 87,561,000,000	-Rp 263,165,000,000
FASW	Rp 109,044,000,000	Rp 151,419,000,000	-Rp 969,063,000,000
GDST	Rp 73,679,000,000	Rp 90,625,000,000	Rp 59,386,000,000
GGRM	Rp 18,523,345,000,000	Rp 20,294,608,000,000	Rp 21,153,448,000,000
HMSP	Rp 25,268,656,000,000	Rp 27,219,018,000,000	Rp 27,697,384,000,000
ICBP	Rp 7,959,156,000,000	Rp 9,101,577,000,000	Rp 9,751,743,000,000
IGAR	Rp 247,141,000,000	Rp 300,653,000,000	Rp 335,312,000,000
IIKP	Rp 101,000,000	-Rp 22,694,000,000	-Rp 4,102,000,000
IMPC	Rp 502,493,000,000	Rp 927,418,000,000	Rp 867,664,000,000
INAI	Rp 3,336,000,000	Rp 2,860,000,000	-Rp 6,502,000,000
INAF	Rp 221,426,000,000	Rp 148,576,000,000	Rp 37,693,000,000
INCF	-Rp 1,606,000,000	Rp 41,069,000,000	-Rp 68,791,000,000
INCI	Rp 96,184,000,000	Rp 98,323,000,000	Rp 117,013,000,000
INDF	Rp 17,709,207,000,000	Rp 9,766,002,000,000	Rp 10,877,636,000,000
INTP	Rp 10,446,111,000,000	Rp 11,236,880,000,000	Rp 9,404,050,000,000

ISSP	Rp 665,177,000,000	Rp 450,778,000,000	Rp 1,151,989,000,000
JPFA	Rp 4,251,484,000,000	Rp 5,867,459,000,000	Rp 6,419,685,000,000
KAEF	Rp 1,012,491,000,000	Rp 1,210,528,000,000	Rp 1,292,583,000,000
KBRI	-Rp 77,066,000,000	-Rp 284,324,000,000	-Rp 210,839,000,000
KDSI	Rp 99,014,000,000	Rp 133,587,000,000	Rp 132,146,000,000
KIAS	Rp 477,162,000,000	Rp 353,813,000,000	Rp 357,706,000,000
KICI	Rp 60,642,000,000	Rp 64,560,000,000	Rp 77,961,000,000
KINO	Rp 798,875,255,213	Rp 655,379,302,909	Rp 709,838,492,389
KLBF	Rp 6,382,612,000,000	Rp 7,255,368,000,000	Rp 7,816,615,000,000
KMTR	Rp 1,193,454,935,461	Rp 2,198,967,000,000	Rp 1,904,980,000,000
KPAS	-Rp 32,122,541,157	-Rp 36,315,343,525	-Rp 33,774,961,835
LION	Rp 374,651,000,000	Rp 390,280,000,000	Rp 349,349,000,000
LMPI	Rp 97,749,972,225	Rp 184,225,063,749	Rp 211,768,317,674
LMSH	Rp 78,108,000,000	Rp 62,798,000,000	Rp 68,652,000,000
MAIN	Rp 507,126,000,000	Rp 396,022,000,000	-Rp 170,486,000,000
MBTO	Rp 318,243,000,000	Rp 317,477,000,000	Rp 268,136,000,000
MDKI	Rp 29,517,599,994	Rp 57,614,000,000	Rp 228,178,000,000
MERK	Rp 351,244,076,000	Rp 387,993,248,000	Rp 384,918,424,000
MGNA	Rp 432,758,795,466	Rp 253,822,057,836	Rp 29,974,994,280
MLBI	-Rp 505,272,000,000	-Rp 425,003,000,000	-Rp 227,269,000,000
MLIA	-Rp 227,318,000,000	-Rp 259,946,000,000	-Rp 188,884,000,000
MRAT	Rp 278,090,000,000	Rp 278,860,000,000	Rp 277,449,000,000

MYOR	Rp 4,302,852,000,000	Rp 4,855,732,000,000	Rp 6,200,572,000,000
PBID	Rp 17,171,806,000	Rp 218,977,561,000	Rp 735,206,000,000
PEHA	Rp 330,786,574,000	Rp 374,172,250,000	Rp 580,780,317,000
PICO	Rp 166,254,000,000	Rp 183,041,000,000	Rp 163,689,000,000
PSDN	Rp 25,393,750,246	Rp 19,719,864,858	Rp 53,098,034,616
PYFA	Rp 36,211,938,025	Rp 45,172,864,020	Rp 56,119,196,827
RMBA	Rp 4,147,473,000,000	Rp 5,082,758,000,000	Rp 4,317,219,000,000
ROTI	Rp 417,071,000,000	Rp 628,912,000,000	Rp 1,292,760,000,000
SCPI	Rp 273,000,000,000	Rp 930,307,783,000	Rp 249,794,585,000
SIDO	Rp 1,523,379,000,000	Rp 1,578,439,000,000	Rp 1,420,394,000,000
SIPD	Rp 98,627,000,000	Rp 422,782,000,000	Rp 95,861,000,000
SKBM	Rp 36,502,696,609	Rp 50,289,956,266	Rp 325,042,846,726
SKLT	Rp 30,700,000,000	Rp 53,400,000,000	Rp 55,600,000,000
SMBR	Rp 1,682,572,000,000	Rp 545,994,000,000	Rp 454,774,000,000
SMCB	-Rp 1,375,667,000,000	-Rp 2,871,394,000,000	-Rp 2,457,792,000,000
SMGR	Rp 3,939,514,288,000	Rp 2,221,485,399,000	Rp 4,998,241,479,000
SPMA	-Rp 53,103,000,000	Rp 415,389,000,000	Rp 16,465,000,000
SRSN	Rp 237,359,000,000	Rp 205,202,000,000	Rp 224,315,000,000
STTP	Rp 105,200,251,314	Rp 362,946,193,294	Rp 589,022,612,873
TALF	Rp 236,281,000,000	Rp 214,134,000,000	Rp 223,583,000,000
TBLA	Rp 393,822,000,000	Rp 474,858,000,000	Rp 505,915,000,000
TCID	Rp 889,742,000,000	Rp 951,177,000,000	Rp 1,016,672,000,000

TIRT	Rp 40,822,000,000	Rp 62,050,000,000	Rp 76,199,000,000
TOTO	Rp 787,944,000,000	Rp 701,058,000,000	Rp 743,049,000,000
TRST	Rp 268,230,000,000	Rp 270,221,000,000	Rp 221,306,000,000
TSPC	Rp 2,608,435,000,000	Rp 2,731,671,000,000	Rp 3,046,743,000,000
ULTJ	Rp 1,541,937,000,000	Rp 2,281,296,000,000	Rp 2,619,365,000,000
UNVR	-Rp 3,504,428,000,000	-Rp 4,289,965,000,000	-Rp 4,590,669,000,000
WIIM	Rp 647,108,000,000	Rp 703,213,000,000	Rp 700,381,000,000
WOOD	Rp 62,825,318,894	Rp 226,343,539,868	Rp 181,806,453,988
WSBP	-Rp 1,428,516,212,652	Rp 3,366,304,000,000	Rp 3,981,514,000,000
WTON	Rp 661,444,000,000	Rp 576,143,000,000	Rp 135,063,000,000
YPAS	Rp 19,124,000,000	-Rp 3,197,000,000	-Rp 17,514,000,000



Lampiran 15: $X_1 \times 0.717 = (\text{Working Capital} / \text{Total Assets}) \times 0.717$

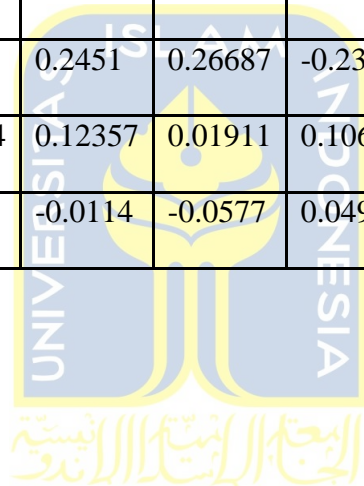
Kode Saham	X_1			$X_1 \times 0.717$		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ADES	0.11781	0.16176	0.05874	0.084472712	0.11598	0.04212
AGII	0.04758	0.07601	0.10593	0.034113529	0.0545	0.07595
AISA	0.18907	0.37223	0.07269	0.135564749	0.26689	0.05212
AKPI	0.01047	0.03794	0.01521	0.007508853	0.02721	0.0109
ALDO	0.17334	0.23518	0.21378	0.124288019	0.16862	0.15328
ALKA	0.00722	-0.0377	0.20852	0.005175678	-0.027	0.14951
ALMI	-0.0685	-0.1126	-0.0196	-0.04909481	-0.0808	-0.014
ALTO	0.17338	-0.0701	0.01213	0.124310465	-0.0503	0.0087
AMFG	0.41023	0.16397	0.16057	0.294136604	0.11757	0.11513
APLI	0.0398	0.07491	0.13235	0.028538747	0.05371	0.09489
ARNA	0.00721	0.10774	0.178	0.005171616	0.07725	0.12763
BAJA	-0.1167	-0.0264	-0.0348	-0.08368501	-0.019	-0.0249
BRNA	0.03967	0.10391	0.03294	0.02844398	0.0745	0.02362
BTEK	-0.1737	-0.0904	0.0016	-0.12457203	-0.0648	0.00115
BTON	0.5746	0.55433	0.61539	0.411986424	0.39746	0.44123
BUDI	0.00038	0.00053	0.00255	0.000275739	0.00038	0.00183
CAMP	0.48273	0.48641	0.66867	0.346117952	0.34876	0.47944
CEKA	0.29381	0.42053	0.3907	0.210660546	0.30152	0.28013
CINT	0.38148	0.3314	0.30335	0.273520044	0.23761	0.2175

CLEO	-0.1107	-0.1317	0.04136	-0.07940007	-0.0945	0.02966
CPIN	0.2556	0.26892	0.27163	0.183264843	0.19281	0.19476
CPRO	7.3E-05	-0.1569	-0.8483	5.24735E-05	-0.1125	-0.6082
DLTA	0.73348	0.75997	0.79569	0.52590487	0.5449	0.57051
DPNS	0.62384	0.55169	0.52632	0.447294652	0.39556	0.37737
DVLA	0.54315	0.45354	0.44734	0.389441991	0.32519	0.32074
EKAD	0.52467	0.38225	0.40425	0.376190779	0.27407	0.28985
ETWA	-0.1213	-0.0756	-0.2361	-0.08700477	-0.0542	-0.1693
FASW	0.01559	0.01764	-0.1034	0.011179388	0.01265	-0.0742
GDST	0.06223	0.07206	0.04614	0.044620598	0.05167	0.03309
GGRM	0.29168	0.32238	0.31686	0.209135533	0.23115	0.22719
HMSP	0.66478	0.64032	0.64202	0.476645127	0.45911	0.46033
ICBP	0.29966	0.31491	0.30841	0.214856204	0.22579	0.22113
IGAR	0.6437	0.68413	0.6536	0.461535509	0.49052	0.46863
IIKP	0.0003	-0.0622	-0.0131	0.000218122	-0.0446	-0.0094
IMPC	0.29995	0.40747	0.37812	0.215067087	0.29216	0.27111
INAI	0.00251	0.00214	-0.0054	0.00179808	0.00153	-0.0038
INAF	0.14437	0.10754	0.02464	0.103515362	0.0771	0.01767
INCF	-0.0038	0.09361	-0.1186	-0.00272182	0.06712	-0.085
INCI	0.5673	0.36504	0.38518	0.406756444	0.26173	0.27617
INDF	0.19284	0.11884	0.12369	0.138269524	0.08521	0.08869
INTP	0.37796	0.37269	0.32581	0.270995153	0.26722	0.23361

ISSP	0.12209	0.07461	0.18375	0.087535386	0.0535	0.13175
JPFA	0.24776	0.30479	0.30441	0.177646206	0.21853	0.21826
KAEF	0.31286	0.26244	0.21203	0.22432194	0.18817	0.15203
KBRI	-0.0529	-0.225	-0.18	-0.03795257	-0.1613	-0.1291
KDSI	0.08412	0.11695	0.09949	0.060312123	0.08385	0.07133
KIAS	0.22461	0.19026	0.20237	0.161046226	0.13641	0.1451
KICI	0.45312	0.46177	0.52176	0.324887277	0.33109	0.3741
KINO	0.24878	0.19954	0.21925	0.178371754	0.14307	0.1572
KLBF	0.46601	0.47651	0.47042	0.334126276	0.34166	0.33729
KMTR	0.38978	0.57764	0.53558	0.279474943	0.41417	0.38401
KPAS	-0.2627	-0.2814	-0.1794	-0.1883771	-0.2018	-0.1286
LION	0.58601	0.56908	0.51229	0.42016606	0.40803	0.36731
LMPI	0.1196	0.22734	0.25375	0.085750175	0.163	0.18194
LMSH	0.58384	0.38567	0.42598	0.418613994	0.27653	0.30543
MAIN	0.128	0.10103	-0.0419	0.091772615	0.07244	-0.03
MBTO	0.49044	0.44718	0.34347	0.351642137	0.32063	0.24627
MDKI	0.09734	0.17367	0.26304	0.069789551	0.12452	0.1886
MERK	0.54741	0.52154	0.45445	0.392493184	0.37395	0.32584
MGNA	0.94448	0.95163	0.13262	0.677189479	0.68232	0.09509
MLBI	-0.2405	-0.1868	-0.0905	-0.17244425	-0.1339	-0.0649
MLIA	-0.0319	-0.0337	-0.0364	-0.0228728	-0.0241	-0.0261
MRAT	0.55944	0.57731	0.55785	0.401115553	0.41393	0.39998

MYOR	0.37935	0.37576	0.4157	0.271993488	0.26942	0.29806
PBID	0.01863	0.16181	0.40314	0.013360864	0.11602	0.28905
PEHA	0.48598	0.42361	0.49389	0.348450029	0.30373	0.35412
PICO	0.27444	0.30211	0.22727	0.196775304	0.21661	0.16295
PSDN	0.04093	0.03016	0.07684	0.029347764	0.02163	0.0551
PYFA	0.22639	0.27039	0.3517	0.162323914	0.19387	0.25217
RMBA	0.32742	0.37731	0.30654	0.234756803	0.27053	0.21979
ROTI	0.15411	0.21541	0.28353	0.110496713	0.15445	0.20329
SCPI	0.18068	0.6678	0.18447	0.129544011	0.47882	0.13227
SIDO	0.54482	0.52833	0.44975	0.390636403	0.37881	0.32247
SIPD	0.0439	0.16469	0.08078	0.03147432	0.11808	0.05792
SKBM	0.04775	0.05021	0.20027	0.034235412	0.036	0.14359
SKLT	0.08141	0.09398	0.08738	0.058371519	0.06738	0.06265
SMBR	0.51476	0.12497	0.08987	0.369081266	0.08961	0.06444
SMCB	-0.0794	-0.1453	-0.1252	-0.05694366	-0.1042	-0.0898
SMGR	0.10326	0.05023	0.10208	0.074034098	0.03601	0.07319
SPMA	-0.0243	0.19241	0.00757	-0.01742186	0.13796	0.00543
SRSN	0.41346	0.28614	0.34366	0.296454289	0.20516	0.2464
STTP	0.0548	0.15529	0.25146	0.039294559	0.11134	0.1803
TALF	0.54416	0.24287	0.2427	0.390164844	0.17414	0.17401
TBLA	0.04238	0.0377	0.03607	0.030385201	0.02703	0.02586
TCID	0.42733	0.4353	0.43046	0.306395434	0.31211	0.30864

TIRT	0.05349	0.07604	0.08868	0.038352465	0.05452	0.06358
TOTO	0.32299	0.27158	0.26289	0.231582846	0.19472	0.18849
TRST	0.07989	0.08212	0.0664	0.057283391	0.05888	0.04761
TSPC	0.41504	0.41478	0.40979	0.297586084	0.2974	0.29382
ULTJ	0.43558	0.53814	0.50499	0.312307932	0.38585	0.36208
UNVR	-0.2228	-0.2562	-0.2428	-0.15973831	-0.1837	-0.1741
WIIM	0.48195	0.5195	0.57141	0.345554804	0.37248	0.4097
WOOD	0.03119	0.07344	0.04731	0.022361066	0.05266	0.03392
WSBP	-0.3297	0.2451	0.26687	-0.23641492	0.17574	0.19134
WTON	0.14844	0.12357	0.01911	0.106428393	0.0886	0.0137
YPAS	0.0685	-0.0114	-0.0577	0.049113177	-0.0082	-0.0414



Lampiran 16: Retained Earnings

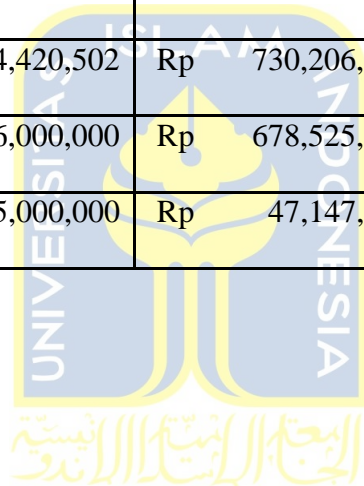
Kode Saham	Retained Earnings		
	2015	2016	2017
ADES	-Rp 268,778,000,000	-Rp 212,827,000,000	-Rp 174,585,000,000
AGII	Rp 11,398,000,000	Rp 66,288,000,000	Rp 151,857,000,000
AISA	Rp 1,215,374,000,000	Rp 1,796,408,000,000	Rp 1,231,304,000,000
AKPI	Rp 288,315,000,000	Rp 335,208,000,000	Rp 341,203,000,000
ALDO	Rp 53,135,000,000	Rp 67,390,000,000	Rp 80,560,000,000
ALKA	-Rp 18,369,000,000	-Rp 17,853,000,000	-Rp 2,428,000,000
ALMI	Rp 326,502,000,000	Rp 285,205,000,000	Rp 142,434,000,000
ALTO	-Rp 20,206,000,000	-Rp 46,288,000,000	-Rp 108,700,000,000
AMFG	Rp 3,008,140,000,000	Rp 3,217,181,000,000	Rp 3,166,794,000,000
APLI	Rp 49,934,000,000	Rp 75,043,000,000	Rp 87,440,000,000
ARNA	Rp 789,692,000,000	Rp 840,962,000,000	Rp 921,185,000,000
BAJA	-Rp 74,269,000,000	-Rp 39,875,000,000	-Rp 65,643,000,000
BRNA	Rp 199,312,000,000	Rp 236,437,000,000	Rp 96,437,000,000
BTEK	Rp 35,223,048,656	Rp 53,492,487,731	-Rp 59,935,580,875
BTON	Rp 2,674,000,000	Rp 125,095,000,000	Rp 136,577,000,000
BUDI	Rp 264,296,000,000	Rp 295,458,000,000	Rp 322,873,000,000
CAMP	Rp 456,242,790,000	Rp 508,970,000,000	Rp 52,392,000,000
CEKA	Rp 387,570,000,000	Rp 637,267,000,000	Rp 655,438,000,000
CINT	Rp 78,618,000,000	Rp 93,095,000,000	Rp 115,451,000,000

CLEO	Rp 30,549,975,954	Rp 21,715,729,488	Rp 72,106,936,867
CPIN	Rp 12,261,973,000,000	Rp 13,999,362,000,000	Rp 15,545,762,000,000
CPRO	Rp 3,488,374,000,000	-Rp 5,478,761,000,000	-Rp 8,138,246,000,000
DLTA	Rp 811,527,000,000	Rp 973,312,000,000	Rp 1,105,556,000,000
DPNS	Rp 130,162,000,000	Rp 139,792,000,000	Rp 144,863,000,000
DVLA	Rp 642,829,000,000	Rp 755,855,000,000	Rp 806,512,000,000
EKAD	Rp 222,386,000,000	Rp 312,794,000,000	Rp 385,899,000,000
ETWA	-Rp 331,785,000,000	-Rp 400,428,000,000	-Rp 528,652,000,000
FASW	Rp 62,297,000,000	Rp 780,840,000,000	Rp 925,733,000,000
GDST	-Rp 60,506,000,000	-Rp 28,801,000,000	-Rp 18,517,000,000
GGRM	Rp 36,899,588,000,000	Rp 38,487,441,000,000	Rp 41,186,735,000,000
HMSP	Rp 10,448,143,000,000	Rp 12,625,625,000,000	Rp 12,581,976,000,000
ICBP	Rp 8,850,067,000,000	Rp 10,979,473,000,000	Rp 12,799,244,000,000
IGAR	Rp 148,259,000,000	Rp 190,177,000,000	Rp 238,302,000,000
IIKP	-Rp 54,958,578,801	-Rp 82,091,367,101	-Rp 85,291,174,466
IMPC	Rp 619,716,000,000	Rp 678,876,000,000	Rp 764,524,000,000
INAI	Rp 33,863,000,000	Rp 52,575,000,000	Rp 71,963,000,000
INAF	-Rp 205,084,000,000	Rp 184,657,000,000	Rp 134,040,000,000
INCF	-Rp 57,564,000,000	-Rp 51,720,000,000	-Rp 47,974,000,000
INCI	Rp 60,945,000,000	Rp 69,123,000,000	Rp 85,701,000,000
INDF	Rp 16,827,340,000,000	Rp 19,506,084,000,000	Rp 21,378,442,000,000
INTP	Rp 19,540,851,000,000	Rp 21,883,459,000,000	Rp 20,323,413,000,000

ISSP	Rp 574,175,000,000	Rp 641,732,000,000	Rp 639,763,000,000
JPFA	Rp 2,797,573,000,000	Rp 4,630,555,000,000	Rp 4,952,932,000,000
KAEF	Rp 311,610,000,000	Rp 1,672,567,000,000	Rp 1,945,868,000,000
KBRI	-Rp 2,621,720,000,000	-Rp 2,724,481,000,000	-Rp 2,850,185,000,000
KDSI	Rp 196,156,000,000	Rp 243,283,000,000	Rp 312,248,000,000
KIAS	-Rp 64,894,000,000	-Rp 355,546,000,000	-Rp 443,769,000,000
KICI	-Rp 18,429,000,000	-Rp 21,117,000,000	-Rp 16,900,000,000
KINO	Rp 467,923,267,490	Rp 600,131,530,488	Rp 670,658,805,215
KLBF	Rp 10,006,398,000,000	Rp 11,415,505,000,000	Rp 12,787,858,000,000
KMTR	Rp 202,702,125,382	Rp 407,329,000,000	Rp 417,525,000,000
KPAS	Rp 13,764,019,287	Rp 13,709,102,128	Rp 5,133,328,808
LION	Rp 400,629,000,000	Rp 416,632,000,000	Rp 398,336,000,000
LMPI	-Rp 101,743,462,903	-Rp 94,298,998,347	-Rp 125,439,556,521
LMSH	Rp 102,677,000,000	Rp 107,552,000,000	Rp 119,858,000,000
MAIN	Rp 747,309,000,000	Rp 1,035,862,000,000	Rp 899,720,000,000
MBTO	Rp 111,527,000,000	Rp 118,324,000,000	Rp 90,950,000,000
MDKI	Rp 133,128,772,288	Rp 219,820,000,000	Rp 89,163,000,000
MERK	Rp 433,581,765,000	Rp 542,710,952,000	Rp 575,475,924,000
MGNA	Rp 39,550,574,638	-Rp 29,896,908,490	-Rp 45,713,379,491
MLBI	Rp 743,397,000,000	Rp 797,652,000,000	Rp 1,041,602,000,000
MLIA	-Rp 3,290,042,000,000	-Rp 3,277,839,000,000	-Rp 1,569,501,000,000
MRAT	Rp 241,106,000,000	Rp 235,556,000,000	Rp 234,236,000,000

MYOR	Rp 4,633,114,000,000	Rp 5,675,490,000,000	Rp 6,743,646,000,000
PBID	Rp 22,697,211,000	Rp 158,810,440,000	Rp 386,676,000,000
PEHA	Rp 353,451,313,000	Rp 409,635,848,000	Rp 491,805,164,000
PICO	Rp 114,716,000,000	Rp 128,462,000,000	Rp 143,070,000,000
PSDN	-Rp 57,875,580,641	-Rp 104,467,522,560	-Rp 83,329,513,914
PYFA	Rp 45,648,980,696	Rp 49,935,711,926	Rp 53,282,922,210
RMBA	-Rp 3,703,388,000,000	-Rp 5,785,930,000,000	-Rp 6,303,627,000,000
ROTI	Rp 915,065,000,000	Rp 1,127,742,000,000	Rp 1,193,185,000,000
SCPI	Rp 34,000,000,000	Rp 166,960,534,000	Rp 288,489,145,000
SIDO	Rp 510,695,000,000	Rp 613,914,000,000	Rp 749,666,000,000
SIPD	-Rp 224,305,000,000	-Rp 211,256,000,000	-Rp 566,181,000,000
SKBM	Rp 162,311,089,576	Rp 189,918,992,230	Rp 215,372,236,498
SKLT	Rp 61,648,017,479	Rp 75,221,934,126	Rp 86,775,425,554
SMBR	Rp 979,162,000,000	Rp 1,135,542,000,000	Rp 1,217,417,000,000
SMCB	Rp 2,228,859,000,000	Rp 1,829,331,000,000	Rp 1,071,286,000,000
SMGR	Rp 23,814,976,624,000	Rp 26,527,984,670,000	Rp 26,733,360,941,000
SPMA	Rp 155,414,000,000	Rp 232,500,000,000	Rp 325,004,000,000
SRSN	Rp 9,295,000,000	Rp 19,832,000,000	Rp 33,052,000,000
STTP	Rp 856,842,665,523	Rp 1,031,314,985,585	Rp 1,247,680,784,928
TALF	Rp 214,859,000,000	Rp 240,058,000,000	Rp 254,328,000,000
TBLA	Rp 1,350,333,000,000	Rp 1,854,854,000,000	Rp 2,429,887,000,000
TCID	Rp 1,425,716,000,000	Rp 1,493,933,000,000	Rp 1,569,128,000,000

TIRT	-Rp 129,967,000,000	-Rp 100,979,000,000	-Rp 99,978,000,000
TOTO	Rp 1,334,410,000,000	Rp 1,378,722,000,000	Rp 1,575,098,000,000
TRST	Rp 962,508,000,000	Rp 982,263,000,000	Rp 1,006,422,000,000
TSPC	Rp 3,614,248,000,000	Rp 3,915,351,000,000	Rp 4,205,418,000,000
ULTJ	Rp 2,144,758,000,000	Rp 2,847,117,000,000	Rp 3,475,194,000,000
UNVR	Rp 4,655,060,000,000	Rp 4,531,958,000,000	Rp 5,001,088,000,000
WIIM	Rp 428,744,000,000	Rp 476,639,000,000	Rp 462,694,000,000
WOOD	Rp 165,264,491,867	Rp 92,465,230,454	Rp 285,210,746,441
WSBP	Rp 474,674,420,502	Rp 730,206,000,000	Rp 1,414,387,000,000
WTON	Rp 458,296,000,000	Rp 678,525,000,000	Rp 934,692,000,000
YPAS	Rp 55,545,000,000	Rp 47,147,000,000	Rp 32,239,000,000



Lampiran 17: $X_2 \times 0.847 = (\text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}) \times 0.847$

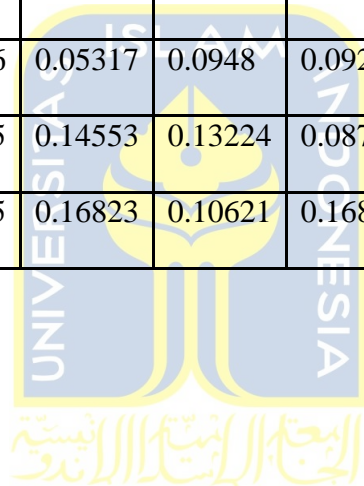
Kode Saham	X_2			$X_2 \times 0.847$		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ADES	-0.4115	-0.2773	-0.2078	-0.3485098	-0.2349	-0.176
AGII	0.0023	0.01134	0.02371	0.001948966	0.0096	0.02009
AISA	0.13413	0.19411	0.14113	0.113610436	0.16441	0.11954
AKPI	0.1	0.12814	0.12429	0.084700206	0.10854	0.10527
ALDO	0.14517	0.16423	0.16154	0.122961728	0.13911	0.13682
ALKA	-0.127	-0.1307	-0.008	-0.10757629	-0.1107	-0.0067
ALMI	0.14915	0.13247	0.05994	0.126332752	0.1122	0.05077
ALTO	-0.0171	-0.0397	-0.098	-0.014501	-0.0337	-0.083
AMFG	0.70444	0.58442	0.50525	0.596658196	0.49501	0.42794
APLI	0.1618	0.23863	0.21931	0.137042635	0.20212	0.18576
ARNA	0.55193	0.54494	0.57526	0.467485981	0.46157	0.48724
BAJA	-0.0783	-0.0406	-0.0694	-0.0663086	-0.0344	-0.0587
BRNA	0.10946	0.1132	0.04908	0.092716799	0.09588	0.04157
BTEK	0.01101	0.01096	-0.0113	0.0093282	0.00928	-0.0096
BTON	0.0146	0.70559	0.74428	0.012368542	0.59764	0.63041
BUDI	0.08092	0.10078	0.10984	0.068543152	0.08536	0.09304
CAMP	0.45517	0.49365	0.04326	0.385527798	0.41812	0.03664
CEKA	0.26084	0.4469	0.47065	0.220935554	0.37853	0.39864
CINT	0.20537	0.23312	0.24225	0.173949985	0.19746	0.20519

CLEO	0.08646	0.04687	0.1091	0.073235309	0.0397	0.09241
CPIN	0.49674	0.57837	0.63394	0.420738379	0.48988	0.53694
CPRO	0.3839	-0.7481	-1.1615	0.325166435	-0.6337	-0.9838
DLTA	0.78158	0.81259	0.82452	0.661994419	0.68826	0.69837
DPNS	0.47421	0.47206	0.46959	0.40165407	0.39984	0.39774
DVLA	0.46708	0.49358	0.49151	0.395614958	0.41806	0.41631
EKAD	0.57067	0.44525	0.48433	0.483358504	0.37713	0.41023
ETWA	-0.249	-0.3455	-0.4743	-0.21086168	-0.2926	-0.4017
FASW	0.00891	0.09097	0.0988	0.007544798	0.07705	0.08368
GDST	-0.0511	-0.0229	-0.0144	-0.04328669	-0.0194	-0.0122
GGRM	0.58105	0.61138	0.61694	0.492146253	0.51784	0.52255
HMSP	0.27487	0.29702	0.29165	0.232817905	0.25157	0.24703
ICBP	0.3332	0.37989	0.40479	0.282222539	0.32176	0.34286
IGAR	0.38616	0.43275	0.46451	0.327073713	0.36654	0.39344
IIKP	-0.1655	-0.2249	-0.2717	-0.14020932	-0.1905	-0.2301
IMPC	0.36993	0.29827	0.33317	0.313329222	0.25264	0.2822
INAI	0.02546	0.03926	0.05928	0.021561185	0.03326	0.05021
INAF	-0.1337	0.13365	0.08762	-0.11325887	0.1132	0.07421
INCF	-0.1361	-0.1179	-0.0827	-0.11524692	-0.0999	-0.0701
INCI	0.35946	0.25663	0.28211	0.304462594	0.21736	0.23895
INDF	0.18324	0.23737	0.2431	0.15520549	0.20106	0.20591
INTP	0.70702	0.72581	0.70412	0.598845257	0.61476	0.59639

ISSP	0.10538	0.10622	0.10205	0.089259605	0.08996	0.08643
JPFA	0.16303	0.24054	0.23486	0.138089631	0.20373	0.19893
KAEF	0.09629	0.36261	0.3192	0.081556057	0.30713	0.27036
KBRI	-1.8007	-2.1559	-2.4335	-1.52520747	-1.8261	-2.0612
KDSI	0.16664	0.21298	0.23507	0.141147718	0.1804	0.19911
KIAS	-0.0305	-0.1912	-0.2511	-0.0258734	-0.1619	-0.2126
KICI	-0.1377	-0.151	-0.1131	-0.11663401	-0.1279	-0.0958
KINO	0.14571	0.18272	0.20715	0.123420133	0.15476	0.17545
KLBF	0.73059	0.74974	0.7696	0.618805568	0.63503	0.65185
KMTR	0.0662	0.107	0.11739	0.056073725	0.09063	0.09943
KPAS	0.11258	0.10624	0.02727	0.095351545	0.08999	0.02309
LION	0.62664	0.6075	0.58412	0.530763085	0.51455	0.49475
LMPI	-0.1245	-0.1164	-0.1503	-0.10543605	-0.0986	-0.1273
LMSH	0.76749	0.66053	0.74371	0.650063304	0.55946	0.62992
MAIN	0.18862	0.26427	0.22094	0.159757663	0.22383	0.18714
MBTO	0.17187	0.16666	0.1165	0.145574841	0.14116	0.09868
MDKI	0.439	0.66263	0.10279	0.371830957	0.56125	0.08706
MERK	0.67573	0.72951	0.67942	0.572345634	0.6179	0.57547
MGNA	0.08632	-0.1121	-0.2022	0.073110769	-0.0949	-0.1713
MLBI	0.35385	0.35061	0.41497	0.299715049	0.29697	0.35148
MLIA	-0.4617	-0.4244	-0.3026	-0.39106705	-0.3595	-0.2563
MRAT	0.48503	0.48766	0.47096	0.410824563	0.41304	0.39891

MYOR	0.40847	0.4392	0.45211	0.345970714	0.372	0.38294
PBID	0.02463	0.11735	0.21203	0.02086197	0.0994	0.17959
PEHA	0.51928	0.46376	0.41822	0.439831657	0.39281	0.35424
PICO	0.18937	0.21202	0.19864	0.160393491	0.17958	0.16825
PSDN	-0.0933	-0.1598	-0.1206	-0.07901468	-0.1353	-0.1021
PYFA	0.28539	0.2989	0.33393	0.241727509	0.25317	0.28284
RMBA	-0.2924	-0.4295	-0.4476	-0.24762705	-0.3638	-0.3791
ROTI	0.33812	0.38626	0.26169	0.286388494	0.32716	0.22165
SCPI	0.0225	0.11985	0.21305	0.019058901	0.10151	0.18045
SIDO	0.18264	0.20549	0.23737	0.154700105	0.17405	0.20105
SIPD	-0.0998	-0.0823	-0.4771	-0.08455976	-0.0697	-0.4041
SKBM	0.21231	0.1896	0.1327	0.17983038	0.1606	0.1124
SKLT	0.16348	0.13239	0.13638	0.138466907	0.11213	0.11551
SMBR	0.29956	0.25992	0.24058	0.253727272	0.22015	0.20377
SMCB	0.12868	0.09256	0.05458	0.108988049	0.0784	0.04623
SMGR	0.62419	0.59982	0.54599	0.528692955	0.50804	0.46245
SPMA	0.07111	0.1077	0.14938	0.060232362	0.09122	0.12653
SRSN	0.01619	0.02765	0.05064	0.013714049	0.02342	0.04289
STTP	0.44637	0.44126	0.53264	0.378077632	0.37375	0.45115
TALF	0.49483	0.27228	0.27607	0.419118797	0.23062	0.23383
TBLA	0.14531	0.14725	0.17326	0.123074273	0.12472	0.14675
TCID	0.68475	0.68369	0.66438	0.579983282	0.57909	0.56273

TIRT	-0.1703	-0.1237	-0.1163	-0.14424353	-0.1048	-0.0985
TOTO	0.54699	0.53409	0.55726	0.463302429	0.45237	0.472
TRST	0.28669	0.29851	0.30197	0.242823087	0.25283	0.25576
TSPC	0.57508	0.59451	0.56563	0.48709627	0.50355	0.47909
ULTJ	0.60586	0.67162	0.66999	0.513167254	0.56886	0.56748
UNVR	0.29594	0.27063	0.26452	0.250657953	0.22923	0.22405
WIIM	0.31931	0.35212	0.37749	0.270459647	0.29824	0.31973
WOOD	0.08204	0.03	0.07422	0.069486688	0.02541	0.06286
WSBP	0.10956	0.05317	0.0948	0.092800387	0.04503	0.0803
WTON	0.10285	0.14553	0.13224	0.08711135	0.12327	0.11201
YPAS	0.19895	0.16823	0.10621	0.168511104	0.14249	0.08996



Lampiran 18: EBIT

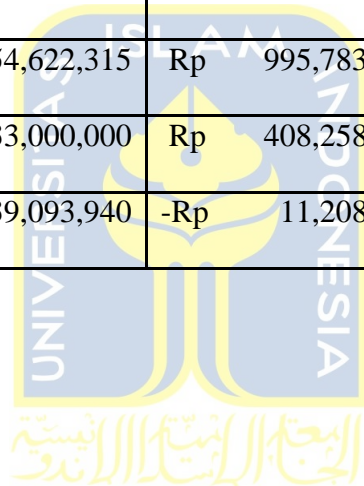
Kode Saham	EBIT		
	2015	2016	2017
ADES	Rp 48,691,000,000	Rp 76,593,000,000	Rp 67,316,000,000
AGII	Rp 70,316,000,000	Rp 87,915,000,000	Rp 133,820,000,000
AISA	Rp 739,434,000,000	Rp 1,281,744,000,000	-Rp 548,754,000,000
AKPI	Rp 89,809,000,000	Rp 126,593,000,000	Rp 87,198,000,000
ALDO	Rp 42,225,000,000	Rp 43,427,000,000	Rp 48,014,000,000
ALKA	Rp 6,429,000,000	Rp 4,559,000,000	Rp 21,639,000,000
ALMI	Rp 55,000,000	-Rp 25,472,000,000	Rp 48,547,000,000
ALTO	Rp 9,953,000,000	Rp 28,061,000,000	-Rp 33,998,000,000
AMFG	Rp 428,692,000,000	Rp 351,007,000,000	Rp 93,342,000,000
APLI	Rp 4,152,000,000	Rp 34,662,000,000	Rp 5,159,000,000
ARNA	Rp 102,382,000,000	Rp 142,952,000,000	Rp 186,735,000,000
BAJA	Rp 56,321,593,280	Rp 58,242,961,146	-Rp 8,546,000,000
BRNA	-Rp 2,427,000,000	Rp 20,458,000,000	-Rp 46,609,724,000
BTEK	Rp 105,638,118,192	Rp 73,079,549,875	Rp 65,636,806,617
BTON	Rp 6,280,000,000	-Rp 9,981,713,272	Rp 12,992,651,075
BUDI	Rp 122,337,000,000	Rp 164,851,000,000	Rp 182,713,000,000
CAMP	Rp 132,040,000,000	Rp 127,680,000,000	Rp 101,340,000,000
CEKA	Rp 167,545,000,000	Rp 318,559,000,000	Rp 160,980,000,000
CINT	Rp 40,187,000,000	Rp 24,617,000,000	Rp 36,547,000,000

CLEO	Rp 19,279,815,604	Rp 55,811,934,921	Rp 77,325,489,385
CPIN	Rp 3,391,653,000,000	Rp 4,417,116,000,000	Rp 3,716,274,000,000
CPRO	Rp 18,342,000,000	-Rp 1,155,488,000,000	-Rp 1,031,979,000,000
DLTA	Rp 226,257,899,000	Rp 294,018,074,000	Rp 331,604,416,000
DPNS	Rp 11,832,026,060	Rp 12,288,056,506	Rp 7,568,252,565
DVLA	Rp 126,738,000,000	Rp 203,632,000,000	Rp 219,966,000,000
EKAD	Rp 77,040,372,567	Rp 119,243,062,189	Rp 101,563,949,282
ETWA	-Rp 72,586,362,581	-Rp 45,134,244,208	-Rp 47,292,000,000
FASW	Rp 153,556,298,854	Rp 968,597,020,483	Rp 1,157,882,164,757
GDST	-Rp 66,809,541,269	Rp 45,514,000,000	Rp 44,250,855,341
GGRM	Rp 10,064,867,000,000	Rp 10,122,038,000,000	Rp 11,237,253,000,000
HMSP	Rp 14,048,000,000,000	Rp 16,020,000,000,000	Rp 16,111,000,000,000
ICBP	Rp 3,992,132,000,000	Rp 4,864,168,000,000	Rp 5,221,746,000,000
IGAR	Rp 62,821,734,113	Rp 93,338,344,338	Rp 91,720,411,410
IIKP	-Rp 18,283,000,000	-Rp 28,650,000,000	-Rp 11,874,000,000
IMPC	Rp 204,294,000,000	Rp 218,803,000,000	Rp 189,230,000,000
INAI	Rp 73,476,000,000	Rp 82,710,000,000	Rp 87,105,000,000
INAF	Rp 54,929,000,000	Rp 33,436,000,000	-Rp 4,283,000,000
INCF	Rp 32,869,674,258	Rp 37,799,242,681	Rp 41,165,784,671
INCI	Rp 10,912,747,982	Rp 13,295,000,000	Rp 22,516,622,710
INDF	Rp 7,362,895,000,000	Rp 8,285,007,000,000	Rp 8,747,502,000,000
INTP	Rp 5,056,930,000,000	Rp 3,644,595,000,000	Rp 1,874,845,000,000

ISSP	Rp 194,905,000,000	Rp 139,149,000,000	Rp 20,430,000,000
JPFA	Rp 1,727,943,000,000	Rp 2,920,911,000,000	Rp 2,275,098,000,000
KAEF	Rp 374,277,000,000	Rp 442,824,000,000	Rp 535,661,000,000
KBRI	-Rp 11,259,635,879	-Rp 83,466,000,000	-Rp 105,059,000,000
KDSI	Rp 50,513,000,000	Rp 103,123,000,000	Rp 130,259,000,000
KIAS	-Rp 174,816,000,000	-Rp 168,791,000,000	-Rp 95,434,000,000
KICI	Rp 2,828,000,000	Rp 1,494,000,000	Rp 11,456,000,000
KINO	Rp 433,813,517,894	Rp 239,081,981,995	Rp 186,807,173,516
KLBF	Rp 2,810,168,335,116	Rp 7,848,361,744,092	Rp 3,453,647,499,958
KMTR	Rp 206,217,000,000	Rp 294,426,000,000	Rp 834,740,000,000
KPAS	Rp 6,826,918,429	Rp 7,022,831,778	Rp 13,465,172,744
LION	Rp 49,999,000,000	Rp 48,538,000,000	Rp 15,060,000,000
LMPI	Rp 26,189,672,377	Rp 32,790,943,607	Rp 2,469,921,629
LMSH	Rp 1,733,000,000	Rp 7,811,000,000	Rp 17,193,000,000
MAIN	Rp 94,382,000,000	Rp 463,628,000,000	Rp 126,953,000,000
MBTO	-Rp 11,455,000,000	Rp 24,644,000,000	-Rp 17,005,000,000
MDKI	Rp 2,514,345,640	Rp 88,333,000,000	Rp 59,299,000,000
MERK	Rp 186,514,000,000	Rp 213,297,000,000	Rp 208,494,000,000
MGNA	-Rp 23,489,070,503	-Rp 52,104,158,152	-Rp 8,124,915,547
MLBI	Rp 675,572,000,000	Rp 1,320,186,000,000	Rp 1,780,020,000,000
MLIA	Rp 177,908,000,000	Rp 137,184,000,000	Rp 289,295,000,000
MRAT	Rp 5,239,000,000	Rp 173,216	Rp 3,645,000,000

MYOR	Rp 1,862,621,000,000	Rp 2,315,242,000,000	Rp 2,460,559,000,000
PBID	Rp 51,694,265,000	Rp 226,324,495,000	Rp 324,585,000,000
PEHA	Rp 93,647,158,000	Rp 128,811,353,000	Rp 187,399,826,000
PICO	Rp 54,097,000,000	Rp 55,410,000,000	Rp 60,450,000,000
PSDN	-Rp 20,037,000,000	Rp 4,006,000,000	Rp 70,307,263,594
PYFA	Rp 10,135,509,222	Rp 10,519,298,414	Rp 12,062,652,290
RMBA	-Rp 856,979,000,000	-Rp 757,999,000,000	-Rp 313,675,000,000
ROTI	Rp 453,658,000,000	Rp 443,045,000,000	Rp 257,165,000,000
SCPI	Rp 255,000,000,000	Rp 233,981,741,000	Rp 195,477,083,000
SIDO	Rp 478,448,000,000	Rp 629,082,000,000	Rp 640,236,000,000
SIPD	-Rp 289,277,000,000	Rp 54,357,000,000	-Rp 146,032,000,000
SKBM	Rp 64,528,619,399	Rp 57,968,902,334	Rp 51,846,949,649
SKLT	Rp 33,600,000,000	Rp 33,600,000,000	Rp 41,300,000,000
SMBR	Rp 323,263,000,000	Rp 328,421,000,000	Rp 192,096,000,000
SMCB	Rp 350,418,000,000	Rp 275,673,000,000	Rp 192,044,000,000
SMGR	Rp 5,899,374,237,000	Rp 4,973,414,549,000	Rp 3,125,891,702,000
SPMA	Rp 117,480,577,310	Rp 172,310,615,515	Rp 173,158,312,512
SRSN	Rp 35,521,000,000	Rp 19,926,000,000	Rp 41,353,000,000
STTP	Rp 296,208,913,026	Rp 282,151,819,628	Rp 325,530,828,237
TALF	Rp 38,967,000,000	Rp 36,065,000,000	Rp 32,177,000,000
TBLA	Rp 605,819,000,000	Rp 1,104,195,000,000	Rp 1,669,709,000,000
TCID	Rp 218,680,000,000	Rp 235,854,000,000	Rp 225,321,000,000

TIRT	Rp 59,594,000,000	Rp 50,355,000,000	-Rp 1,231,000,000
TOTO	Rp 395,719,000,000	Rp 265,240,000,000	Rp 373,752,000,000
TRST	Rp 88,746,000,000	Rp 59,428,000,000	Rp 39,971,000,000
TSPC	Rp 691,795,000,000	Rp 691,884,000,000	Rp 634,164,000,000
ULTJ	Rp 692,866,000,000	Rp 888,987,000,000	Rp 959,334,000,000
UNVR	Rp 7,939,401,000,000	Rp 8,707,661,000,000	Rp 9,495,764,000,000
WIIM	Rp 200,720,000,000	Rp 134,384,000,000	Rp 44,173,000,000
WOOD	Rp 116,047,093,764	Rp 283,507,948,175	Rp 353,307,366,626
WSBP	Rp 363,354,622,315	Rp 995,783,000,000	Rp 1,621,796,000,000
WTON	Rp 238,433,000,000	Rp 408,258,000,000	Rp 530,359,000,000
YPAS	Rp 1,039,093,940	-Rp 11,208,000,000	-Rp 2,777,468,088



Lampiran 19: $X_3 \times 3.107 = (\text{EBIT} / \text{Total Assets}) \times 3.107$

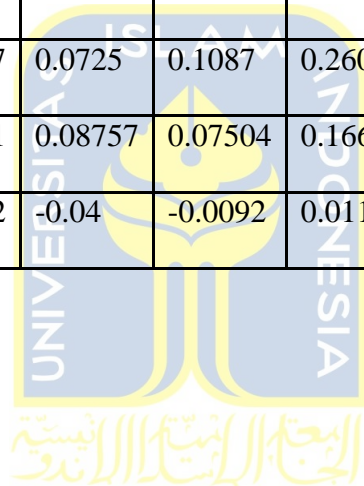
Kode Saham	X_3			$X_3 \times 3.107$		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ADES	0.07454	0.0998	0.08012	0.231594272	0.31007	0.24892
AGII	0.0142	0.01503	0.0209	0.044104971	0.04671	0.06493
AISA	0.08161	0.1385	-0.0629	0.253551127	0.43032	-0.1954
AKPI	0.03115	0.04839	0.03176	0.096782075	0.15036	0.09869
ALDO	0.11537	0.10583	0.09628	0.358440252	0.32883	0.29914
ALKA	0.04445	0.03337	0.0709	0.138112281	0.10368	0.22028
ALMI	2.5E-05	-0.0118	0.02043	7.8064E-05	-0.0368	0.06348
ALTO	0.00843	0.02408	-0.0306	0.026201692	0.07483	-0.0952
AMFG	0.10039	0.06376	0.01489	0.31191107	0.19811	0.04627
APLI	0.01345	0.11022	0.01294	0.041799832	0.34247	0.0402
ARNA	0.07156	0.09263	0.11661	0.22232705	0.28781	0.36231
BAJA	0.05937	0.05927	-0.009	0.184456969	0.18416	-0.0281
BRNA	-0.0013	0.00979	-0.0237	-0.00414145	0.03043	-0.0737
BTEK	0.03303	0.01498	0.01237	0.102624109	0.04653	0.03843
BTON	0.0343	-0.0563	0.0708	0.106555189	-0.1749	0.21999
BUDI	0.03746	0.05623	0.06216	0.116382893	0.1747	0.19313
CAMP	0.13173	0.12384	0.08367	0.409282374	0.38476	0.25996
CEKA	0.11276	0.2234	0.11559	0.350352137	0.6941	0.35915
CINT	0.10498	0.06164	0.07669	0.326171368	0.19153	0.23826

CLEO	0.05457	0.12047	0.117	0.169539291	0.3743	0.36351
CPIN	0.1374	0.18249	0.15154	0.426894963	0.56699	0.47085
CPRO	0.00202	-0.1578	-0.1473	0.006271728	-0.4902	-0.4576
DLTA	0.21791	0.24547	0.24731	0.677037848	0.76266	0.76839
DPNS	0.04311	0.0415	0.02453	0.133932174	0.12893	0.07622
DVLA	0.09209	0.13297	0.13405	0.286115862	0.41315	0.4165
EKAD	0.1977	0.16974	0.12747	0.61424006	0.52738	0.39605
ETWA	-0.0545	-0.0389	-0.0424	-0.16922082	-0.121	-0.1318
FASW	0.02196	0.11285	0.12357	0.0682191	0.35062	0.38395
GDST	-0.0564	0.03619	0.03438	-0.17532839	0.11245	0.10683
GGRM	0.15849	0.16079	0.16832	0.492423249	0.49958	0.52298
HMSP	0.36958	0.37687	0.37345	1.148284784	1.17093	1.16031
ICBP	0.1503	0.1683	0.16514	0.466990313	0.5229	0.5131
IGAR	0.16363	0.21239	0.17878	0.508384543	0.6599	0.55548
IIKP	-0.0551	-0.0785	-0.0378	-0.1710987	-0.2439	-0.1175
IMPC	0.12195	0.09613	0.08246	0.378897418	0.29869	0.25622
INAI	0.05523	0.06177	0.07176	0.171613146	0.19191	0.22294
INAF	0.03581	0.0242	-0.0028	0.111275609	0.07519	-0.0087
INCF	0.07769	0.08616	0.07098	0.241396856	0.26769	0.22053
INCI	0.06436	0.04936	0.07412	0.199980583	0.15336	0.23029
INDF	0.08018	0.10082	0.09947	0.249113956	0.31325	0.30906
INTP	0.18297	0.12088	0.06496	0.568480963	0.37557	0.20182

ISSP	0.03577	0.02303	0.00326	0.111145403	0.07156	0.01012
JPFA	0.1007	0.15173	0.10788	0.312872143	0.47142	0.33519
KAEF	0.11565	0.096	0.08787	0.359331937	0.29828	0.27301
KBRI	-0.0077	-0.066	-0.0897	-0.0240284	-0.2052	-0.2787
KDSI	0.04291	0.09028	0.09807	0.133331655	0.2805	0.30469
KIAS	-0.0823	-0.0908	-0.054	-0.25567483	-0.282	-0.1677
KICI	0.02113	0.01069	0.07667	0.065653924	0.0332	0.23821
KINO	0.13509	0.07279	0.0577	0.419732204	0.22616	0.17927
KLBF	0.20518	0.51546	0.20785	0.637480081	1.60153	0.64578
KMTR	0.06735	0.07734	0.23468	0.209258648	0.2403	0.72917
KPAS	0.05584	0.05443	0.07152	0.173486233	0.1691	0.22221
LION	0.07821	0.07077	0.02208	0.242983894	0.2199	0.06862
LMPI	0.03204	0.04046	0.00296	0.09955671	0.12572	0.0092
LMSH	0.01295	0.04797	0.10668	0.040247498	0.14905	0.33146
MAIN	0.02382	0.11828	0.03118	0.074013085	0.36749	0.09686
MBTO	-0.0177	0.03471	-0.0218	-0.0548478	0.10785	-0.0677
MDKI	0.00829	0.26627	0.06836	0.025760628	0.82731	0.21239
MERK	0.29068	0.28671	0.24615	0.903143258	0.89082	0.7648
MGNA	-0.0513	-0.1953	-0.0359	-0.15927669	-0.6069	-0.1117
MLBI	0.32157	0.58029	0.70915	0.999119026	1.80297	2.20333
MLIA	0.02497	0.01776	0.05578	0.077571663	0.05519	0.1733
MRAT	0.01054	3.6E-07	0.00733	0.032745726	1.1E-06	0.02277

MYOR	0.16421	0.17916	0.16496	0.510209675	0.55666	0.51254
PBID	0.0561	0.16724	0.17798	0.174294241	0.51963	0.55299
PEHA	0.13758	0.14583	0.15936	0.427473631	0.4531	0.49514
PICO	0.0893	0.09145	0.08393	0.277455775	0.28415	0.26077
PSDN	-0.0323	0.00613	0.10175	-0.10034667	0.01904	0.31614
PYFA	0.06337	0.06297	0.0756	0.196878553	0.19564	0.23488
RMBA	-0.0677	-0.0563	-0.0223	-0.21019719	-0.1748	-0.0692
ROTI	0.16763	0.15175	0.0564	0.52082286	0.47148	0.17524
SCPI	0.16876	0.16796	0.14436	0.524344805	0.52185	0.44852
SIDO	0.17111	0.21056	0.20272	0.531644822	0.65422	0.62986
SIPD	-0.1288	0.02117	-0.1231	-0.40003367	0.06579	-0.3823
SKBM	0.08441	0.05787	0.03194	0.26225579	0.17981	0.09925
SKLT	0.0891	0.05913	0.06491	0.276836913	0.18373	0.20166
SMBR	0.0989	0.07517	0.03796	0.307274444	0.23356	0.11795
SMCB	0.02023	0.01395	0.00978	0.062855101	0.04334	0.0304
SMGR	0.15462	0.11245	0.06384	0.480415658	0.34939	0.19835
SPMA	0.05376	0.07982	0.07959	0.16701815	0.24799	0.24728
SRSN	0.06188	0.02778	0.06335	0.192246887	0.08633	0.19684
STTP	0.15431	0.12072	0.13897	0.479441768	0.37508	0.43178
TALF	0.08974	0.04091	0.03493	0.278829297	0.12709	0.10852
TBLA	0.06519	0.08766	0.11906	0.202547614	0.27235	0.36991
TCID	0.10503	0.10794	0.0954	0.326324259	0.33536	0.29641

TIRT	0.07809	0.06171	-0.0014	0.242618346	0.19173	-0.0045
TOTO	0.16221	0.10275	0.13223	0.503987813	0.31924	0.41084
TRST	0.02643	0.01806	0.01199	0.082128191	0.05611	0.03726
TSPC	0.11008	0.10506	0.0853	0.342004733	0.32641	0.26501
ULTJ	0.19573	0.20971	0.18495	0.608117823	0.65156	0.57465
UNVR	0.50473	0.51999	0.50225	1.568201218	1.61562	1.56049
WIIM	0.14949	0.09928	0.03604	0.464464914	0.30845	0.11197
WOOD	0.05761	0.09199	0.09194	0.178983985	0.28582	0.28564
WSBP	0.08387	0.0725	0.1087	0.260580847	0.22527	0.33774
WTON	0.05351	0.08757	0.07504	0.166246642	0.27207	0.23314
YPAS	0.00372	-0.04	-0.0092	0.011563684	-0.1243	-0.0284



Lampiran 20: Book Value of Equity

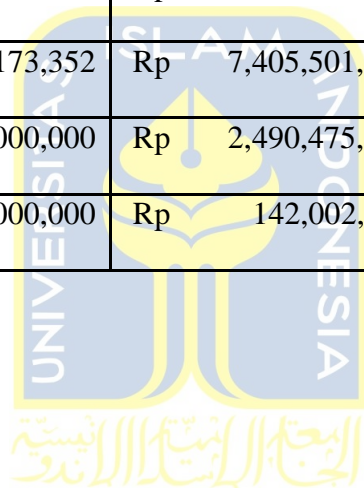
Kode Saham	Book Value of Equity		
	2015	2016	2017
ADES	Rp 328,369,000,000	Rp 384,388,000,000	Rp 423,011,000,000
AGII	Rp 1,878,868,000,000	Rp 2,850,793,000,000	Rp 3,431,938,000,000
AISA	Rp 3,966,907,000,000	Rp 4,264,400,000,000	Rp 3,404,879,000,000
AKPI	Rp 1,107,566,000,000	Rp 1,120,035,000,000	Rp 1,126,613,000,000
ALDO	Rp 170,929,000,000	Rp 200,888,000,000	Rp 229,423,000,000
ALKA	Rp 62,032,000,000	Rp 61,105,000,000	Rp 78,491,000,000
ALMI	Rp 565,111,000,000	Rp 403,695,000,000	Rp 378,871,000,000
ALTO	Rp 506,972,000,000	Rp 480,842,000,000	Rp 419,285,000,000
AMFG	Rp 3,390,223,000,000	Rp 3,599,264,000,000	Rp 3,548,877,000,000
APLI	Rp 221,561,000,000	Rp 246,502,000,000	Rp 227,184,000,000
ARNA	Rp 894,728,000,000	Rp 948,088,000,000	Rp 1,029,400,000,000
BAJA	Rp 161,628,000,000	Rp 196,503,000,000	Rp 172,016,000,000
BRNA	Rp 827,914,000,000	Rp 1,028,353,000,000	Rp 853,029,000,000
BTEK	Rp 437,840,594,805	Rp 1,510,854,682,236	Rp 1,987,619,409,028
BTON	Rp 149,104,000,000	Rp 143,534,000,000	Rp 154,639,000,000
BUDI	Rp 1,105,251,000,000	Rp 1,164,982,000,000	Rp 1,194,700,000,000
CAMP	Rp 503,030,000,000	Rp 552,840,000,000	Rp 837,910,000,000
CEKA	Rp 639,893,000,000	Rp 887,920,000,000	Rp 903,044,000,000
CINT	Rp 315,074,000,000	Rp 326,430,000,000	Rp 382,274,000,000

CLEO	Rp 148,199,975,954	Rp 198,161,486,379	Rp 297,969,528,163
CPIN	Rp 12,561,427,000,000	Rp 14,157,243,000,000	Rp 15,702,825,000,000
CPRO	Rp 1,982,383,000,000	Rp 180,885,000,000	-Rp 1,780,456,000,000
DLTA	Rp 849,622,000,000	Rp 1,012,374,000,000	Rp 1,144,646,000,000
DPNS	Rp 241,296,000,000	Rp 263,265,000,000	Rp 267,835,000,000
DVLA	Rp 973,517,000,000	Rp 1,079,580,000,000	Rp 1,116,300,000,000
EKAD	Rp 291,962,000,000	Rp 592,005,000,000	Rp 662,818,000,000
ETWA	Rp 75,774,000,000	Rp 7,102,000,000	-Rp 121,304,000,000
FASW	Rp 2,445,346,000,000	Rp 3,158,443,000,000	Rp 3,288,318,000,000
GDST	Rp 804,410,000,000	Rp 832,123,000,000	Rp 845,280,000,000
GGRM	Rp 38,007,909,000,000	Rp 39,564,228,000,000	Rp 42,187,664,000,000
HMSP	Rp 25,268,656,000,000	Rp 27,219,018,000,000	Rp 27,697,384,000,000
ICBP	Rp 16,386,911,000,000	Rp 18,500,823,000,000	Rp 20,324,330,000,000
IGAR	Rp 310,464,000,000	Rp 373,749,000,000	Rp 441,947,000,000
IIKP	Rp 319,145,000,000	Rp 280,234,000,000	Rp 288,887,000,000
IMPC	Rp 1,096,880,000,000	Rp 1,225,645,000,000	Rp 1,289,020,000,000
INAI	Rp 239,821,000,000	Rp 258,016,000,000	Rp 277,405,000,000
INAF	Rp 592,709,000,000	Rp 575,757,000,000	Rp 526,410,000,000
INCF	Rp 134,870,000,000	Rp 140,502,000,000	Rp 142,612,000,000
INCI	Rp 154,051,000,000	Rp 242,826,000,000	Rp 268,379,000,000
INDF	Rp 43,121,593,000,000	Rp 43,941,423,000,000	Rp 46,756,724,000,000
INTP	Rp 23,865,950,000,000	Rp 26,138,703,000,000	Rp 24,556,507,000,000

ISSP	Rp 2,553,475,000,000	Rp 2,645,057,000,000	Rp 2,840,941,000,000
JPFA	Rp 6,109,692,000,000	Rp 9,372,964,000,000	Rp 9,795,628,000,000
KAEF	Rp 1,862,097,000,000	Rp 2,271,408,000,000	Rp 2,572,521,000,000
KBRI	Rp 521,253,000,000	Rp 419,158,000,000	Rp 293,062,000,000
KDSI	Rp 378,922,000,000	Rp 419,784,000,000	Rp 485,540,000,000
KIAS	Rp 1,813,485,000,000	Rp 1,520,030,000,000	Rp 1,426,731,000,000
KICI	Rp 93,372,000,000	Rp 89,010,000,000	Rp 91,498,000,000
KINO	Rp 1,776,629,252,300	Rp 1,952,072,473,629	Rp 2,055,170,880,109
KLBF	Rp 10,938,286,000,000	Rp 12,463,847,000,000	Rp 13,894,031,000,000
KMTR	Rp 847,673,236,932	Rp 1,052,315,000,000	Rp 1,584,275,000,000
KPAS	Rp 33,663,939,171	Rp 39,408,220,392	Rp 86,931,174,324
LION	Rp 454,599,000,000	Rp 470,603,000,000	Rp 452,307,000,000
LMPI	Rp 402,515,371,597	Rp 408,172,119,564	Rp 376,256,327,751
LMSH	Rp 112,442,000,000	Rp 117,316,000,000	Rp 129,622,000,000
MAIN	Rp 1,548,585,000,000	Rp 1,837,575,000,000	Rp 1,701,152,000,000
MBTO	Rp 434,213,000,000	Rp 440,927,000,000	Rp 412,743,000,000
MDKI	Rp 132,431,122,473	Rp 243,276,000,000	Rp 762,463,000,000
MERK	Rp 473,543,282,000	Rp 582,672,469,000	Rp 615,437,441,000
MGNA	Rp 139,550,574,638	Rp 70,655,368,699	Rp 53,540,927,936
MLBI	Rp 766,480,000,000	Rp 820,640,000,000	Rp 1,064,905,000,000
MLIA	Rp 1,115,119,000,000	Rp 1,613,100,000,000	Rp 1,754,295,000,000
MRAT	Rp 377,026,000,000	Rp 369,089,000,000	Rp 366,731,000,000

MYOR	Rp 5,194,460,000,000	Rp 6,265,256,000,000	Rp 7,354,347,000,000
PBID	Rp 173,012,932,000	Rp 791,441,732,000	Rp 1,319,915,000,000
PEHA	Rp 449,720,097,000	Rp 622,080,344,000	Rp 701,390,352,000
PICO	Rp 247,091,000,000	Rp 259,189,000,000	Rp 279,684,000,000
PSDN	Rp 324,319,100,916	Rp 280,285,340,383	Rp 299,485,321,368
PYFA	Rp 101,222,059,197	Rp 105,508,790,427	Rp 108,856,000,711
RMBA	-Rp 3,148,757,000,000	Rp 9,441,367,000,000	Rp 8,923,670,000,000
ROTI	Rp 1,188,535,000,000	Rp 1,442,752,000,000	Rp 2,820,106,000,000
SCPI	Rp 101,000,000,000	Rp 234,268,825,000	Rp 357,150,110,000
SIDO	Rp 2,598,314,000,000	Rp 2,757,885,000,000	Rp 2,895,865,000,000
SIPD	Rp 734,242,000,000	Rp 1,142,831,000,000	-Rp 261,703,000,000
SKBM	Rp 344,087,439,659	Rp 368,389,286,646	Rp 1,023,237,460,399
SKLT	Rp 152,000,000,000	Rp 296,100,000,000	Rp 307,600,000,000
SMBR	Rp 2,949,353,000,000	Rp 3,120,758,000,000	Rp 3,412,860,000,000
SMCB	Rp 8,449,857,000,000	Rp 8,060,595,000,000	Rp 7,196,951,000,000
SMGR	Rp 27,440,798,401,000	Rp 30,574,391,457,000	Rp 30,439,052,302,000
SPMA	Rp 795,459,000,000	Rp 1,111,555,000,000	Rp 1,195,538,000,000
SRSN	Rp 340,080,000,000	Rp 402,054,000,000	Rp 415,505,000,000
STTP	Rp 1,008,809,438,257	Rp 1,168,512,137,670	Rp 1,384,772,068,360
TALF	Rp 350,202,000,000	Rp 751,895,000,000	Rp 766,165,000,000
TBLA	Rp 2,887,355,000,000	Rp 3,420,615,000,000	Rp 3,999,946,000,000
TCID	Rp 1,714,872,000,000	Rp 1,783,158,000,000	Rp 1,858,326,000,000

TIRT	Rp 91,161,000,000	Rp 126,808,000,000	Rp 123,822,000,000
TOTO	Rp 1,491,543,000,000	Rp 1,523,875,000,000	Rp 1,693,792,000,000
TRST	Rp 1,956,920,000,000	Rp 1,932,355,000,000	Rp 1,975,570,000,000
TSPC	Rp 4,337,141,000,000	Rp 4,635,273,000,000	Rp 5,082,008,000,000
ULTJ	Rp 2,797,506,000,000	Rp 3,489,234,000,000	Rp 4,208,755,000,000
UNVR	Rp 4,827,360,000,000	Rp 4,704,258,000,000	Rp 5,173,388,000,000
WIIM	Rp 943,709,000,000	Rp 991,093,000,000	Rp 978,091,000,000
WOOD	Rp 706,983,227,882	Rp 1,430,032,981,826	Rp 1,912,624,105,680
WSBP	Rp 1,330,826,173,352	Rp 7,405,501,000,000	Rp 7,316,656,000,000
WTON	Rp 2,263,426,000,000	Rp 2,490,475,000,000	Rp 2,747,935,000,000
YPAS	Rp 150,400,000,000	Rp 142,002,000,000	Rp 127,093,000,000



Lampiran 21: Book Value of Debt

Kode Saham	Book Value of Debt		
	2015	2016	2017
ADES	Rp 324,855,000,000	Rp 383,091,000,000	Rp 417,225,000,000
AGII	Rp 3,074,583,000,000	Rp 2,996,929,000,000	Rp 2,971,605,000,000
AISA	Rp 5,094,072,000,000	Rp 4,990,139,000,000	Rp 5,319,855,000,000
AKPI	Rp 1,775,577,000,000	Rp 1,495,874,000,000	Rp 1,618,713,000,000
ALDO	Rp 195,082,000,000	Rp 209,443,000,000	Rp 269,279,000,000
ALKA	Rp 82,596,000,000	Rp 75,514,000,000	Rp 226,718,000,000
ALMI	Rp 1,623,927,000,000	Rp 1,749,336,000,000	Rp 1,997,411,000,000
ALTO	Rp 673,256,000,000	Rp 684,252,000,000	Rp 690,099,000,000
AMFG	Rp 880,052,000,000	Rp 1,905,626,000,000	Rp 2,718,939,000,000
APLI	Rp 87,059,000,000	Rp 67,967,000,000	Rp 171,515,000,000
ARNA	Rp 536,051,000,000	Rp 595,128,000,000	Rp 571,947,000,000
BAJA	Rp 787,055,000,000	Rp 786,124,000,000	Rp 774,433,000,000
BRNA	Rp 992,870,000,000	Rp 1,060,344,000,000	Rp 1,111,848,000,000
BTEK	Rp 2,760,410,152,490	Rp 3,368,860,413,064	Rp 3,318,435,703,361
BTON	Rp 34,012,000,000	Rp 33,757,000,000	Rp 28,863,000,000
BUDI	Rp 2,160,702,000,000	Rp 1,766,825,000,000	Rp 1,744,756,000,000
CAMP	Rp 499,330,000,000	Rp 478,200,000,000	Rp 373,270,000,000
CEKA	Rp 845,933,000,000	Rp 538,044,000,000	Rp 489,592,000,000
CINT	Rp 67,734,000,000	Rp 72,907,000,000	Rp 94,304,000,000

CLEO	Rp 205,124,535,652	Rp 265,127,107,591	Rp 362,948,247,159
CPIN	Rp 12,123,488,000,000	Rp 10,047,751,000,000	Rp 8,819,768,000,000
CPRO	Rp 7,104,203,000,000	Rp 7,142,388,000,000	Rp 8,787,131,000,000
DLTA	Rp 188,700,000,000	Rp 185,423,000,000	Rp 196,197,000,000
DPNS	Rp 33,187,000,000	Rp 32,865,000,000	Rp 40,656,000,000
DVLA	Rp 402,761,000,000	Rp 451,786,000,000	Rp 524,586,000,000
EKAD	Rp 97,730,000,000	Rp 110,504,000,000	Rp 133,950,000,000
ETWA	Rp 1,256,957,000,000	Rp 1,151,834,000,000	Rp 1,235,873,000,000
FASW	Rp 4,548,288,000,000	Rp 5,424,781,000,000	Rp 6,081,574,000,000
GDST	Rp 379,524,000,000	Rp 425,487,000,000	Rp 441,675,000,000
GGRM	Rp 25,497,504,000,000	Rp 23,387,406,000,000	Rp 24,572,266,000,000
HMSP	Rp 5,994,664,000,000	Rp 8,333,263,000,000	Rp 9,028,078,000,000
ICBP	Rp 10,173,713,000,000	Rp 10,401,125,000,000	Rp 11,295,184,000,000
IGAR	Rp 73,472,000,000	Rp 65,717,000,000	Rp 71,076,000,000
IIKP	Rp 12,858,000,000	Rp 84,699,000,000	Rp 25,037,000,000
IMPC	Rp 578,353,000,000	Rp 1,050,387,000,000	Rp 1,005,657,000,000
INAI	Rp 1,090,438,000,000	Rp 1,081,016,000,000	Rp 936,512,000,000
INAF	Rp 941,000,000,000	Rp 805,876,000,000	Rp 1,003,465,000,000
INCF	Rp 288,193,000,000	Rp 298,219,000,000	Rp 437,356,000,000
INCI	Rp 15,495,000,000	Rp 26,525,000,000	Rp 35,409,000,000
INDF	Rp 48,709,933,000,000	Rp 38,233,092,000,000	Rp 41,182,764,000,000
INTP	Rp 3,772,410,000,000	Rp 4,011,877,000,000	Rp 4,307,169,000,000

ISSP	Rp 2,894,972,000,000	Rp 3,396,754,000,000	Rp 3,428,424,000,000
JPFA	Rp 11,049,774,000,000	Rp 9,878,062,000,000	Rp 11,293,242,000,000
KAEF	Rp 1,374,127,000,000	Rp 2,341,155,000,000	Rp 3,523,628,000,000
KBRI	Rp 934,678,000,000	Rp 844,569,000,000	Rp 878,173,000,000
KDSI	Rp 798,172,000,000	Rp 722,489,000,000	Rp 842,752,000,000
KIAS	Rp 310,906,000,000	Rp 339,640,000,000	Rp 340,873,000,000
KICI	Rp 40,460,000,000	Rp 50,799,000,000	Rp 57,922,000,000
KINO	Rp 1,434,605,406,270	Rp 1,332,431,950,729	Rp 1,182,424,339,165
KLBF	Rp 2,758,131,000,000	Rp 2,762,162,000,000	Rp 2,722,208,000,000
KMTR	Rp 2,214,165,433,107	Rp 2,754,508,000,000	Rp 1,972,581,000,000
KPAS	Rp 88,600,722,335	Rp 89,625,543,859	Rp 101,342,835,628
LION	Rp 184,731,000,000	Rp 215,210,000,000	Rp 229,631,000,000
LMPI	Rp 414,820,917,793	Rp 402,192,705,158	Rp 458,292,046,535
LMSH	Rp 21,341,000,000	Rp 45,512,000,000	Rp 31,541,000,000
MAIN	Rp 2,413,483,000,000	Rp 2,082,189,000,000	Rp 2,371,093,000,000
MBTO	Rp 214,686,000,000	Rp 269,032,000,000	Rp 367,927,000,000
MDKI	Rp 170,825,150,375	Rp 88,464,000,000	Rp 104,988,000,000
MERK	Rp 168,103,536,000	Rp 161,262,425,000	Rp 231,569,103,000
MGNA	Rp 318,649,184,807	Rp 196,068,856,134	Rp 172,486,745,909
MLBI	Rp 1,334,373,000,000	Rp 1,454,398,000,000	Rp 1,445,173,000,000
MLIA	Rp 6,010,681,000,000	Rp 6,110,479,000,000	Rp 3,432,391,000,000
MRAT	Rp 120,064,000,000	Rp 113,948,000,000	Rp 130,623,000,000

MYOR	Rp 6,148,256,000,000	Rp 6,657,166,000,000	Rp 7,561,503,000,000
PBID	Rp 748,498,191,000	Rp 561,821,439,000	Rp 503,770,000,000
PEHA	Rp 230,934,097,000	Rp 261,208,271,000	Rp 474,545,233,000
PICO	Rp 358,697,000,000	Rp 346,693,000,000	Rp 440,555,000,000
PSDN	Rp 296,079,753,266	Rp 373,511,385,025	Rp 391,494,545,681
PYFA	Rp 58,729,478,032	Rp 61,554,005,181	Rp 50,707,930,330
RMBA	Rp 15,816,071,000,000	Rp 4,029,576,000,000	Rp 5,159,928,000,000
ROTI	Rp 1,517,789,000,000	Rp 1,476,889,000,000	Rp 1,739,468,000,000
SCPI	Rp 1,410,000,000,000	Rp 1,158,814,947,000	Rp 996,954,246,000
SIDO	Rp 197,797,000,000	Rp 229,729,000,000	Rp 262,333,000,000
SIPD	Rp 1,512,528,000,000	Rp 1,424,380,000,000	Rp 1,448,387,000,000
SKBM	Rp 420,396,809,051	Rp 633,267,725,358	Rp 599,790,014,646
SKLT	Rp 225,100,000,000	Rp 272,100,000,000	Rp 328,700,000,000
SMBR	Rp 319,315,000,000	Rp 1,248,119,000,000	Rp 1,647,477,000,000
SMCB	Rp 8,871,708,000,000	Rp 11,702,538,000,000	Rp 12,429,452,000,000
SMGR	Rp 10,712,320,531,000	Rp 13,652,504,525,000	Rp 18,524,450,664,000
SPMA	Rp 1,390,005,000,000	Rp 1,047,297,000,000	Rp 980,123,000,000
SRSN	Rp 233,993,000,000	Rp 315,096,000,000	Rp 237,221,000,000
STTP	Rp 910,758,598,913	Rp 1,168,695,057,385	Rp 957,660,374,836
TALF	Rp 84,008,000,000	Rp 129,778,000,000	Rp 155,076,000,000
TBLA	Rp 6,405,668,000,000	Rp 9,176,209,000,000	Rp 10,024,540,000,000
TCID	Rp 367,225,000,000	Rp 401,943,000,000	Rp 503,481,000,000

TIRT	Rp 672,007,000,000	Rp 689,189,000,000	Rp 735,477,000,000
TOTO	Rp 947,998,000,000	Rp 1,057,566,000,000	Rp 1,132,699,000,000
TRST	Rp 1,400,439,000,000	Rp 1,358,241,000,000	Rp 1,357,336,000,000
TSPC	Rp 1,947,588,000,000	Rp 1,950,534,000,000	Rp 2,352,892,000,000
ULTJ	Rp 742,490,000,000	Rp 749,966,000,000	Rp 978,185,000,000
UNVR	Rp 10,902,585,000,000	Rp 12,041,437,000,000	Rp 13,733,025,000,000
WIIM	Rp 398,991,000,000	Rp 362,541,000,000	Rp 247,621,000,000
WOOD	Rp 1,307,489,294,225	Rp 1,651,841,228,669	Rp 1,930,378,027,661
WSBP	Rp 3,001,582,836,895	Rp 6,328,766,000,000	Rp 7,602,893,000,000
WTON	Rp 2,192,672,000,000	Rp 2,171,845,000,000	Rp 4,320,041,000,000
YPAS	Rp 128,790,000,000	Rp 138,256,000,000	Rp 176,450,000,000



Lampiran 22: $X_4 \times 0.420 = (\text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Debt}) \times$

0.420

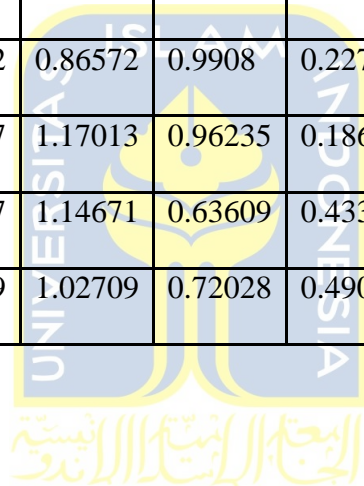
Kode Saham	X ₄			X ₄ x 0.420		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ADES	1.01082	1.00339	1.01387	0.424543196	0.42142	0.42582
AGII	0.6111	0.95124	1.15491	0.256660679	0.39952	0.48506
AISA	0.77873	0.85457	0.64003	0.327066626	0.35892	0.26881
AKPI	0.62378	0.74875	0.69599	0.261986791	0.31447	0.29232
ALDO	0.87619	0.95915	0.85199	0.368000021	0.40284	0.35784
ALKA	0.75103	0.80919	0.34621	0.315432224	0.33986	0.14541
ALMI	0.34799	0.23077	0.18968	0.146155966	0.09692	0.07967
ALTO	0.75302	0.70273	0.60757	0.316266383	0.29515	0.25518
AMFG	3.8523	1.88876	1.30524	1.61796537	0.79328	0.5482
APLI	2.54495	3.62679	1.32457	1.068879955	1.52325	0.55632
ARNA	1.66911	1.59308	1.79982	0.701026134	0.66909	0.75592
BAJA	0.20536	0.24996	0.22212	0.086250338	0.10499	0.09329
BRNA	0.83386	0.96983	0.76722	0.350220955	0.40733	0.32223
BTEK	0.15861	0.44848	0.59896	0.066618017	0.18836	0.25156
BTON	4.38386	4.25198	5.35769	1.841223098	1.78583	2.25023
BUDI	0.51152	0.65936	0.68474	0.214840094	0.27693	0.28759
CAMP	1.00741	1.15609	2.24478	0.42311217	0.48556	0.94281
CEKA	0.75643	1.65027	1.84448	0.317702537	0.69312	0.77468

CINT	4.65164	4.47735	4.05364	1.953687661	1.88049	1.70253
CLEO	0.72249	0.74742	0.82097	0.303444879	0.31392	0.34481
CPIN	1.03612	1.409	1.78041	0.435171738	0.59178	0.74777
CPRO	0.27904	0.02533	-0.2026	0.117198349	0.01064	-0.0851
DLTA	4.5025	5.45981	5.83417	1.891050556	2.29312	2.45035
DPNS	7.2708	8.0105	6.58783	3.053735499	3.36441	2.76689
DVLA	2.41711	2.38958	2.12796	1.015185532	1.00362	0.89374
EKAD	2.98743	5.35732	4.94825	1.254722603	2.25007	2.07826
ETWA	0.06028	0.00617	-0.0982	0.025319148	0.00259	-0.0412
FASW	0.53764	0.58222	0.5407	0.22580921	0.24453	0.22709
GDST	2.11952	1.9557	1.91381	0.890199829	0.82139	0.8038
GGRM	1.49065	1.69169	1.71688	0.6260739	0.71051	0.72109
HMSP	4.21519	3.26631	3.06792	1.770380378	1.37185	1.28852
ICBP	1.61071	1.77873	1.79938	0.676498602	0.74707	0.75574
IGAR	4.22561	5.68725	6.21795	1.774756098	2.38864	2.61154
IJKP	24.8207	3.30859	11.5384	10.42470835	1.38961	4.84613
IMPC	1.89656	1.16685	1.28177	0.796554353	0.49008	0.53834
INAI	0.21993	0.23868	0.29621	0.092370974	0.10025	0.12441
INAF	0.62987	0.71445	0.52459	0.264545994	0.30007	0.22033
INCF	0.46798	0.47114	0.32608	0.196553698	0.19788	0.13695
INCI	9.94198	9.15461	7.5794	4.175632139	3.84494	3.18335
INDF	0.88527	1.1493	1.13535	0.371814699	0.48271	0.47685

INTP	6.32645	6.51533	5.70131	2.657107525	2.73644	2.39455
ISSP	0.88204	0.7787	0.82864	0.370455915	0.32705	0.34803
JPFA	0.55292	0.94887	0.86739	0.232228337	0.39852	0.3643
KAEF	1.35511	0.97021	0.73008	0.56914735	0.40749	0.30663
KBRI	0.55768	0.4963	0.33372	0.234226397	0.20845	0.14016
KDSI	0.47474	0.58102	0.57614	0.199389655	0.24403	0.24198
KIAS	5.8329	4.47542	4.18552	2.449819881	1.87967	1.75792
KICI	2.30776	1.7522	1.57968	0.969259516	0.73592	0.66346
KINO	1.23841	1.46504	1.7381	0.520132074	0.61532	0.73
KLBF	3.96583	4.51235	5.10396	1.665649717	1.89519	2.14366
KMTR	0.38284	0.38203	0.80315	0.160793206	0.16045	0.33732
KPAS	0.37995	0.4397	0.85779	0.159579449	0.18467	0.36027
LION	2.46087	2.18672	1.96971	1.033565455	0.91842	0.82728
LMPI	0.97034	1.01487	0.821	0.407540818	0.42624	0.34482
LMSH	5.26883	2.57769	4.10964	2.212906612	1.08263	1.72605
MAIN	0.64164	0.88252	0.71745	0.269488412	0.37066	0.30133
MBTO	2.02255	1.63894	1.12181	0.849470669	0.68835	0.47116
MDKI	0.77524	2.75	7.26238	0.325602356	1.155	3.0502
MERK	2.81697	3.61319	2.65768	1.183129059	1.51754	1.11623
MGNA	0.43794	0.36036	0.31041	0.18393658	0.15135	0.13037
MLBI	0.57441	0.56425	0.73687	0.241253083	0.23698	0.30949
MLIA	0.18552	0.26399	0.5111	0.07791962	0.11088	0.21466

MRAT	3.14021	3.2391	2.80755	1.318887593	1.36042	1.17917
MYOR	0.84487	0.94113	0.9726	0.354844236	0.39527	0.40849
PBID	0.23115	1.40871	2.62007	0.097081639	0.59166	1.10043
PEHA	1.9474	2.38155	1.47803	0.817906248	1.00025	0.62077
PICO	0.68886	0.7476	0.63484	0.289320011	0.31399	0.26663
PSDN	1.09538	0.75041	0.76498	0.460058551	0.31517	0.32129
PYFA	1.72353	1.71408	2.14673	0.7238829	0.71992	0.90162
RMBA	-0.1991	2.34302	1.72942	-0.08361609	0.98407	0.72636
ROTI	0.78307	0.97689	1.62125	0.328889391	0.41029	0.68092
SCPI	0.07163	0.20216	0.35824	0.030085106	0.08491	0.15046
SIDO	13.1363	12.0049	11.0389	5.517231707	5.04208	4.63633
SIPD	0.48544	0.80234	-0.1807	0.203884913	0.33698	-0.0759
SKBM	0.81848	0.58173	1.70599	0.343762658	0.24433	0.71652
SKLT	0.67526	1.0882	0.93581	0.283607286	0.45705	0.39304
SMBR	9.2365	2.50037	2.07157	3.879330003	1.05015	0.87006
SMCB	0.95245	0.68879	0.57902	0.400028939	0.28929	0.24319
SMGR	2.56161	2.23947	1.64318	1.075876631	0.94058	0.69014
SPMA	0.57227	1.06136	1.21978	0.240353653	0.44577	0.51231
SRSN	1.45338	1.27597	1.75155	0.61041826	0.53591	0.73565
STTP	1.10766	0.99984	1.44599	0.46521654	0.41993	0.60732
TALF	4.16867	5.7937	4.94058	1.750843253	2.43335	2.07504
TBLA	0.45075	0.37277	0.39902	0.18931501	0.15656	0.16759

TCID	4.66981	4.43635	3.69096	1.96132137	1.86327	1.5502
TIRT	0.13565	0.184	0.16836	0.056975032	0.07728	0.07071
TOTO	1.57336	1.44093	1.49536	0.660811584	0.60519	0.62805
TRST	1.39736	1.42269	1.45548	0.586891967	0.59753	0.6113
TSPC	2.22693	2.37641	2.1599	0.935310353	0.99809	0.90716
ULTJ	3.76774	4.65252	4.30262	1.582448949	1.95406	1.8071
UNVR	0.44277	0.39067	0.37671	0.185964264	0.16408	0.15822
WIIM	2.36524	2.73374	3.94995	0.993400302	1.14817	1.65898
WOOD	0.54072	0.86572	0.9908	0.227101634	0.3636	0.41614
WSBP	0.44337	1.17013	0.96235	0.186217414	0.49146	0.40419
WTON	1.03227	1.14671	0.63609	0.433552725	0.48162	0.26716
YPAS	1.16779	1.02709	0.72028	0.490472863	0.43138	0.30252



Lampiran 23: Sales

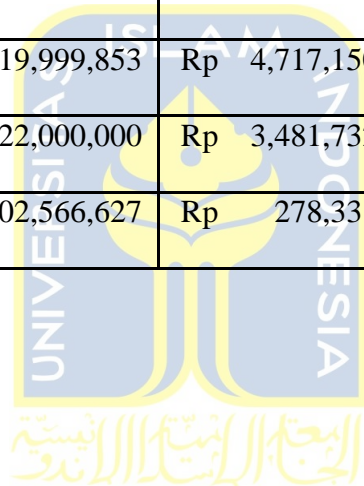
Kode Saham	Sales		
	2015	2016	2017
ADES	Rp 669,725,000,000	Rp 887,663,000,000	Rp 814,490,000,000
AGII	Rp 1,426,441,000,000	Rp 1,651,136,000,000	Rp 1,838,417,000,000
AISA	Rp 6,010,895,000,000	Rp 6,545,680,000,000	Rp 4,920,632,000,000
AKPI	Rp 2,017,470,000,000	Rp 2,047,220,000,000	Rp 2,064,857,643,000
ALDO	Rp 538,363,000,000	Rp 666,434,061,412	Rp 708,740,551,637
ALKA	Rp 749,146,000,000	Rp 1,151,606,000,000	Rp 1,932,784,000,000
ALMI	Rp 3,333,330,000,000	Rp 2,461,800,000,000	Rp 3,484,905,000,000
ALTO	Rp 301,781,831,914	Rp 296,471,502,365	Rp 262,143,990,839
AMFG	Rp 3,665,989,000,000	Rp 3,724,075,000,000	Rp 3,885,791,000,000
APLI	Rp 260,667,000,000	Rp 347,205,836,259	Rp 382,238,397,027
ARNA	Rp 1,291,926,000,000	Rp 1,511,978,000,000	Rp 1,732,985,000,000
BAJA	Rp 1,251,193,630,000	Rp 978,840,639,564	Rp 1,218,317,826,843
BRNA	Rp 1,278,353,000,000	Rp 1,364,849,000,000	Rp 1,310,440,000,000
BTEK	Rp 1,092,691,701,648	Rp 748,088,902,523	Rp 887,141,290,201
BTON	Rp 67,679,530,150	Rp 62,760,109,860	Rp 88,010,862,980
BUDI	Rp 2,378,800,000,000	Rp 2,467,600,000,000	Rp 2,510,600,000,000
CAMP	Rp 902,780,000,000	Rp 930,530,000,000	Rp 944,840,000,000
CEKA	Rp 3,485,733,830,354	Rp 4,115,541,761,173	Rp 4,257,738,486,908
CINT	Rp 315,230,000,000	Rp 327,426,000,000	Rp 373,956,000,000

CLEO	Rp 366,452,163,745	Rp 523,932,684,972	Rp 614,677,561,202
CPIN	Rp 29,920,628,000,000	Rp 35,256,857,000,000	Rp 49,367,386,000,000
CPRO	Rp 8,975,064,000,000	Rp 8,597,208,000,000	Rp 6,575,570,000,000
DLTA	Rp 699,507,000,000	Rp 774,968,000,000	Rp 777,308,000,000
DPNS	Rp 118,475,319,120	Rp 115,940,711,050	Rp 111,294,849,755
DVLA	Rp 1,306,098,136,000	Rp 1,451,356,680,000	Rp 1,575,647,308,000
EKAD	Rp 531,537,606,573	Rp 568,638,832,579	Rp 643,591,823,505
ETWA	Rp 395,798,115,446	Rp 243,013,782,107	Rp 51,671,051,196
FASW	Rp 4,959,998,929,211	Rp 5,874,745,032,615	Rp 7,337,185,138,762
GDST	Rp 913,792,626,540	Rp 757,282,528,180	Rp 1,228,528,694,746
GGRM	Rp 70,365,573,000,000	Rp 76,274,147,000,000	Rp 83,305,925,000,000
HMSP	Rp 89,069,000,000,000	Rp 95,467,000,000,000	Rp 99,091,000,000,000
ICBP	Rp 31,741,100,000,000	Rp 34,375,200,000,000	Rp 35,606,600,000,000
IGAR	Rp 677,332,000,000	Rp 792,794,834,768	Rp 761,926,952,217
IIKP	Rp 19,953,000,000	Rp 84,355,000,000	Rp 21,413,000,000
IMPC	Rp 1,147,838,378,766	Rp 1,135,296,191,546	Rp 1,193,054,430,825
INAI	Rp 1,384,676,000,000	Rp 1,284,510,000,000	Rp 980,286,000,000
INAF	Rp 1,621,899,000,000	Rp 1,674,703,000,000	Rp 1,631,317,000,000
INCF	Rp 374,407,257,762	Rp 446,830,466,068	Rp 563,864,071,410
INCI	Rp 136,668,408,270	Rp 176,067,561,639	Rp 269,706,737,385
INDF	Rp 64,061,900,000,000	Rp 66,659,500,000,000	Rp 70,186,600,000,000
INTP	Rp 17,798,055,000,000	Rp 15,361,894,000,000	Rp 14,431,211,000,000

ISSP	Rp 3,583,541,000,000	Rp 3,259,200,000,000	Rp 3,662,810,000,000
JPFA	Rp 25,022,913,000,000	Rp 27,063,310,000,000	Rp 29,603,688,000,000
KAEF	Rp 4,860,371,483,524	Rp 5,811,502,656,431	Rp 6,127,479,369,403
KBRI	Rp 241,207,422,568	Rp 161,367,353,686	Rp 144,027,720,203
KDSI	Rp 1,713,946,192,967	Rp 1,995,337,146,834	Rp 2,245,519,457,754
KIAS	Rp 800,392,000,000	Rp 863,714,584,966	Rp 810,064,124,425
KICI	Rp 91,734,724,118	Rp 99,382,027,031	Rp 113,414,715,049
KINO	Rp 3,603,847,602,517	Rp 3,493,028,761,680	Rp 3,160,637,269,263
KLBF	Rp 17,887,464,223,321	Rp 19,374,000,000,000	Rp 20,182,000,000,000
KMTR	Rp 8,409,694,000,000	Rp 7,691,648,000,000	Rp 12,107,417,000,000
KPAS	Rp 70,347,621,545	Rp 81,723,682,311	Rp 80,112,452,520
LION	Rp 389,251,000,000	Rp 379,137,149,036	Rp 349,690,796,141
LMPI	Rp 228,140,191,768	Rp 411,945,398,299	Rp 411,144,165,006
LMSH	Rp 174,599,000,000	Rp 157,855,000,000	Rp 224,371,000,000
MAIN	Rp 4,775,014,772,000	Rp 5,246,340,041,000	Rp 5,441,395,835,000
MBTO	Rp 694,782,752,351	Rp 685,443,920,925	Rp 731,577,343,628
MDKI	Rp 304,390,396,405	Rp 339,985,000,000	Rp 368,174,000,000
MERK	Rp 983,446,000,000	Rp 1,034,807,000,000	Rp 1,156,648,000,000
MGNA	Rp 131,641,453,566	Rp 68,632,438,398	Rp 198,690,664,862
MLBI	Rp 2,696,318,000,000	Rp 3,263,311,000,000	Rp 3,389,736,000,000
MLIA	Rp 5,713,989,000,000	Rp 5,793,738,000,000	Rp 6,277,136,000,000
MRAT	Rp 428,092,732,505	Rp 344,361,345,265	Rp 344,678,666,245

MYOR	Rp 14,818,731,000,000	Rp 18,349,960,000,000	Rp 20,816,674,000,000
PBID	Rp 2,787,585,941,000	Rp 3,167,978,206,000	Rp 3,490,087,264,000
PEHA	Rp 691,246,741,000	Rp 816,132,595,000	Rp 1,002,126,037,000
PICO	Rp 699,310,599,565	Rp 705,730,705,044	Rp 747,064,722,530
PSDN	Rp 884,907,000,000	Rp 932,906,000,000	Rp 1,399,580,416,996
PYFA	Rp 217,843,921,422	Rp 216,951,583,953	Rp 223,002,490,278
RMBA	Rp 16,814,352,000,000	Rp 19,228,981,000,000	Rp 20,258,870,000,000
ROTI	Rp 2,174,502,000,000	Rp 2,521,921,000,000	Rp 2,491,100,000,000
SCPI	Rp 2,261,000,000,000	Rp 2,399,834,508,000	Rp 2,184,623,635,000
SIDO	Rp 2,218,536,000,000	Rp 2,561,806,000,000	Rp 2,573,840,000,000
SIPD	Rp 2,113,150,000,000	Rp 2,427,200,000,000	Rp 2,449,961,000,000
SKBM	Rp 1,362,245,580,664	Rp 1,501,115,928,446	Rp 1,841,487,199,828
SKLT	Rp 745,100,000,000	Rp 833,900,000,000	Rp 914,200,000,000
SMBR	Rp 1,461,248,284,000	Rp 1,522,808,093,000	Rp 1,551,524,990,000
SMCB	Rp 9,239,022,000,000	Rp 9,458,403,000,000	Rp 9,382,120,000,000
SMGR	Rp 26,948,004,471,000	Rp 26,134,306,138,000	Rp 27,813,664,176,000
SPMA	Rp 1,621,516,334,166	Rp 1,932,435,078,255	Rp 2,093,137,904,266
SRSN	Rp 531,573,000,000	Rp 500,540,000,000	Rp 521,482,000,000
STTP	Rp 2,544,277,844,656	Rp 2,629,107,367,897	Rp 2,825,409,180,889
TALF	Rp 476,383,633,793	Rp 569,419,992,907	Rp 646,087,885,410
TBLA	Rp 5,331,301,000,000	Rp 6,513,980,000,000	Rp 8,974,708,000,000
TCID	Rp 2,314,890,000,000	Rp 2,526,776,000,000	Rp 2,706,395,000,000

TIRT	Rp 852,780,085,776	Rp 843,528,979,435	Rp 795,611,411,050
TOTO	Rp 2,278,674,000,000	Rp 2,069,018,000,000	Rp 2,171,862,000,000
TRST	Rp 2,457,349,444,991	Rp 2,249,418,846,803	Rp 2,354,938,016,436
TSPC	Rp 8,181,482,000,000	Rp 9,138,239,000,000	Rp 9,565,462,000,000
ULTJ	Rp 4,393,933,000,000	Rp 4,685,988,000,000	Rp 4,879,559,000,000
UNVR	Rp 36,484,030,000,000	Rp 40,053,732,000,000	Rp 41,204,510,000,000
WIIM	Rp 1,839,420,000,000	Rp 1,685,796,000,000	Rp 1,476,427,000,000
WOOD	Rp 1,118,696,671,711	Rp 1,323,388,979,039	Rp 1,734,702,205,527
WSBP	Rp 2,644,319,999,853	Rp 4,717,150,071,779	Rp 7,104,157,901,230
WTON	Rp 2,652,622,000,000	Rp 3,481,732,000,000	Rp 5,362,263,000,000
YPAS	Rp 277,402,566,627	Rp 278,331,887,681	Rp 302,591,131,450



Lampiran 24: $X_5 \times 0.998 = (\text{Sales} / \text{Total Assets}) \times 0.998$

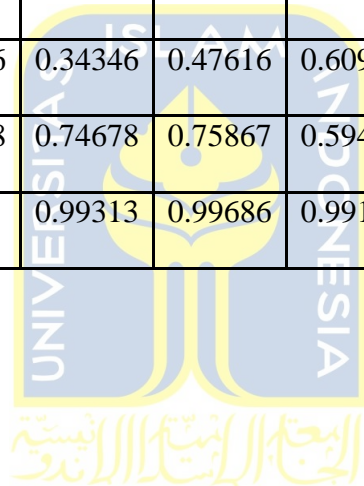
Kode Saham	X ₅			X ₅ x 0.998		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ADES	1.02526	1.1566	0.96936	1.023210338	1.15428	0.96742
AGII	0.28797	0.28236	0.28709	0.287393197	0.28179	0.28652
AISA	0.66338	0.70729	0.56399	0.662055746	0.70588	0.56286
AKPI	0.69975	0.7826	0.75214	0.698347276	0.78104	0.75063
ALDO	1.47089	1.62414	1.42117	1.467951165	1.62089	1.41833
ALKA	5.17981	8.42933	6.33266	5.169453412	8.41247	6.31999
ALMI	1.52274	1.14341	1.46654	1.51969191	1.14112	1.4636
ALTO	0.2557	0.25446	0.2363	0.255186513	0.25395	0.23582
AMFG	0.85849	0.6765	0.61996	0.856773164	0.67515	0.61872
APLI	0.84462	1.1041	0.95871	0.842931975	1.10189	0.9568
ARNA	0.90295	0.97976	1.0822	0.901146961	0.9778	1.08004
BAJA	1.31887	0.99615	1.28725	1.316236554	0.99415	1.28468
BRNA	0.70209	0.65345	0.66693	0.700685141	0.65214	0.6656
BTEK	0.34165	0.15331	0.16719	0.340969613	0.153	0.16686
BTON	0.3696	0.35399	0.47962	0.368860018	0.35329	0.47866
BUDI	0.72836	0.84167	0.8541	0.72690648	0.83998	0.8524
CAMP	0.90065	0.90252	0.7801	0.898853147	0.90071	0.77854
CEKA	2.34599	2.88615	3.05732	2.34129862	2.88037	3.05121
CINT	0.82347	0.81992	0.78467	0.821820704	0.81828	0.7831

CLEO	1.03715	1.1309	0.93004	1.035080351	1.12864	0.92818
CPIN	1.2121	1.45659	2.01314	1.209677519	1.45368	2.00911
CPRO	0.98773	1.17396	0.93847	0.98575129	1.17161	0.9366
DLTA	0.67369	0.64699	0.57972	0.672342478	0.6457	0.57856
DPNS	0.43163	0.39152	0.36077	0.430767547	0.39074	0.36005
DVLA	0.94901	0.94775	0.96024	0.947109479	0.94586	0.95832
EKAD	1.36399	0.80944	0.80775	1.361266157	0.80782	0.80614
ETWA	0.29698	0.20969	0.04636	0.296388783	0.20927	0.04627
FASW	0.70922	0.68445	0.78306	0.707797825	0.68308	0.78149
GDST	0.77183	0.60216	0.9546	0.770283682	0.60096	0.95269
GGRM	1.10802	1.21163	1.24784	1.105808758	1.20921	1.24535
HMSP	2.34326	2.24584	2.29691	2.338573241	2.24135	2.29231
ICBP	1.19504	1.18937	1.1261	1.192653373	1.18699	1.12384
IGAR	1.76418	1.804	1.48517	1.760651088	1.80039	1.4822
IIKP	0.0601	0.23115	0.06821	0.059978657	0.23069	0.06807
IMPC	0.68518	0.49881	0.51992	0.68381097	0.49781	0.51888
INAI	1.04091	0.95928	0.80754	1.038825257	0.95736	0.80592
INAF	1.0575	1.21212	1.06631	1.055386127	1.20969	1.06417
INCF	0.88499	1.01848	0.97223	0.88322175	1.01645	0.97029
INCI	0.80608	0.65367	0.88781	0.804472364	0.65237	0.88604
INDF	0.6976	0.81119	0.79812	0.696207272	0.80957	0.79653
INTP	0.64396	0.50951	0.49998	0.642674127	0.50849	0.49898

ISSP	0.65772	0.53944	0.58424	0.656402442	0.53836	0.58307
JPFA	1.45826	1.40581	1.40376	1.455340578	1.403	1.40095
KAEF	1.50186	1.25993	1.00514	1.498861247	1.25741	1.00313
KBRI	0.16567	0.12769	0.12297	0.165340945	0.12744	0.12272
KDSI	1.45608	1.74681	1.69053	1.45317052	1.74332	1.68715
KIAS	0.37676	0.46445	0.45828	0.376009509	0.46352	0.45737
KICI	0.68545	0.71084	0.75903	0.684075966	0.70942	0.75751
KINO	1.12226	1.06349	0.97623	1.120017778	1.06136	0.97428
KLBF	1.306	1.27243	1.21459	1.303383892	1.26988	1.21217
KMTR	2.74662	2.02049	3.40397	2.741122416	2.01645	3.39716
KPAS	0.57537	0.63335	0.42551	0.574220919	0.63208	0.42466
LION	0.60884	0.55283	0.51279	0.607624385	0.55172	0.51176
LMPI	0.27913	0.50835	0.49265	0.278568215	0.50733	0.49167
LMSH	1.30509	0.96946	1.3922	1.302480898	0.96752	1.38941
MAIN	1.20518	1.33843	1.33622	1.202772073	1.33576	1.33354
MBTO	1.07071	0.96547	0.93711	1.06856874	0.96354	0.93524
MDKI	1.00374	1.02485	0.42443	1.001732339	1.0228	0.42358
MERK	1.53269	1.39099	1.36557	1.529625147	1.38821	1.36284
MGNA	0.2873	0.25732	0.87905	0.286726843	0.2568	0.8773
MLBI	1.28344	1.4344	1.35045	1.280872752	1.43153	1.34775
MLIA	0.80187	0.75014	1.21024	0.800269587	0.74864	1.20782
MRAT	0.8612	0.71291	0.69302	0.85947524	0.71148	0.69164

MYOR	1.30645	1.42001	1.39561	1.303840591	1.41717	1.39282
PBID	3.02502	2.34099	1.91376	3.018966022	2.33631	1.90993
PEHA	1.01556	0.92397	0.85219	1.013531179	0.92212	0.85049
PICO	1.15438	1.1648	1.03725	1.152072967	1.16247	1.03517
PSDN	1.42635	1.42691	2.0255	1.42349906	1.42405	2.02145
PYFA	1.36194	1.29862	1.39757	1.359213155	1.29603	1.39478
RMBA	1.32738	1.42744	1.43847	1.324726244	1.42459	1.4356
ROTI	0.80349	0.86378	0.54634	0.801882183	0.86205	0.54525
SCPI	1.49636	1.72268	1.61333	1.493367306	1.71923	1.61011
SIDO	0.79344	0.85748	0.81497	0.791849439	0.85576	0.81334
SIPD	0.94053	0.94546	2.06454	0.938646902	0.94357	2.06041
SKBM	1.78191	1.49863	1.1346	1.778350688	1.49564	1.13233
SKLT	1.97587	1.46762	1.43674	1.971916733	1.46468	1.43387
SMBR	0.44705	0.34856	0.30661	0.446152925	0.34786	0.30599
SMCB	0.53338	0.47859	0.47804	0.532315871	0.47763	0.47708
SMGR	0.70631	0.59091	0.56805	0.704899343	0.58973	0.56691
SPMA	0.74196	0.89512	0.96207	0.740471269	0.89333	0.96015
SRSN	0.92597	0.69796	0.79893	0.924115668	0.69656	0.79733
STTP	1.32544	1.12489	1.20619	1.322792024	1.12264	1.20377
TALF	1.09713	0.64584	0.70132	1.09493302	0.64455	0.69992
TBLA	0.57369	0.51711	0.63993	0.572541185	0.51608	0.63865
TCID	1.11181	1.15637	1.1459	1.109583377	1.15405	1.14361

TIRT	1.11742	1.03374	0.92588	1.115186336	1.03167	0.92403
TOTO	0.93406	0.8015	0.7684	0.93219038	0.79989	0.76686
TRST	0.73193	0.68359	0.70657	0.730465448	0.68222	0.70516
TSPC	1.3018	1.38757	1.28656	1.29919986	1.38479	1.28399
ULTJ	1.24123	1.10539	0.94074	1.238742963	1.10318	0.93886
UNVR	2.3194	2.39188	2.17939	2.314760919	2.3871	2.17503
WIIM	1.36994	1.24539	1.20455	1.367201281	1.24289	1.20214
WOOD	0.55533	0.42941	0.45139	0.554219165	0.42855	0.45049
WSBP	0.61036	0.34346	0.47616	0.609137169	0.34277	0.47521
WTON	0.59528	0.74678	0.75867	0.59408854	0.74529	0.75715
YPAS	0.9936	0.99313	0.99686	0.991610593	0.99114	0.99487



Lampiran 25: Financial Distress (Z)

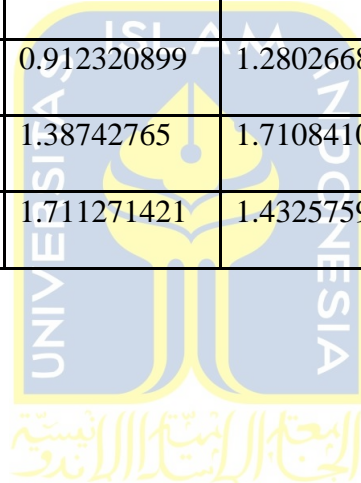
Kode Saham	Z		
	2015	2016	2017
ADES	1.415310719	1.766881278	1.508290111
AGII	0.624221341	0.792124441	0.932546188
AISA	1.491848684	1.926415395	0.807904991
AKPI	1.149325201	1.381614067	1.257806403
ALDO	2.441641184	2.660288924	2.365401368
ALKA	5.52059731	8.718305419	6.828449325
ALMI	1.743163879	1.232719477	1.643487947
ALTO	0.707464057	0.539992874	0.321495632
AMFG	3.677444404	2.279111098	1.756264025
APLI	2.119193143	3.223447036	1.833970467
ARNA	2.297157742	2.473514677	2.813141653
BAJA	1.436950254	1.229967835	1.266229582
BRNA	1.167925424	1.26028193	0.979317005
BTEK	0.394967906	0.332340607	0.448438722
BTON	2.740993271	2.959280909	4.020515328
BUDI	1.126948358	1.377352406	1.427978064
CAMP	2.46289344	2.53790197	2.49738661
CEKA	3.440949393	4.947634805	4.863806838
CINT	3.549149762	3.325367728	3.146578491

CLEO	1.501899762	1.762091837	1.758557873
CPIN	2.675747443	3.295140426	3.959441745
CPRO	1.434440275	-0.054177947	-1.198109332
DLTA	4.42833017	4.934641175	5.066178319
DPNS	4.467383941	4.679473567	3.978278199
DVLA	3.033467821	3.105886522	3.005620744
EKAD	4.089778103	4.236475105	3.980525167
ETWA	-0.145379336	-0.255964836	-0.697824112
FASW	1.020550322	1.367931176	1.402063297
GDST	1.486489029	1.567063364	1.884220589
GGRM	2.925587692	3.168283219	3.239152178
HMSP	5.966701434	5.494815274	5.448497577
ICBP	2.833221031	3.004523393	2.956668847
IGAR	4.83240095	5.705988271	5.511289833
IIKP	10.17359711	1.141253378	4.55718964
IMPC	2.387659049	1.831364839	1.866753418
INAI	1.326168643	1.284311498	1.199647953
INAF	1.421464222	1.775259531	1.367680568
INCF	1.203203562	1.449284886	1.172667173
INCI	5.891304125	5.129756507	4.814793713
INDF	1.610610941	1.891800925	1.87703035
INTP	4.738103025	4.5024763	3.925336865

ISSP	1.31479875	1.080433385	1.159406791
JPFA	2.316176895	2.695206901	2.517631322
KAEF	2.733218531	2.458483133	2.005156481
KBRI	-1.187621097	-1.856700159	-2.206043073
KDSI	1.987351672	2.532093073	2.504255312
KIAS	2.705327384	2.03566439	1.9799896
KICI	1.927242671	1.681703835	1.937492978
KINO	2.361673943	2.200668716	2.216206041
KLBF	4.559445534	5.743283753	4.990752874
KMTR	3.446722938	2.921999242	4.947082598
KPAS	0.814261049	0.874056369	0.90161066
LION	2.835102878	2.612620602	2.269722105
LMPI	0.765979865	1.123733819	0.900312544
LMSH	4.624312306	3.035187324	4.382265089
MAIN	1.797803847	2.37018278	1.888853465
MBTO	2.360408583	2.221532123	1.683665814
MDKI	1.794715831	3.690878818	3.961842096
MERK	4.580736282	4.788417201	4.145176829
MGNA	1.061686979	0.388582317	0.819764038
MLBI	2.648515658	3.634503502	4.147120709
MLIA	0.54182102	0.531104227	1.313364349
MRAT	3.023048675	2.898879244	2.692466928

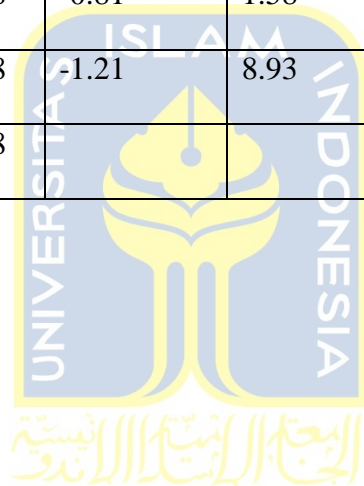
MYOR	2.786858704	3.010528513	2.99484812
PBID	3.324564736	3.663012044	4.031995712
PEHA	3.047192744	3.072008674	2.674753895
PICO	2.076017548	2.156804278	1.893780821
PSDN	1.733544026	1.644547163	2.611831544
PYFA	2.684026031	2.658621585	3.066294598
RMBA	1.018042723	2.140562096	1.933435972
ROTI	2.048479641	2.22542802	1.826351945
SCPI	2.19640013	2.90631956	2.521810829
SIDO	7.386062477	7.104917512	6.603054858
SIPD	0.689412709	1.39471786	1.255988581
SKBM	2.598434928	2.116365942	2.204088047
SKLT	2.729199359	2.284972304	2.206735121
SMBR	5.255565909	1.941333242	1.562203876
SMCB	1.047244304	0.78448954	0.707115071
SMGR	2.863918686	2.42375786	1.991045969
SPMA	1.190653572	1.816266776	1.851689803
SRSN	2.036949153	1.547379832	2.019118106
STTP	2.684822523	2.402749942	2.874319219
TALF	3.933889211	3.609752604	3.291330671
TBLA	1.117863283	1.096738493	1.348763438
TCID	4.283607721	4.243876323	3.861592488

TIRT	1.308888645	1.250389905	0.955324543
TOTO	2.791875052	2.371418493	2.466245295
TRST	1.699592085	1.647578824	1.657094162
TSPC	3.361197301	3.510246427	3.229069236
ULTJ	4.254784921	4.663508568	4.250162628
UNVR	4.159846042	4.212346234	3.943698991
WIIM	3.441080949	3.370243171	3.702522302
WOOD	1.052152539	1.156045042	1.249050491
WSBP	0.912320899	1.280266853	1.488778157
WTON	1.38742765	1.710841013	1.383161627
YPAS	1.711271421	1.4325759	1.317546632



Lampiran 26: Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKI	288	0.00	0.80	0.3851	0.14193
KI	288	0.00	1.00	0.6583	0.26347
KomAu	288	0.00	5.00	3.0278	0.55930
Size	288	25.50	32.15	28.3234	1.54679
ETR	288	-0.81	1.58	0.1324	0.30809
Z	288	-1.21	8.93	2.5552	1.66057
Valid N (listwise)	288				



Lampiran 27: Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Sebelum Outlier dan Transformasi Data

		Unstandardized Residual ETR	Unstandardized Residual Z
N		288	288
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	0.0000000
	Std. Deviation	0.27800731	1.62696600
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0.119	0.087
	Positive	0.067	0.087
	Negative	-0.119	-0.055
Test Statistic		0.119	0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.000 ^c

2. Uji Multikolinieritas Sebelum Outlier dan Transformasi Data

Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi I

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PKI	0.902	1.109
	KI	0.971	1.030
	KOMA	0.889	1.124
	SIZE	0.977	1.024
	Z	0.960	1.042

Hasil Uji Multikolienaritas Model Regresi II

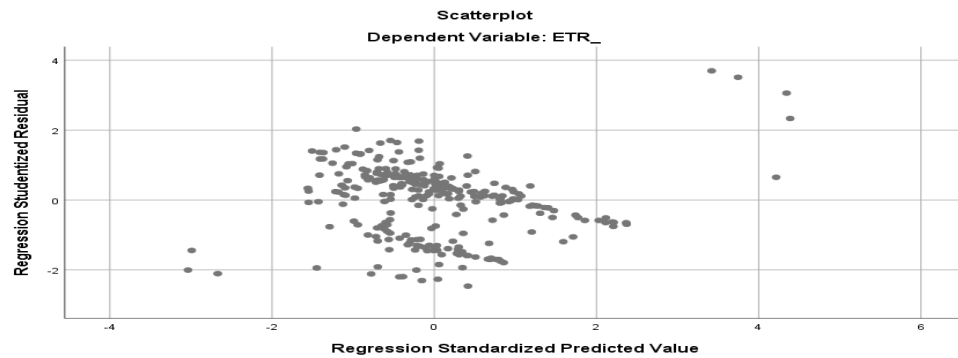
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PKI	0.905	1.105
	KI	0.979	1.022
	KOMA	0.908	1.101
	SIZE	0.992	1.008

3. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Outlier dan Transformasi Data

Hasil Uji Glejser Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.539	0.192		2.804	0.005
	PKI	0.115	0.075	0.095	1.543	0.124
	KI	-0.081	0.039	-0.124	-2.082	0.038
	KOMA	-0.019	0.019	-0.062	-0.994	0.321
	SIZE	-0.010	0.007	-0.087	-1.464	0.144
	Z	0.007	0.006	0.068	1.141	0.255

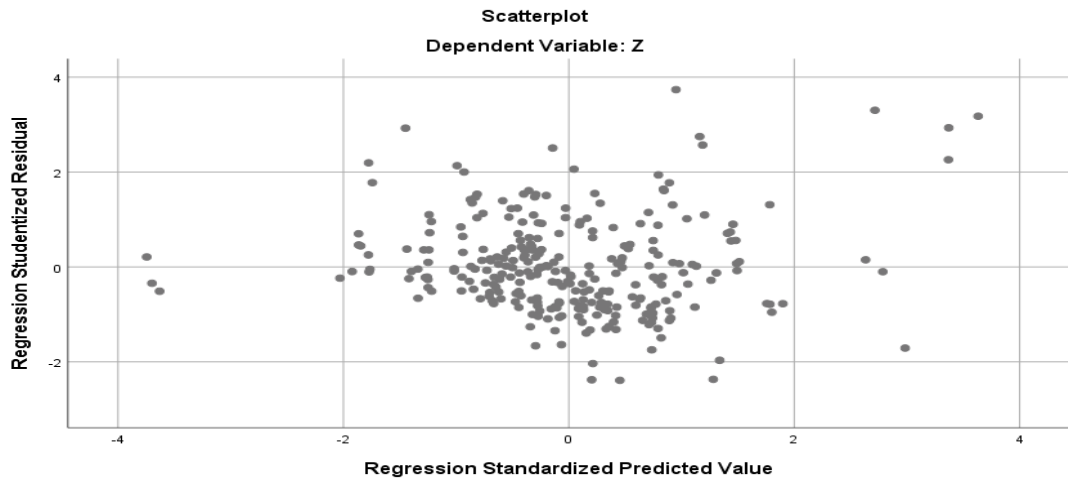
Gambar Grafik Scatterplots Model I



Hasil Uji Glejser Model II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.613	1.139		0.538	0.591
	PKI	0.624	0.441	0.084	1.415	0.158
	KI	-0.671	0.228	-0.168	-2.935	0.004
	KOMA	-0.493	0.112	-0.262	-4.409	0.000
	SIZE	0.082	0.039	0.120	2.117	0.035

Gambar Grafik *Scatterplots* Model II



4. Uji Autokorelasi Sebelum Outlier dan Transformasi Data

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Durbin Watson
1	0.171	2.093
2	0.026	2.182

5. Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ETR	Unstandardized Residual Z
N		288	288
Normal	Mean	0.4287	1.0095
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0.18557	0.46912
Most Extreme Differences	Absolute	0.051	0.043
	Positive	0.051	0.043
	Negative	-0.042	-0.032
Test Statistic		0.051	0.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.067 ^c	0.200 ^{c,d}

6. Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi Data

Hasil Uji Multikolinieritas Model I

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PKI	0.902	1.109
	KI	0.971	1.030
	KOMA	0.889	1.124
	SIZE	0.977	1.024
	Z	0.960	1.042

Hasil Uji Multikolinieritas Model II

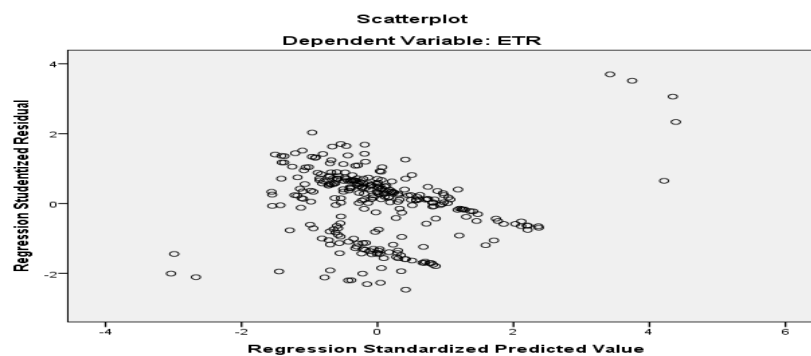
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PKI	0.905	1.105
	KI	0.979	1.022
	KOMA	0.908	1.101
	SIZE	0.992	1.008

7. Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Hasil Uji Glejser Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.180	0.195		0.923	0.357
	PKI	0.108	0.075	0.090	1.438	0.152
	KI	-0.034	0.039	-0.052	-0.860	0.390
	KOMA	0.021	0.019	0.069	1.096	0.274
	SIZE	-0.002	0.007	-0.017	-0.283	0.777
	Z	0.004	0.006	0.038	0.629	0.530

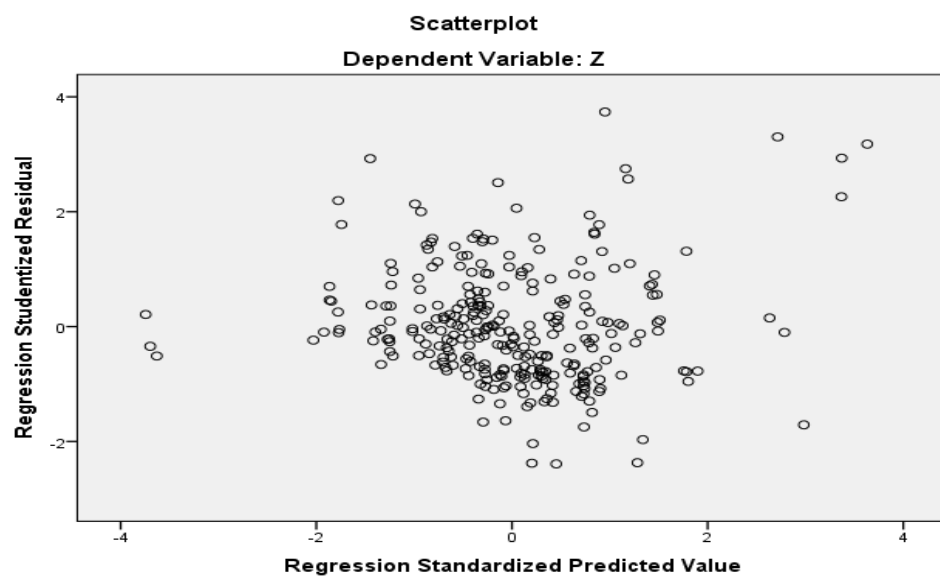
Gambar Grafik Scatterplot Model I



Hasil Uji Glejser Model II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.147	1.194		1.799	0.073
	PKI	-0.054	0.462	-0.007	-0.118	0.906
	KI	0.261	0.240	0.065	1.088	0.277
	KOMA	0.127	0.117	0.068	1.086	0.278
	SIZE	-0.051	0.041	-0.075	-1.257	0.210

Gambar Grafik Scatterplot Model II



8. Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data Model I

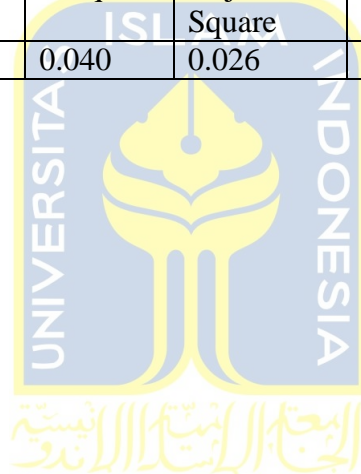
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.431 ^a	0.186	0.171	0.28046	2.093

Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.200 ^a	0.040	0.026	1.63842	2.182



Lampiran 28: Hasil Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.431 ^a	0.186	0.171	0.28046

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.200 ^a	0.040	0.026	1.63842

2. Uji F

Hasil Uji F Model I

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.060	5	1.012	12.866	0.000 ^b
	Residual	22.182	282	0.079		
	Total	27.242	287			

Hasil Uji F Model II

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.704	4	7.926	2.953	0.020 ^b
	Residual	759.694	283	2.684		
	Total	791.399	287			

3. Uji t

Hasil Uji t Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.950	0.317		-3.002	0.003
	PKI	-0.033	0.123	-0.015	-0.266	0.790
	KI	-0.011	0.064	-0.009	-0.168	0.867
	KOMA	-0.086	0.031	-0.156	-2.735	0.007
	SIZE	0.043	0.011	0.216	3.979	0.000
	Z	0.055	0.010	0.299	5.444	0.000

Hasil Uji t Model II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.255	1.849		0.138	0.890
	PKI	0.697	0.716	0.060	0.973	0.331
	KI	-0.555	0.371	-0.088	-1.496	0.136
	KOMA	-0.445	0.181	-0.150	-2.453	0.015
	SIZE	0.132	0.063	0.123	2.106	0.036

Lampiran 29: Hasil Analisis Regresi Berganda

1. Regresi Model I

Hasil Analisis Regresi Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized	Sig.
		Coefficients	
		B	
1	(Constant)	-0.950	0.003
	PKI	-0.033	0.790
	KI	-0.011	0.867
	KOMA	-0.086	0.007
	SIZE	0.043	0.000
	Z	0.055	0.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

2. Regresi Model II

Hasil Analisis Regresi Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized	Sig.
		Coefficients	
		B	
1	(Constant)	0.255	0.890
	PKI	0.697	0.331
	KI	-0.555	0.136
	KOMA	-0.445	0.015
	SIZE	0.132	0.036

a. Dependent Variable: Financial Distress

Lampiran 30: Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

1. Analisis Sub Struktur 1

Hasil Analisis Sub Struktur 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.431 ^a	0.186	0.171	0.28046

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.060	5	1.012	12.866	0.000 ^b
	Residual	22.182	282	0.079		
	Total	27.242	287			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.950	0.317		-3.002	0.003
	PKI	-0.033	0.123	-0.015	-0.266	0.790
	KI	-0.011	0.064	-0.009	-0.168	0.867
	KOMA	-0.086	0.031	-0.156	-2.735	0.007
	SIZE	0.043	0.011	0.216	3.979	0.000
	Z	0.055	0.010	0.299	5.444	0.000

2. Analisis Sub Struktur 2

Hasil Analisis Sub Struktur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.200 ^a	0.040	0.026	1.63842

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.704	4	7.926	2.953	0.020 ^b
	Residual	759.694	283	2.684		
	Total	791.399	287			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.255	1.849		0.138	0.890
	PKI	0.697	0.716	0.060	0.973	0.331
	KI	-0.555	0.371	-0.088	-1.496	0.136
	KOMA	-0.445	0.181	-0.150	-2.453	0.015
	SIZE	0.132	0.063	0.123	2.106	0.036

3. Hasil Uji Analisis Jalur

Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh	
		Langsung	Tidak Langsung
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.060	0.060	-
$X_2 \rightarrow Y_1$	-0.088	-0.088	-
$X_3 \rightarrow Y_1$	-0.150	-0.150	-
$X_4 \rightarrow Y_1$	0.123	0.123	-
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0.015	-0.015	-
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0.009	-0.009	-
$X_3 \rightarrow Y_2$	-0.156	-0.156	-
$X_4 \rightarrow Y_2$	0.216	0.216	-
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0.299	0.299	-
$X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$	(0.060×0.299)	-	0.01794
$X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$	(-0.088×0.299)	-	-0.026312
$X_3 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$	(-0.150×0.299)	-	-0.04485
$X_4 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$	(0.123×0.299)	-	0.036777